



**PENGUNAAN METODE MULAZAMAH
DALAM MENDISIPLINKAN SALAT PESERTA DIDIK
DI MTsN 3 SIJUNJUNG**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

Guna melengkapi syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

OLEH
HAFIZNI ANSYARINA
NIM:190600286108106

PEMBIMBING I
Dr. AHMAD LAHMI, MA

PEMBIMBING II
Dr. MURSAL, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1442 H/ 2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafizni Ansyarina
NIM : 190600286108106
Tempat dan Tanggal lahir : Kandang Baru, 15 Februari 1979
Pekerjaan : Guru MTsN 3 Sijunjung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Penggunaan Metode Mulazamah dalam Mendisiplinkan Salat Peserta DIDIK di MTsN 3 Sijunjung”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

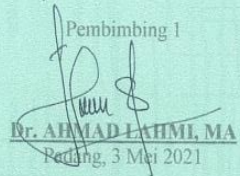
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sijunjung, Agustus 2021

menyatakan

Hafizni Ansyarina
190600286108106

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Dr. AHMAD LAHMI, MA
Padang, 3 Mei 2021

Pembimbing II

Dr. MURSAL M.Ag
Padang, 3 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. AHMAD LAHMI, MA
Padang, 30 Agustus 2021

Nama : Hafizni Ansyarina
NIM : 190600286108106
Judul Tesis : Penggunaan Metode Mulazamah dalam Mendisiplinkan
Salat Peserta Didik Di MTsN 3 Sijunjung

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera

Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

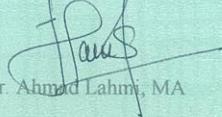
Hari/ Tanggal : Jumat, 03 September 2021
Pukul : 10.15-11.15
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

Terhadap mahasiswa:

Nama : Hafizni Ansyarina
NIM : 190600286108106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Metode Mulazamah dalam Mendisiplinkan salat Peserta Didik di MTsN 3 Sijunjung

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/
tidak lulus dengan nilai

Ketua

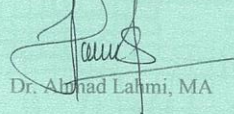


Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji I

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji dan Pembimbing I

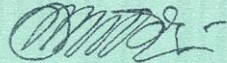


Dr. Ahmad Lahmi, MA

Sekretaris

Dr. Mursal, M.Ag

Penguji II



Dr. Zulmardi, M.Si

Penguji dan Pembimbing II

Dr. Mursal, M.Ag

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam yang diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selama penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kash banyak, khususnya kepada:

Tesis ini berjudul: ***“Penggunaan Metode Mulazamah Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik di MTsN 3 Sijunjung”***. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam yang diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selama penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kash banyak, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan motivasi-motivasi luar biasa, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Program studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan support kepada penulis agar mampu menyelesaikan studi di kampus ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA dan bapak Dr. Mussal M. Ag sebagai dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu dan arahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu para dosen beserta staf karyawan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelayanan yang luar biasa kepada penulis.
6. Bapak Ngatiyo S. Ag MM selaku kepala MTsN 3 Sijunjung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah ini.
7. Ibu Rozana Ismarika sebagai pembina asrama puteri di MTsN 3 Sijunjung yang telah meluangkan waktu kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di asrama.
8. Ayahanda M. syarif serta Ibunda Nurmanidar tercinta yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, memberikan dorongan, motivasi serta selalu mendoakan peneliti dalam meraih cita-cita ini.
9. Teristimewa kepada suamiku tercinta Asmaidi Fikri Mustafa yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materil. Serta senantiasa mengikhlaskan peneliti untuk menuntut ilmu di UMSB, dan mendoakan peneliti dalam meraih cita-cita ini.
10. Ananda tersayang Zahiya Afifah Fikri, Muhammad Abu zahrah Fikri dan Habiburrahman Alqusyairi Fikri, yang selalu mendoakan peneliti demi masa depan.
11. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan support agar dapat bersama-sama dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Terutama bagi para pendidik saat ini dan di masa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu wataala membalas seluruh kebaikan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam pembuatan tesis ini.

Sijunjung, Agustus 2021
Penulis

Hafizni Ansyarina

PEDOMAN TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan sekaligus tanda. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik

غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
Fa’ala	فَعَلَ
Zukira	ذَكَرَ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

Kaifa كَيْفَ
 Haula هَوْلَ

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيّ	<i>fathah dan alif atau ya (alif maksurah)</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
اِيّ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
اُوّ	<i>Dhammah dan waw</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

Qâla قَالَ
 Ramâ رَمَى
 Qîla قِيلَ
 Yaqûlu يَقُولُ

d. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

1) *ta marbûtah* hidup

ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

2) *ta marbûtah* mati

ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtahi* tu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-atfâl

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madânah

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-munawwarah

Talhah

طَلْحَةَ

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ

رَبَّنَا

Nazzala

نَزَّلَ

al-birr

الْبِرِّ

al-ḥajj

الْحَجِّ

Nu'ima

نُعْمٍ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	الرجل
as-sayyidatu	السيدة
asy-syamsu	الشمس
al-qalamu	القلم
al-badi'u	البدیع
al-jalālu	الجلال

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْءُ
syai'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أَمِرْتُ
Akala	أَكَلَ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi' il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

wa innallāha lahua khairar	وإنّ الله لهو خير الرازقين
rāziqîn	
wa innallāha lahua khairur	وإنّ الله لهو خير الرازقين
rāziqîn	
fa aufû al-kaila wa	فأوفوا الكيل والميزان
al-mîzāna	
fa aufûl-kaila wal-mîzāna	فأوفوا الكيل والميزان
Ibrāhimal-Khalîl	إبراهيم الخليل
Ibrāhimul-Khalîl	إبراهيم الخليل
bismillāhi majrehā wa	بسم الله مجرّها ومرسها
mursahā	
walillāhi ‘alan-nāsi hijju	والله على الناس حج البيت
al-baiti	
walillāhi ‘alan-nāsi	والله على الناس حج البيت
hijjul-baiti	
man istata’a ilaihi sabîlā	من استطاع إليه سبيلا
manistata’a ilaihi sabîlā	من استطاع إليه سبيلا

i. Huruf kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa mā Muhammadun illa rasûl

inna awwala bitin wudi'a linnasi lallazî bi bakkata mubarakan

syahru Ramadan al-lazî unzila fîhi al-Qur'ānu

syahru Ramadanal-lazî unzila fîhil-Qur'ānu

wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn

wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarîb

Lillāhi al-amru jamî'an

Lillāhi-amru jamî'an

Wallāhu bikulli syai'in 'alîm



ABSTRAK

Hafizni Ansyarina, NIM 190600286108106. Judul Tesis Penggunaan Metode Mulazamah Dalam Mendisiplinkan Salat Peserta Didik Di MTsN 3 Sijunjung. Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Sijunjung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang mendasar yaitu kurangnya disiplin peserta didik MTsN 3 Sijunjung dalam melaksanakan ibadah salat. Metode mulazamah merupakan solusi masalah tersebut. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kedisiplinan salat fardhu dengan menggunakan metode mulazamah untuk peserta didik MTsN 3 Sijunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode mulazamah dalam mendisiplinkan salat peserta didik di MTsN 3 Sijunjung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan observasi, wawancara / interview, dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik keabsahan data.

Sumber data Fakta, peserta didik yang diasramakan, musyrif asrama, majlis guru MTsN 3 Sijunjung, kepala Madrasah serta peserta didik yang tidak di asramakan. Data dianalisis dengan menggunakan realisme kritis. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa penggunaan mulazamah sangat mempengaruhi kedisiplinan salat fardhu peserta didik.

Kata Kunci: Mulazamah, mendisiplinkan, salat

ABSTRACT

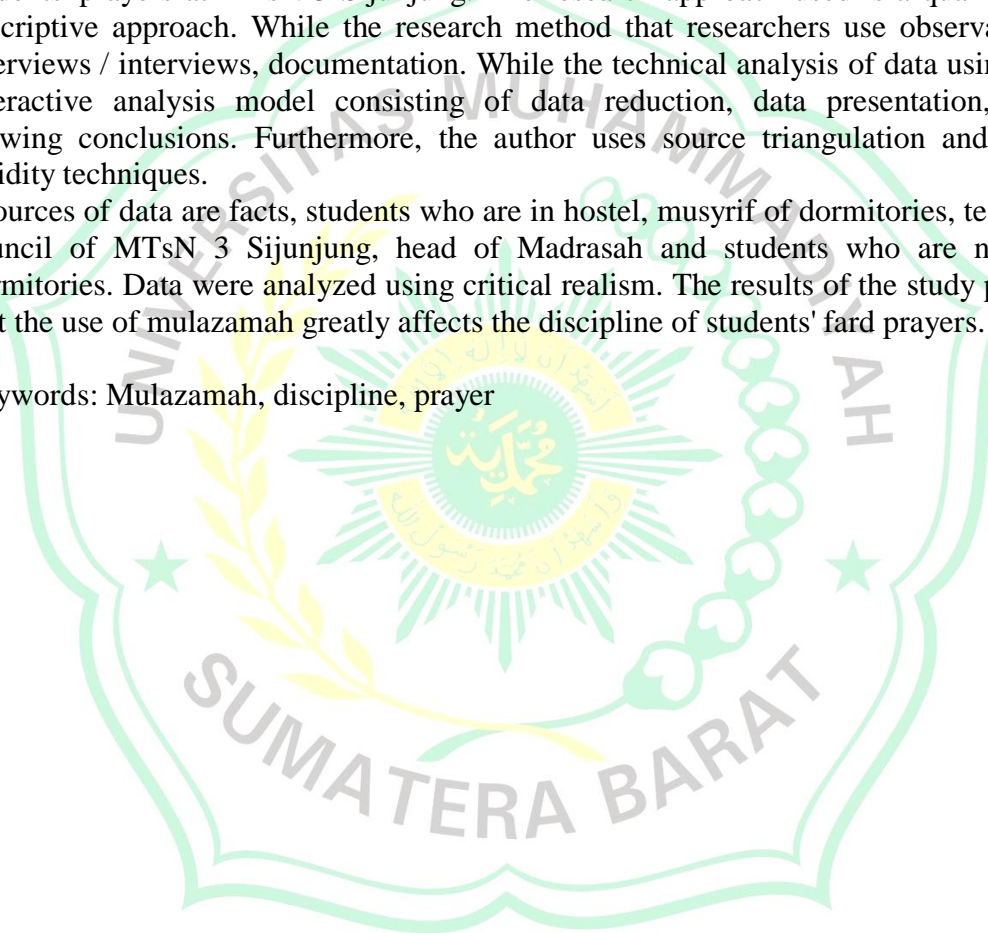
Hafizni Ansyarina, NIM 190600286108106. Title of Thesis The Use of the Mulazamah Method in Disciplining Students' Prayers at MTsN 3 Sijunjung. Department of Islamic Religious Education Postgraduate Program, University of Muhammadiyah West Sumatra.

This research was conducted at MTsN 3 Sijunjung. This research is motivated by a fundamental problem, namely the lack of discipline of students at MTsN 3 Sijunjung in carrying out prayers. The mulazamah method is the solution to this problem. The problem discussed in this study is about the discipline of fardhu prayers using the mulazamah method for students at MTsN 3 Sijunjung.

This study aims to determine the use of the mulazamah method in disciplining students' prayers at MTsN 3 Sijunjung. The research approach used is a qualitative descriptive approach. While the research method that researchers use observation, interviews / interviews, documentation. While the technical analysis of data using an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Furthermore, the author uses source triangulation and data validity techniques.

Sources of data are facts, students who are in hostel, musyrif of dormitories, teacher council of MTsN 3 Sijunjung, head of Madrasah and students who are not in dormitories. Data were analyzed using critical realism. The results of the study prove that the use of mulazamah greatly affects the discipline of students' fard prayers.

Keywords: Mulazamah, discipline, prayer



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Tesis	ii
Persetujuan Komisi Pembimbing	iii
Abstract	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Mulazamah	8
a. Definisi Mulazamah	6
b. Urgensi Mulazamah dalam Alquran dan Hadits	10
c. Pandangan Para Ulama dan Pakar Pendidikan islam tentang Urgensi Mulazamah	14
d. Mulazamah di kalangan Para Nabi dan orang saleh	16
e. Mulazamah di zaman Nabi Muhammad Saw	17
f. Mulazamah di zaman Sahabat	23
g. Mulazamah di zaman Tabi'in	24
h. Mulazamah di zaman Tabiut Tabiin	25
i. Mulazamah di abad 19 Masehi	27
j. Enam Ketentuan Mulazamah	28
k. Standar Waktu Mulazamah	29
l. Keunggulan dan Keterbatasan Mulazamah	29
m. Manfaat Mulazamah terhadap Peserta didik	30
2. Disiplin	
a. Pengertian Kedisiplinan	32
b. Dalil-dalil tentang kedisiplinan	34
c. Manfaat disiplin bagi kehidupan masyarakat	45
d. Faktor-faktor Pendukung terbentuknya karakter disiplin bagi peserta didik dalam Mulazamah	46
3. Salat	
a. Definisi Salat	49
b. Dalil Kewajiban Salat	49
c. Sejarah salat dan Fardhu-fardhunya	50
d. Keutamaan salat	51
e. Hikmah salat	51
f. Hukum bagi yang meninggalkan Salat Wajib	52
g. Faedah-faedah salat	52
B. Hasil Penelitian yang Relevan	54

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	58
	B. Latar Penelitian	58
	C. Data dan Sumber data	60
	D. Instrument dan Prosedur Pengumpulan Data	61
	E. Prosedur Analisis Data	63
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum tentang Penelitian	65
	B. Temuan Penelitian	79
	C. Hasil Pembahasan	95
BAB V	A. Kesimpulan	106
	B.Rekomendasi	106
	DAFTAR PUSTAKA	109



DAFTAR TABEL

- 4.1 Data Ruang Belajar
- 4.2 Data Ruang Belajar Lainnya
- 4.3 Data Ruang Kantor
- 4.4 Data Ruang Penunjang
- 4.5 Data Lapangan Olah Raga dan Upacara
- 4.6 Data Perabot/ Furniture utama
- 4.7 Data Perabot Ruang Kantor
- 4.8 Data Buku Perpustakaan
- 4.9 Data Penunjang Perpustakaan
- 4.10 Data Alat/ Bahan Labor, Ruang Keterampilan, Ruang Multimedisa
- 4.11 Data Perabot Ruang Penunjang
- 5.1 Kepala Madrasah dan Wakil Kepala
- 6.1 Kualifikasi Pendidikan, Satus, Jenis Kelamin dan Jumlah
- 6.2 Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan
- 6.3 Pengembangan Kompetensi / Profesional guru
- 6.4 Prestasi Guru
- 7.1 Tenaga Kependidikan
- 8.1 Peserta Didik



DAFTAR GAMBAR

2.1 Komponen dalam Analisis Data

2.2 Struktur Organisasi MTsN 3 Sijunjung



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran II Catatan Lapangan
- Lampiran III Pedoman Wawancara



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Salat merupakan ibadah istimewa dan berbeda dengan ibadah lainnya. Dalam Islam sudah dijelaskan bahwa salat ini hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah memenuhi kriteria tertentu, sangat wajibnya salat ini. Jika tidak bisa berdiri boleh dikerjakan duduk, jika tidak bisa duduk boleh dikerjakan sambil berbaring, jika tidak bisa berbaring dikerjakan dengan isyarat. Selagi masih dalam kondisi sadar atau tidak hilang akal, maka tidak boleh salat itu ditinggalkan atau diqadha di hari lain, inilah yang membedakan dengan ibadah lainnya.

Dalam Islam, salat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan ibadah apapun di karenakan salat adalah ibadah yang langsung diperintahkan oleh Allah kepada baginda Rasulullah SAW, tanpa melalui perantara Malaikat Jibril. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban para orang tua untuk mendidik dan memerintahkan anak agar salat dari kecil. Sabda Rasulullah SAW, pada potongan hadits riwayat Abu Dawud:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِتْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya”¹

Berdasarkan hadits di atas, setiap orang tua terutama kepala rumah tangga bertanggung jawab atas pendidikan tauhid dan salat anak-anaknya. Mereka diperintahkan untuk salat berumur tujuh tahun, jika berumur sepuluh tahun masih belum mengerjakan salat, agama memerintahkan agar dicambuk atau dipukul. Tentunya dengan pukulan yang mendidik dan tidak melukai. Karena umur tamyiz (mulai berpikir dan bisa membedakan antara baik dan buruk) adalah umur tujuh tahun, sedangkan pubertas (mulai beranjak baligh) dimulai umur sepuluh tahun. Kenapa Rasulullah SAW membedakan antara umur tujuh

¹Abu Dawud Sulaiman Asijistani, *Sunan Abu Dawud*, juz 1, (Beirut:Darul Fikri, 1994), h. 197

dan sepuluh tahun?, agar para pendidik memperhatikan fase-fase pendidikan anak.

Tetapi kenyataannya dapat peneliti lihat hari ini masih banyak peserta didik usia remaja yang tidak disiplin melaksanakan salat. Mereka masih sengaja tanpa merasa berdosa meninggalkan salat, bahkan enggan untuk mengerjakan salat fardu. Hal ini tentu membuat kita miris, karena tujuan pendidikan Islam menurut M. Athiyah Al Abrasyi adalah mendidik budi pekerti dan menanamkan akhlak mahmudah dalam jiwa seseorang seperti ikhlas, jujur, sopan santun. Kemudian berdasarkan pendapat Imam Al Ghazali yang beliau kutip bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah, serta menjauhkan diri dari sifat-sifat *hubbuddunya*.²

Hal tersebut berdampak terhadap Proses Belajar mengajar (PBM) yang dilakukan sekarang ini. Diantara permasalahan yang muncul adalah ilmu yang diperoleh anak tidak maksimal, akhlak anak kurang terbina, ibadahnyapun kurang disiplin. Berangkat dari kenyataan yang terjadi, tentu ada sesuatu perbedaan sistem pembelajaran mulazamah dengan pembelajaran tanpa mulazamah. Karena walau bagaimanapun canggihnya teknologi, tidak akan dapat menggantikan peranann seorang guru dalam mentransferkan ilmu kepada peserta didik terutama melalui metode mulazamah ini.

Sebagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan pada masa para sahabat, *tabiin*, *tabi' tabiin* dan masa tokoh-tokoh Islam seperti Ibnu Rusyd, Al Maraghi, Imam Suyuthi, Imam Al Qayyim, Imam Zahabi, Ibnu Hajar, Imam Bukhari, Imam Muslim telah banyak menghasilkan karya-karya besar keilmuan yang sangat bermanfaat bagi banyak orang. Demikian juga dengan tokoh Sumatera Barat, seperti Abdul Hamid Hakim bermulazamah kepada Syaikh Muhammad Thaib Umar, kepada Haji Rasul (H. Abdul Karim Amrullah, ayah dari Buya Hamka),³ karena kesabaran, kesungguhan dan kegigihan dalam menuntut ilmu agama akhirnya beliau dijadikan asisten oleh Haji Rasul untuk memberikan pelajaran kepada murid-murid beliau yang lebih muda seperti Ahmad Rasyid Sutan Mansur.

² M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang T.Th) h. 1-2

³ Nursal Saeran, *Riwayat Hidup Dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*, (Padang: Islamic Center, 1980), h. 197

Kemudian Rahmah El-Yunussiyyah pahlawan wanita Sumatera Barat, yang dikenal sebagai pendiri Diniyyah Puteri Padang Panjang, beliau bermulazamah dengan kakaknya Zainudin Labay El-Yunusi, dan berguru kepada H.Abdul Karim Amrullah (ayah Buya Hamka), Tuanku Mudo Abdul Hamid Hakim (pendiri Thawalib Padang Panjang, pengarang kitab fikih Al Mu'in Al Mubin), Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdul Latif Rasjidi dan Syekh Daud Rasjidi.

Bagaimana sebenarnya metode mulazamah dalam Islam?. Allah SWT mengisyaratkan demikian pentingnya mulazamah ini. Sehingga proses bermulazamah seorang murid dengan gurunya dicantumkan dalam Alquranul karim dan dapat dilihat dalam Surah Al Kahfi ayat 65 sampai 86. Ayat ini menceritakan peranan Khidr sebagai guru dan Nabi Musa sebagai murid. Dalam kisah ini diceritakan, bahwa sang murid (Nabi Musa) ingin menuntut ilmu kepada gurunya dengan cara bermulazamah, namun sang guru (Khidr) mengisyaratkan bahwa seorang murid harus bersabar dan tidak boleh banyak bertanya sampai ada penjelasannya dari guru. Hal ini disetujui oleh Nabi Musa dan berjanji selama mulazamah akan sabar dan tidak akan banyak bertanya.

Tetapi seiring berjalan waktu setelah sampai dalam perjalanan, Nabi Musa tidak sabar terhadap tindakan yang dilakukan Khidr, mulai membocorkan perahu, membunuh anak kecil, sampai memperbaiki dinding rumah anak yatim yang sudah hampir roboh. Nabi Musa selalu bertanya bahkan sampai kesal terhadap tindakan yang dilakukan Khidr, setelah selesai perjalanan barulah sang guru menjelaskan tujuan dan alasan kenapa hal itu dilakukannya. Tujuan perahu kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut itu dirusak, adalah karena di hadapan mereka ada seorang raja zalim yang merampas setiap perahu tersebut. Tujuan membunuh anak kecil itu adalah dikhawatirkan jika dia dewasa nanti akan mendorong kedua orang tuanya yang mukmin kepada kesesatan dan kekafiran. Kemudian tujuan memperbaiki dinding rumah anak yatim adalah untuk menjaga dan mengeluarkan harta benda simpanan yang berada di bawah rumah tersebut untuk biaya mereka sampai dewasa.⁴

Demikian pentingnya pendidikan yang diberikan oleh Khidr kepada nabi Musa melalui mulazamah. Karena melalui pendidikan dapat memberikan peserta didik pemahaman bahwa manusia memiliki peran penting dalam keseimbangan

⁴ Al-Quranul karim, (Bandung: Cordoba), Th 2019), hal. 301-303

lingkungan. Serta pendidikan merupakan media utama yang digunakan dalam membangun kepribadian peserta didik dan juga meningkatkan kecerdasannya untuk menjadi lebih baik.⁵ Metode mulazamah ini merupakan metode pembelajaran yang langsung berasal dari Allah SWT. Hal ini berdasarkan keterangan dalam Al Quran surah Al Kahfi ayat 60.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ بَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِي حُمْبًا

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".⁶

Dalam ayat ini memang tidak ditemukan redaksi yang menjelaskan perintah Allah kepada Nabi Musa, namun perintah ini dapat ditemukan dari hadits Imam Bukhari.

حَدَّثَنَا عَمْرُو، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ نَوْفًا الْبَكَالِيَّ يَزْعُمُ أَنَّ مُوسَى لَيْسَ بِمُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، إِنَّمَا هُوَ مُوسَى آخَرُ؟ فَقَالَ: كَذَبَ عَدُوُّ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبِي بْنُ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَامَ مُوسَى النَّبِيُّ خَطِيْبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ فَسُئِلَ أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ، فَعَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ، إِذْ لَمْ يَرِدْ الْعِلْمَ إِلَيْهِ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ: أَنْ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ، هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ.

Artinya: 'Amru telah menceritakan kepada kami, dia berkata, Said bin Jubair mengabarkan kepada kami, Said bin Jubair berkata: "Aku berkata kepada Ibnu 'Abbas, "Sesungguhnya Nauf Al Bakali menganggap bahwa Musa bukanlah Musa Bani Isra'il, tapi Musa yang lain." Ibnu Abbas lalu berkata: "Musuh Allah itu berdusta, sungguh Ubay bin Ka'b telah menceritakan kepada kami dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Musa Nabi Allah berdiri di hadapan Bani Isra'il memberikan khutbah, lalu dia ditanya: "Siapakah orang yang paling pandai?" Musa menjawab: "Aku." Maka Allah Ta'ala mencelanya karena dia tidak diberi pengetahuan tentang itu. Lalu Allah Ta'ala memahyukan kepadanya: "Ada seorang hamba di antara hamba-Ku yang tinggal di pertemuan antara dua lautan lebih pandai darimu." ⁷

Dalam hadits lain dijelaskan, pada awalnya metode mulazamah adalah metode pembelajaran yang sudah dilakukan oleh umat-umat sebelum Nabi Muhammad SAW. Baik dilakukan secara individu atau perorangan seperti yang terjadi antara Nabi

⁵ Jumarddin La Fua1 dkk, *Strategy of Islamic Education in Developing Character Building of Environmental Students in Indonesia*, 2018

⁶ Alquranul Karim,

⁷ ibid

Musa dengan Khaidir, Abu Bakar dengan Nabi Muhammad SAW. Maupun dilakukan secara berkelompok seperti yang terjadi antara Al Hawariyyun dengan Nabi Isa. Proses mulazamah ini dilakukan secara halaqah dan klasikal.

Seiring perkembangan zaman, mulazamah ini mulai berkembang menjadi sebuah bentuk lembaga pendidikan formal. Seperti *boarding school*, pesantren dan madrasah. Perubahan dari pesantren ke madrasah dimulai abad 20. Hal ini dibuktikan munculnya Madrasah Manbaul Ulum Kerajaan Surakarta tahun 1905 dan Sekolah Adabiyah yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad di Sumatera Barat tahun 1909. Dapat dilihat dari sistem pendidikan modern pada abad ke-20 ini, terbukti bahwa sistem pendidikan Islam telah sejak lama berkontribusi terhadap dunia pendidikan, terutama dalam membangun karakter dan akhlak.⁸

Mulazamah yang dilakukan di madrasah, waktunya relatif masih setengah hari. Para peserta didik mulai hadir ke sekolah pukul 07.10 sampai pukul 14.30 Wib. Selama mereka berada di madrasah, seluruh tindak tanduk yang dilakukan tentu berada di bawah pengawasan majlis guru sebagai pendidik. Idealnya di madrasah, para peserta didik dapat mengerjakan ibadah salat dengan kesadaran sendiri, karena setiap pagi mereka dididik dan dibimbing untuk menahsin bacaan Alquran dan bacaan ayat salat. Kemudian mereka juga disuguhkan pelajaran agama seperti Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fikih. Namun kenyataan yang terjadi, di MTsN 3 Sijunjung masih banyak peserta didik yang belum melaksanakan salat lima waktu secara lengkap.⁹ Setelah ditelusuri penyebabnya adalah faktor internal dan eksternal.

Berbeda dengan peserta didik MTsN 3 Sijunjung yang di asramakan. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, secara umum mereka sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah salat. Terbukti saat azan berkumandang, tanpa disuruh oleh pembina asrama, mereka akan segera datang ke masjid untuk melaksanakan salat. Peserta didik puteri yang di asramakan ini berjumlah 30 orang. Setiap hari mereka selalu diawasi, dikontrol dan dimulazamahi oleh pembina asramanya. Metode mulazamah yang diterapkan di asrama dapat menanamkan kedisiplinan dalam berbagai bidang. Baik bidang spritual, afektif maupun kognitif.

⁸ M. Athiyah Al Abrasyi, Op. Cit , h. 19

⁹ Dokumen, *Agenda salat peserta didik MTsN 3 Sijunjung*, (20 Februari 2020)

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik ingin mengaji lebih dalam, maka peneliti memberi judul penelitian ini dengan **“Penggunaan Metode Mulazamah Dalam Mendisiplinkan Salat Peserta Didik Di MTsN 3 Sijunjung”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka fokus penelitiannya adalah:

Urgensi metode mulazamah dalam menanamkan kesadaran peserta didik MTsN 3 Sijunjung dalam melaksanakan ibadah salat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi/ realitas kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Sijunjung dalam melaksanakan salat?
2. Bagaimana langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan metode mulazamah?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan mulazamah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis realitas kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Sijunjung dalam melaksanakan salat.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan metode mulazamah.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan mulazamah di MTsN 3 Sijunjung.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Sebagai kebutuhan wajib untuk menyelesaikan Program Studi Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- 2) Hasil penelitian tentang mulazamah ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menyumbangkan khazanah ilmiah bagi praktisi pendidikan dan memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh

metode mulazamah dalam mendisiplinkan salat peserta didik di MTsN 3 Sijunjung serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang sejenis.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan adanya hasil penelitian bisa menjadi masukan yang berharga bagi pendidik dan upaya sosialisasi perlunya membentuk motivasi peserta didik dalam rangka meningkatkan kedisiplinan mereka melaksanakan salat di MTsN.
- 3) Bagi peserta didik. Yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi mendisiplinkan salat secara maksimal. Sehingga mampu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 4) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang penggunaan metode mulazamah dalam mendisiplinkan salat peserta didik kepada masyarakat.



BAB II

Kajian Pustaka

A. Deskripsi Konseptual

1. Mulazamah

a. Defenisi mulazamah

(1). Secara etimologi kata *mulazamah* berasal dari bahasa Arab yang terambil dari kata kerja لزم

(a). Menurut Ibn al Faris

لزم :- اللام و الزاء و الميم أصل واحد - يدل على مصاحبة الشيء بالشيء

kata kerja لزم terdiri dari huruf (ل) Lam, (ز) Zak dan (م) Mim

yang merupakan asal yang satu yang memberikan sebuah indikator berdampingannya sesuatu dengan sesuatu yang lain.¹

(b). Sementara menurut Ibnu Manzhur

“رجل لزمه يلزمه الشيء فلا يفارقه“ و اللزام هو في اللغة : الملازمة للشيء والدوام عليه

“Seseorang tetap dengan sesuatu maka dia tidak akan berpisah dengannya.”

Dan Lizam (Masdar) artinya secara etimologi adalah menetapi sesuatu dan terus menerus.²

(c). Berkata Ibnu Al Samin

اللزام : التلازم , وهو عدم الانفكاك و التقصي عن الشيء . يقال : لازمه ملازمة و

لزاما. وقيل هو طول المكث

Lizam itu sama dengan talazum yang bermakna tidak bisa terpisahkan dan mendalami sesuatu. Dan ada yang mengatakan arti Lizam itu adalah lamanya menetap.³

¹Ahmad bin Faris, tahqiq Abdussalam Harun, *Mu'jam Maqaayis al lughah*, (Beirut: Daar al Fikri, 1979), vol 5 hal. 245 (al Maktabah Syamilah)

²Ibnu Manzur, *Lisan al Arab*, (Beirut: Daar Shadir, jilid 12, hal 541. cet. 3 (al Maktabah Syamilah)

³Ahmad bin Yusuf bin Abdu al daim, Tahqiq Muhammad Baasil Uyun al Suur, *Umdah al Huffaz Fi Tafsir Aysraf al Alfadz*, (Beirut: Daar al kuttub al Ilmiyyah, 1996), Cet I, jilid 4, hal 21-22 dan Dr. Rajab Abdu al Jawwad Ibrahim, *Mu'jam al Mushthalahat al islamiyyah fi al Mishbah al Munir*, (Cairo: Daarul aafaq al 'Arabiyyah, 2002), Cet 1, hal. 258

(d). Dalam pendapat Al Fayyumi

لَزِمَ الشَّيْءُ... ثَبَتَ وَ دَامَ

Lazima Al Syaik artinya adalah tetap dan terus menerus.⁴

Dari beberapa kutipan makna etimologi di atas, maka dapat disimpulkan arti asal muasal kata *mulazamah* di atas diambil dari kata kerja لزم yaitu :

1. Terjadinya hubungan persahabatan
2. Menempel dan tidak bisa terpisahkan serta diceraikan.
3. Dapat mendalami sesuatu dengan baik
4. Butuh waktu yang panjang

Sementara kata *Mulazamah* (الملازمة) itu sendiri merupakan masdar dari Fi'il

Ruba'i yaitu (لازم) dalam timbangan (فاعل) yang bermakna musyarakah yaitu terjadinya perbuatan dan hubungan timbal balik antara satu dengan lainnya tanpa mesti terikat oleh awal waktu tertentu dan akan berhenti bilamana salah satu dari dua yang saling terhubung tersebut berpisah.

(2). Terminologi.

Secara terminologi, peneliti belum menemukan defenisi spesifik *mulazamah* di kalangan ahli pendidikan Islam yang bisa untuk dijadikan sebagai acuan dalam memberikan gambaran utuh seputar *mulazamah*. Hal ini disebabkan minimnya perhatian para pakar pendidikan untuk mengkaji secara ilmiah salah satu metode pendidikan yang ada dalam Islam yaitu *mulazamah*. Sesungguhnya dalam literatur biografi para ulama dan cendikawan muslim banyak ditemukan cerita tentang *mulazamah*. Namun penulis menemukan istilah *mulazamah* ada dipakai di kalangan ahli fikih. Istilah secara terminologi tersebut tidak jauh berbeda dengan substansi makna *mulazamah* secara etimologi seperti yang telah disebutkan di atas, akan tetapi istilah itu hanya dikaitkan dengan urusan hutang piutang.

⁴Al Fayyumi, *al Mishbah al Munir*, (Beirut: al Maktabah al Ilmiyyah t.tahun), jilid 2, Hal. 552 (al Maktabah Syamilah)

Berikut *mulazamah* secara terminologi di kalangan ahli fikih :

أَنْ يَدُورَ مَعَهُ حَيْثُمَا دَارَ فَإِذَا دَخَلَ عَلَى أَهْلِهِ فَعَدَّ مَنْ يُلَازِمُهُ عَلَى بَابِ دَارِهِ

Artinya: *Bahwa orang yang berpiutang selalu mengiringi orang yang berhutang dimanapun berada. Dan apabila orang yang berhutang telah masuk ke rumahnya, maka duduklah orang yang berpiutang yang selalu mengiringi tersebut di depan pintu rumahnya.*⁵

Jadi memantau secara kontinu dengan melakukan pengawasan melekat terhadap orang yang berhutang dengan mengambil tindakan membatasi gerak geriknya yang bisa merugikan orang yang berpiutang dinamakan dengan *mulazamah* dikalangan ahli fikih.

Adapun defenisi *mulazamah* yang peneliti maksud dalam tulisan ini yaitu dalam ranah dunia pendidikan Islam, penulis berpendapat setelah melihat arti kata *mulazamah* secara etimologi dan aplikasinya dalam dunia pendidikan para ulama terdahulu yang seringkali disebutkan dalam berbagai literatur biografi para ulama bermacam disiplin ilmu bahwa *mulazamah* itu adalah :

“Pendampingan secara fisik seorang peserta didik oleh gurunya tanpa terpisah dalam suatu masa tertentu dalam rangka menjadi muridnya dalam segi keilmuan dan perilaku.”.

b.Urgensi Mulazamah Dalam Al-Quran dan Hadits

(1). AL-QURAN

(a). Mulazamah Nabi Musa as dengan Khidr diabadikan dalam surat Al-Kahfi:

66-70

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَني مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا (66) قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (67) وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا أَمْ تُحِطُ بِهِ خُبْرًا (68) قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا (69) قَالَ فَإِنْ أَتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا (70)

Artinya: *“Musa berkata kepadanya: "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk ? (66)*

Dia menjawab: "Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku.(67)

Dan bagaimana engkau akan dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuann yang cukup tentang hal itu ? (68)

⁵ Al Sarakhsi, *al Mabsuth*, (Beirut: Daar al Ma'rifah, 1993) vol 20, hal 76

Dia (Musa) berkata, “Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun” (69)

Dia berkata, “Jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku menerangkannya kepadamu” (70)⁶

- (b). Mulazamah al Hawariyun terhadap Nabi Isa a.s tergambar dalam surat Ali Imran:52-53

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ (52) رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ (53))

Artinya: Maka ketika ‘Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, “Siapakah yang akan menjadi penolong-ku untuk (menegakkan agama) Allah ?” Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab. Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang muslim. (52)

Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan dan kami telah mengikuti Rasul, karena itu tetapkanlah kami bersama golongan orang yang memberikan kesaksian.”(53)⁷

- (c). Mulazamah sahabat Abu Bakr r.a terhadap Nabi Muhammad Shallahu‘alaihi wasallam seperti yang tercantum dalam surat Al Taubah ayat 40:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيًا إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصُحْبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita. “ Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabjaksana. (40)⁸

⁶ Al-Quranul karim, Miracle The Refference, Kementerian Agama RI, Sygma Examedia Arkanleema, 2010

⁷ Ibid, Miracle The Refference

⁸ ibid

(2). AL-HADITS

(a). Kisah *mulazamah* Nabi Saw kepada Malaikat Jibril a.s dalam mempelajari Al-Quran dalam shahih Al-Bukhari

وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ، وَفَاطِمَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَّ جِبْرِيْلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ»

Abu Hurairah ra dan Fathimah meriwayatkan dari Nabi Saw bahwa Jibril rutin memberikan pelajaran tentang Al-Quran kepadanya (Nabi Muhammad Saw). (HR.Al-Bukhari).⁹

Sedangkan dalam riwayat lain disebutkan Nabi Saw bermulazamah dengan Malaikat Jibril setiap malam di bulan Ramadhan seperti dalam hadits riwayat Imam Ahmad

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مِنْ أَجْوَدِ النَّاسِ، وَأَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ، حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ، يَلْقَاهُ كُلَّ لَيْلَةٍ يُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ،

Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah Saw adalah manusia yang paling lembut dan akan lebih lembut lagi saat di bulan Ramadhan saat ditemui oleh Jibril, bertemu dengannya setiap malam untuk memberikan pelajaran tentang al Quran.¹⁰

(b). Mulazamah Abu Hurairah terhadap Nabi Saw dalam mendapatkan sabda-sabda Nabi Saw. Hal ini tercantum dalam shahih Al-Bukhari.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: قَالَ إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنِي قَيْسٌ، قَالَ: أَتَيْتَنَا أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ سِنِينَ لَمْ أَكُنْ فِي سِنِيٍّ أَحْرَصَ عَلَيَّ أَنْ أَعِيَ الْحَدِيثَ مِنِّي فِيهِنَّ...

Artinya: Ali bin Abdullah telah menceritakan, Sufyan telah menceritakan kepada kami, dia berkata, Ismail mengatakan bahwa Qais mengabarkan kepadaku, dia berkata, “Kami telah menemui Abu Hurairah ra dan dia berkata, saya telah menemui Rasulullah Saw selama Tiga tahun, belum pernah selama hidupku saya merasakan sangat bersemangat untuk memahami hadits selama masa masa itu.

Selanjutnya Hadits riwayat imam Al-Bukhari yang menerangkan pentingnya melakukan *mulazamah* dengan para ahli ilmu sebelum ilmu itu diangkat oleh Allah dengan wafatnya para ahli ilmu.¹¹

⁹ (Ibnu Hajar Al-Asqallaniy, Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari, hal 449, Vol VI, Nomor Hadits 3220, penerbit Dar Al-Fikr, 1996, Beirut, Lebanon)

¹⁰ Ibid, hal, 308

¹¹ Ibid, hal262

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَغْبِضُ الْعِلْمَ بِغَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا»

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash berkata: aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu sekaligus mencabutnya dari hamba, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan."

5. Diantara bentuk pentingnya *mulazamah* adalah terciptanya pemahaman dan gambaran yang utuh terhadap suatu informasi, Hal ini tergambar dalam hadits riwayat Al-Tirmidzi yang berbunyi.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Umar telah menceritakan kepada kami sufyan dari Abdul Malik bin Umair dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dia telah menyampaikan hadits dari Bapakny dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Allah memperindah seseorang yang mendengar perkataanku, dia memahaminya, menghafalnya dan menyampaikannya, bisa jadi orang yang mengusung fiqih menyampaikan kepada orang yang lebih faqih darinya."¹²

c. Pandangan Para Ulama Dan Pakar Pendidikan Islam Seputar Urgensi Mulazamah.

- (1). Al-Syathibi ulama fiqh yang hidup pada abad VIII Hijriah berkata :

مِنْ أَنْفَعِ طُرُقِ الْعِلْمِ الْمَوْصَلَةَ إِلَى غَايَةِ التَّحْقِيقِ بِهِ أَخْذُهُ عَنْ أَهْلِهِ الْمُتَحَقِّقِينَ بِهِ عَلَى الْكَمَالِ وَالتَّمَامِ.

¹² (Imam Al -Hafidz Abu Al-'Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al-Mubarakfuriy, Tuhfah Al-Ahwadzi Bi Syarh Jami' Al-Tirmidzi, Hal 393, Hadits Nomor 2656, Vol VII, Dar Al-Fikr, Beirut Lebanon, 1995

*Artinya: Diantara beberapa metode ilmu yang paling bermanfaat dan bisa mengantarkan seorang peserta didik kepada puncak pemahaman ilmu adalah belajar secara langsung bertatap muka dengan ahlinya secara utuh.*¹³

- (2). Perkataan Syaikh Muhammad ‘Awwamah salah seorang pakar hadits abad kini berasal dari Syiria seputar urgensi *mulazamah* dalam tradisi keilmuan kaum muslimin.

إِنَّ أَخَذَ الْعِلْمَ عَنِ الشُّيُوخِ هُوَ مِفْتَاحُ الْعِلْمِ الصَّحِيحِ وَعُنْوَانُ فَلَاحِ الطَّالِبِ وَظَفْرُهُ. وَلَا خَيْرَ فِي عِلْمٍ مَنْ لَمْ يَتَلَقَّ الْعِلْمَ عَنِ الْعُلَمَاءِ الْمُتَّقِينَ .

*Artinya: Sesungguhnya mengambil ilmu dari para guru senior adalah merupakan kunci ilmu yang benar dan ciri-ciri kesuksesan seorang peserta didik serta mendapatkan apa yang dia idamkan. Dan tidak akan menemukan keberkahan dari sesuatu ilmu selama peserta didik tidak mau mengambil ilmu tersebut dari para guru yang mempunyai integritas tinggi.*¹⁴

- (3). Pandangan Ibnu Khaldun seorang pakar sejarah sekaligus sosiolog muslim ternama pernah berkata :

الْفَضْلُ الْحَادِي وَالْأَرْبَعُونَ فِي أَنَّ الرَّحْلَةَ فِي طَلَبِ الْعُلُومِ وَلِقَاءِ الْمَشِيخَةِ مَزِيدٌ كَمَالٍ فِي التَّعَلُّمِ .
وَالسَّبَبُ فِي ذَلِكَ أَنَّ الْبَشَرَ يَأْخُذُونَ مَعَارِفَهُمْ وَأَخْلَاقَهُمْ وَمَا يَنْتَحِلُونَ بِهِ مِنَ الْمَذَاهِبِ وَالْفَضَائِلِ تَارَةً عِلْمًا وَتَعَلِيمًا وَالْقَاءِ وَتَارَةً مُحَاكَاةً وَتَلْقِينًا بِالْمُبَاشَرَةِ. إِلَّا أَنَّ حُصُولَ الْمَلَكَاتِ عَنِ الْمُبَاشَرَةِ وَالتَّلْقِينِ أَشَدُّ اسْتِحْكَامًا وَأَقْوَى رُسُوحًا.

Artinya: Fasal yang keempat puluh satu tentang pergi Rihlah (merantau) dalam rangka menuntut ilmu dan menemui para guru adalah suatu usaha menambah kesempurnaan dalam proses belajar. Dan sebab melakukan Rihlah ini dikarenakan manusia memang akan mengambil segala macam pengetahuannya, berupa akhlak dan segala apa yang terkait dengan pendapat dalam mazhab-mazhab ilmu, serta segala macam bentuk keutamaan dan kebaikan yang mana bisa jadi dalam bentuk sebuah ilmu, pengajaran ataupun penyampaian dalam momen-momen tertentu dan kadangkala juga dalam bentuk narasi berupa cerita, dan pengajaran yang berulang-ulang secara langsung. Namun untuk bisa tercipta dan terbentuknya suatu karakter

¹³ Al Muwafiqat fi Ushul al Syariah, Abu Ishaq al Syathibi, Daar al Kutub al ilmiyyah , Beirut ,tanpa tahun Vol I, Hal 64

¹⁴ Muhammad ‘Awwamah. 2013. *Ma’alim Irsyadiyyah Li Shina’ati Thalib al Ilmi*, Daar al Minhaj li al Nasyr wa al Tauzi, Jeddah, Cet I, Hal 160

(dari peserta didik) secara utuh dan sempurna tidak ada jalan lain kecuali dengan bertemu dan belajar secara langsung dengan sang guru.¹⁵

- (4) Mohd ‘Athiah Al-Abrasyi dalam bukunya menjelaskan pentingnya melakukan *Rihlah* (mengembara) bagi para peserta didik yang sudah mencapai umur dewasa.

b. Mengembara untuk mencari ilmu.

*Pendidikan Islam dalam tingkat tinggi ini terkenal dengan system pengembaraan. Yang dimaksud dengan pengembaraan itu ialah bahwa seseorang mahasiswa itu mengembara dari satu kelain negeri untuk mengambil ilmu pengetahuan secara langsung dari guru besar dalam subjek-subjek tertentu...pengembaraan itu ternyata telah memberikan pengaruh besar dalam kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh mahasiswa-mahasiswa yang telah dewasa.*¹⁶

Bahkan dimasa-masa khilafah Islamiyyah, para tokoh dan khalifah berlomba-lomba mendatangkan guru khusus yang diistilahkan dengan “*muaddib*” agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan dari segala sisi dengan *bermulazamah* kepada seorang *muaddib*. Berikut kutipan perkataan Mohd ‘Athiah Al-‘Abrasyi :

*Muaddib itu ialah seorang yang memberikan pelajaran khusus kepada seorang atau lebih dari seorang anak pembesar, pemimpin negara atau khalifah. Pelajaran dan pendidikan diberikan di rumah-rumah, di Istana .*¹⁷

d. Mulazamah Di Kalangan Para Nabi Dan Orang Orang Saleh

Dilihat dari beberapa dalil berupa Al-Quran dan Al-Hadits seperti yang telah penulis kutip diatas, terdapat informasi penting seputar *Mulazamah*. Ternyata *bermulazamah* dalam rangka menuntut ilmu adalah faktor yang urgen dalam membentuk tradisi keilmuan dan karakter peserta didik. Pentingnya *bermulazamah* tergambar dari beberapa dalil diatas dengan para pelakunya adalah orang-orang pilihan Allah. Dan suatu hal yang pasti dari beberapa dalil

¹⁵ Abdurrahman bin Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, hal. 399 , Mesir-Iskandariyyah:Cetakan Daar Ibnu Khaldun,tanpa tahun

¹⁶ (Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam,Prof .Dr Mohd ‘Athiah al Abrasyi, Bulan Bintang , Cetakan Kedua, Tahun 1974. Hal 185-186.)

¹⁷ Ibid, hal 135

diatas, bahwa *mulazamah* yang mereka lakukan, adalah atas adanya perintah dari Allah Swt.

Ini memberikan informasi penting kepada kita bahwa metode *bermulazamah* adalah metode *rabbaniy* (Ketuhanan). Bukan sembarang metode layaknya metode ciptaan manusia yang sarat dengan segala kekurangan. *Mulazamah* telah mampu menciptakan banyak peserta didik menjadi orang-orang pilihan yang memberikan kontribusi besar dalam sejarah peradaban manusia.

Diantara dalil tambahan yang menunjukkan bahwa *bermulazamah* dalam menuntut ilmu adalah perintah Allah Swt, yaitu hadits yang berisikan perintah Allah Swt kepada nabi Musa a.s untuk belajar kepada seorang hamba pilihan-Nya yaitu Khidr.

حَدَّثَنَا أَبِي بْنُ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَنَّ مُوسَى قَامَ حَاطِبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَسُئِلَ أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ: أَنَا، فَعَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ، إِذْ لَمْ يَزِدْ الْعِلْمَ إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: بَلَى، لِي عَبْدٌ بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ قَالَ: أَيُّ رَبِّ وَمَنْ لِي بِهِ؟ - وَرَبِّمَا قَالَ سُفْيَانُ، أَيُّ رَبِّ، وَكَيْفَ لِي بِهِ؟ - قَالَ: تَأْخُذُ حَوْثًا، فَتَجْعَلُهُ فِي مِكَتَلٍ، حَيْثُمَا فَقَدْتَ الْحَوْثَ فَهُوَ تَمَّ... "

Artinya: Ubay bin Ka'b telah menceritakan kepada kami dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Musa Nabi Allah berdiri di hadapan Bani Isra'il memberikan khutbah, lalu dia ditanya: "Siapakah orang yang paling pandai?" Musa menjawab: "Aku." Maka Allah Ta'ala mencelanya karena dia tidak diberi pengetahuan tentang itu. Lalu Allah Ta'ala memahyukan kepadanya: "Ada seorang hamba di antara hamba-Ku yang tinggal di pertemuan antara dua lautan lebih pandai darimu." Lalu Musa berkata: "Wahai Rabb, bagaimana aku bisa bertemu dengannya?" Maka dikatakan padanya: "Bawalah ikan dalam keranjang, bila nanti kamu kehilangan ikan itu, maka itulah petunjuknya..." HR Bukhari¹⁸

Dari beberapa keterangan yang sudah penulis paparkan diatas, dapat diambil sebuah konklusi penting. Metode *Mulazamah* sudah menjadi tradisi orang-orang pilihan Allah Swt dalam meningkatkan kualitas diri. Apa yang terjadi pada diri Nabi Musa dengan Khidr, Abu Bakr dengan Nabi Muhammad Saw, Hawariyyun dengan Nabi Isa a.s, Nabi Muhammad Saw dengan malaikat Jibril dan banyak lagi lainnya, adalah bukti konkrit bahwa *Mulazamah* dapat

¹⁸ Ibnu Hajar Al-Asqallaniy, *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*, hal 91, Vol VII, Nomor Hadits 3401, penerbit Dar Al-Fikr, 1996, Beirut, Lebanon

mengantarkan pelakunya menjadi orang-orang pilihan yang berkualitas dan berintegritas.

e. Mulazamah di zaman Nabi Muhammad Saw

Tidak sedikit kita menemukan kisah *bermulazamah* yang terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw. Baik yang dilakukan Nabi Saw sendiri dengan malaikat Jibril maupun para sahabatnya. Mereka para sahabat yang *bermulazamah* menjadi tokoh utama dalam sejarah dakwah Islam. Dan semua mereka yang dikenal *bermulazamah*, menjadi rujukan utama dalam penetapan hukum Islam serta dasar pertimbangan dalam *mentarjih* satu hukum yang diperselisihkan para ahli.

Sekali lagi ini membuktikan *bermulazamah* dalam proses interaksi transfer ilmu pengetahuan, adalah unsur fundamental dalam keabsahan dan kevalidan kebenaran sebuah informasi. Karena Islam memandang sebuah proses terjadinya transfer ilmu dengan dua hal.

Pertama : Transfer ilmu sebagai sarana untuk pengembangan pola pikir, sebagai media untuk bisa menyelesaikan problem dan kebutuhan manusia sehari-hari.

Kedua : Transfer ilmu sebagai sarana untuk pembentukan karakter muslim yang ideal, yang mempunyai kecerdasan secara emosional. Karena pemenuhan hak-hak kognitif seorang peserta didik tidak akan menjadi bermanfaat bagi pribadi, masyarakat dan alam sekitar jika unsur kecerdasan emosionalnya terabaikan. Oleh karena itu, *mulazamah* dalam proses belajar mengajar ini menjadi penting artinya dalam mencapai dua tujuan ini.

Berikut beberapa contoh kisah *bermulazamah* pada masa Nabi Muhammad Saw.

1. *Mulazamah* Nabi Muhammad Saw dengan Malaikat Jibril, dalam mempelajari dan memperdalam Al-Quran yang akan menjadi petunjuk utama bagi umat manusia secara umum dan umat Islam secara khusus. Proses *mulazamah* yang digambarkan dalam hadits ini, berlangsung setiap tahun di bulan Ramadhan. Diantara tujuannya adalah, agar terjadi kebersambungan hubungan emosional dan kedekatan Nabi Muhammad

SAW dengan pembawa wahyu yaitu Malaikat Jibril. Termasuk juga koreksi terhadap pemahaman Nabi Muhammad SAW dan cara baca Al-Quran jika terjadi hal yang perlu dikoreksi ulang. Sekaligus untuk menguatkan jiwa Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi tantangan dakwah Islam yang sangat berat saat pertemuannya dengan Malaikat Jibril yang membawa pesan langsung dari Allah Swt. Berikut ini hadits yang menjelaskan proses mulazamah tersebut.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مِنْ أَجْوَدِ النَّاسِ، وَأَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ، حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، يَلْقَاهُ كُلَّ لَيْلَةٍ يُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ،

Artinya: "Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah Saw adalah manusia yang paling lembut dan akan lebih lembut lagi saat di bulan Ramadhan saat ditemui oleh Jibril, bertemu dengannya setiap malam untuk memberikan pelajaran tentang al Quran. (HR Imam Ahmad)"¹⁹

2. Kisah Umar bin Khattab *bermulazamah* dengan Nabi Muhammad Saw yang dikenal dengan hadits Jibril. Kisah ini sangat terkenal dan diceritakan dalam sebuah hadits yang cukup panjang. Dalam keterangan para pensyarah hadits, hadits Jibril ini mengandung banyak sekali pesan-pesan agama yang bermanfaat bagi manusia. Kandungan hadits ini berisi beberapa pesan penting diantaranya,
 - 1) Keutamaan memakai pakaian berwarna putih
 - 2) Kelebihan Malaikat Jibril beserta tugasnya
 - 3) Keutamaan para sahabat Nabi Muhammad SAW.
 - 4) Berita tentang pokok-pokok ajaran Islam
 - 5) Etika dalam proses belajar mengajar
 - 6) Etika dalam menjawab sebuah pertanyaan bagi yang tidak punya ilmu.
 - 7) Urgensi mulazamah dalam proses belajar mengajar.
 - 8) Berita tentang kejadian-kejadian besar sebelum datangnya kiamat,
 - 9) Adab seorang mufti

¹⁹ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Al-Musnad*, Hal 475, vol III, Hadits nomor 3539, Penerbit Dar Al-Hadits, Cairo Mesir, Syarh Ahmad Muhammad Syakir, Cet 1, 1995)

- 10) Bahwa para malaikat diberikan kelebihan untuk bisa merobah bentuk fisiknya.
- 11) Pentingnya memakai pakaian yang bagus dan harum-haruman dalam majelis proses belajar mengajar.
- 12) Boleh bertanya kepada guru dalam majelis proses belajar mengajar dalam urusan yang sudah diketahui jawabannya oleh penanya (peserta didik). Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memberitahu peserta didik lain yang belum mengetahui. Bukan dalam rangka untuk merendahkan guru.

Berikut hadits Jibril yang dimaksud,

عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّعْرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَحْدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ؟ قَالَ: «أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا» قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا إِلَيْهِ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ؟ قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ» قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ؟ قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ». قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: «مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ بِهَا مِنَ السَّائِلِ». قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا؟ قَالَ: «أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُفَاءَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ». قَالَ عُمَرُ: فَلَبِثْتُ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عُمَرُ هَلْ تَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟» قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَاكُمْ لِيُعَلِّمَكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ»

Artinya: Dari Yahya bin Ya'mar bahwa Abdullah bin Umar berkata: telah menceritakan kepadaku Umar bin Al Khathab ,dia berkata: "Pada suatu hari ketika kami bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tiba-tiba muncul di hadapan kami orang yang sangat putih pakaiannya, hitam

rambutnya, tidak terlihat padanya bekas bepergian, dan tidak ada seorangpun di antara kami yang mengenalnya, hingga ia duduk di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan menyandarkan lututnya kepada lutut beliau dan meletakkan kedua telapak tangannya pada kedua paha beliau kemudian berkata: "Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku mengenai Islam". Beliau bersabda: "Engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa Ramadhan dan melakukan haji ke Ka'bah apabila mampu pergi ke sana." Orang tersebut berkata: "Tuan benar". Maka kami pun heran kepadanya, dia bertanya dan dia pula yang membenarkannya. Kemudian dia berkata: "Beritahukan kepadaku mengenai iman!" Beliau bersabda: "Engkau beriman kepada Allah, para MalaikatNya, kitab-kitabNya, para rasulNya dan Hari Akhir serta seluruh takdir yang baik dan yang buruk." Dia berkata: "Tuan benar". Dia berkata: "Beritahukan kepadaku mengenai ihsan!" Beliau bersabda: "Ihsan adalah engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihatNya dan apabila engkau tidak melihatNya maka sesungguhnya Dia melihatmu." Dia berkata: "Beritahukan kepadaku mengenai Hari Kiamat!" Beliau bersabda: "Orang yang ditanya tidaklah lebih mengetahui daripada yang bertanya." Dia berkata: "Beritahukan kepadaku mengenai tanda-tandanya!" Beliau bersabda: "Jika ada budak wanita yang melahirkan tuannya, dan engkau melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan serta menggembalakan kambing saling berlomba meninggikan bangunan." Tiga hari kemudian beliau bertanya kepadaku: "Wahai Umar, apakah engkau mengetahui siapakah yang bertanya?" saya menjawab: "Allah dan RasulNya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Sesungguhnya dia adalah Jibril 'alaihissalam, datang kepada kalian hendak mengajarkan kepada kalian perkara agama kalian." (HR Al-Nasai)²⁰

Berkaitan *mulazamah* dalam menuntut ilmu para sahabat Nabi Saw ini, Prof. Dr. H. Mahmud Yunus menjelaskan bahwa :

Artinya: "Diantara sahabat Nabi yang menerima pengajaran dari Nabi, ada yang menjadi guru. Mereka memberikan pengajaran agama kepada kaum muslimin. Diantara mereka yang sangat termasyhur : Umar bin Khattab, Ali bin Abu Thalib, Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Zaid bin Tsabit, 'Aisyah, Muaz bin Jabal, Abud Dardak, Abdullah

²⁰ Al-Hafidz Jalaluddin Al-Suyuthi, *Sunan Al-Nasa'i Bi Syarh Al-Hafidz Jalaluddin Al-Suyuthi, Bab Na'tu Al-Islam, Vol VIII, Beirut :penerbit Dar Al-Jail, tanpa tahun.Hal 97,*

bin Salam, Salman Al Farisy. Mereka itu adalah masuk derajat yang pertama dalam ilmu pengetahuan.”²¹

3. Mulazamah Abu Hurairah ra kepada Nabi Saw. Mulazamah yang memakan waktu bertahun ini, dilakukan oleh Abu Hurairah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang terkenal paling banyak menghafal hadits-hadits Nabi Muhammad SAW diantara sahabat-sahabat Nabi SAW lainnya. Kisah mulazamah ini membuktikan, bahwa metode mulazamah dalam proses belajar mengajar adalah suatu metode yang sudah turun temurun. Karena memang metode ini berasal dari Allah Swt dengan contoh utamanya adalah para nabi dan rasul seperti yang telah peneliti sampaikan di atas. Dalam hal ini, Abu Hurairah telah mendapatkan restu dari Nabi Muhammad SAW untuk selalu membersamainya. Bahkan Nabi SAW pun mendoakan Abu Hurairah agar tidak menjadi pelupa dari setiap hadits yang dia dapatkan. Berikut ini hadits yang menerangkan dengan jelas bahwa Abu Hurairah telah melakukan mulazamah Nabi SAW selama tiga tahun.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: قَالَ إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنِي قَيْسٌ، قَالَ: أَتَيْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: صَحَبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ سِنِينَ لَمْ أَكُنْ فِي سِنِّي أَحْرَصَ عَلَى أَنْ أَعِيَ الْحَدِيثَ مِنِّي فِيهِنَّ،

Artinya: Ali bin Abdullah telah menceritakan, Sufyan telah menceritakan kepada kami, dia berkata, Ismail mengatakan bahwa Qais mengabarkan kepadaku, dia berkata, “Kami telah menemui Abu Hurairah ra dan dia berkata, saya telah menemani Rasulullah Saw selama Tiga tahun, belum pernah selama hidupku saya merasakan sangat bersemangat untuk memahami hadits selama masa masa itu. (HR Al-Bukhari).²²

4. Kisah saling bergantinya Umar dengan tetangganya di Madinah untuk bermulazamah dengan Nabi Muhammad Saw dalam rangka untuk mendapatkan ilmu dari Nabi Muhammad Saw. Kisah ini memberikan data informasi, bahwa dalam hal bermulazamah, alokasi waktu untuk

²¹ Mahmud Yunus, 1989 M, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta:PT Hidakarya Agung, Cetakan Kelima, Hal. 30

²² Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, 1996. *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*, hal 308, Vol VII, Nomor Hadits 3591, Beirut-Lebanon: Dar Al-Fikr

bermulazamah tidaklah mesti harus terus menerus. Membersamai (mulazamah) guru dalam proses belajar mengajar kadangkala membutuhkan waktu yang panjang serta berketerusan. Ini yang dinamakan dengan mulazamah thawilah, mulazamah dengan waktu panjang. Dan adakalanya proses mulazamah ini berlangsung tidak berketerusan, namun usaha mulazamah terus dilakukan. Ini masuk dalam kategori mulazamah qosirah yaitu mulazamah dengan waktu yang pendek.

عَنْ عُمَرَ قَالَ كُنْتُ أَنَا وَجَارٌ لِي مِنَ الْأَنْصَارِ فِي بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ زَيْدٍ وَهِيَ مِنْ عَوَالِي الْمَدِينَةِ وَكُنَّا نَتَنَاوَبُ التُّزُولَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْزِلُ يَوْمًا وَأَنْزِلُ يَوْمًا فَإِذَا نَزَلْتُ جِئْتُهُ بِخَبْرٍ ذَلِكَ الْيَوْمِ مِنَ الْوَحْيِ وَغَيْرِهِ....

Artinya: Dari Umar berkata, Aku dan tetanggaku dari Anshar berada di desa Banu Umayyah bin Zaid dia termasuk orang kepercayaan di Madinah, kami saling bergantian menimba ilmu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sehari aku yang menemui Beliau dan hari lain dia yang menemui Beliau, Jika giliranku tiba, aku menanyakan seputar wahyu yang turun hari itu dan perkara lainnya... (HR Al-Bukhari).²³

f. Mulazamah di zaman sahabat

Sahabat adalah orang yang berjumpa dengan Nabi dalam keadaan dia beriman dan meninggal dalam Islam, baik lama dia bergaul dengan Nabi atau tidak, baik dia turut berperang bersama Nabi, atau tidak, baik dia dapat melihat Nabi, tetapi tidak duduk semajlis dengan Nabi, atau dia tidak dapat melihat Nabi karena buta.²⁴

1. *Mulazamah* seorang Tabi'in ternama Sa'id bin Jubair dengan seorang sahabat Nabi yang bernama Ibnu 'Abbas.

عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، يَقُولُ: «كُنْتُ أَسِيرُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فِي طَرِيقِ مَكَّةَ لَيْلًا، وَكَانَ يُحَدِّثُنِي بِالْحَدِيثِ فَأَكْتُبُهُ فِي وَاسِطَةِ الرَّحْلِ، حَتَّى أَصْبِحَ فَأَكْتُبُهُ»

Artinya: 'Utsman bin Hakim mengatakan, saya telah mendengar Sa'id bin Jubair berkata : "Saya pernah berjalan bersama Ibnu

²³ Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*, hal 250, Vol I, Nomor Hadits 89, penerbit Dar Al-Fikr, 1996, Beirut, Lebanon)

²⁴ (Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits, Prof. T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, Cetakan keempat, tahun 1974, Hal 265.

'Abbas r.a pada suatu jalan menuju kota Mekkah di malam hari, dan selama dalam perjalanan itu Ibnu 'Abbas terus memberikan hadits Nabi kepadaku, sehingga aku mencatatnya saat dalam perjalanan, sampai pada pagi harinya aku ulang kembali mencatatnya. (HR Al-Darimi).²⁵

2. (Mulazamah Abu Al-'Aliyah dengan para sahabat Nabi Saw

وَقَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: كُنَّا نَسْمَعُ الرَّوَايَةَ عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِالْبَصْرَةِ , فَمَا نَرْضَى حَتَّى نَرْكَبَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَنَسْمَعُهَا مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ۚ

Artinya: Abu 'Aliyah berkata : “ Kami mendengar riwayat (Hadits) dari para sahabat Rasulullah Saw sementara waktu itu kami berada di Bashrah, dan kami tidaklah merasa puas sampai kami menggunakan kendaraan menuju Madinah agar kami bisa mendengar langsung dari mulut mereka para sahabat.”²⁶

3. Kisah Ibnu 'Abbas seorang sahabat junior yang bermulazamah dengan sahabat yang lebih senior.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: " لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا شَابٌّ، قُلْتُ لِشَابٍّ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا فُلَانُ هَلُمَّ فَلِنَسْأَلِ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِنَتَعَلَّمَ مِنْهُمْ؛ فَإِنَّهُمْ كَثِيرٌ....

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas, dia berkata, “Tatkala Rasulullah Saw meninggal dunia, saat itu saya masih muda belia, saya sempat berkata kepada seorang pemuda dari kalangan Anshar, “Wahai anda pemuda, mari kita bertanya kepada para sahabat Rasulullah Saw dan belajar dengan mereka, mumpung mereka masih banyak yang hidup.”²⁷

g. Mulazamah di zaman Tabi'in

Tabi'in merupakan orang Islam yang hanya bertemu dengan sahabat, berguru kepadanya, tidak bertemu dengan Nabi Saw dan tidak pula semasa dengan Nabi Saw.

²⁵ Al-Imam Al-Hafidz Abdullah Bin Abdurrahman Al-Darimi Al-Samarqandi, Hal 138, Vol I, Nomor hadits 499, Penerbit Dar Al-Rayyan Li Al-Turats, Cairo. Cetakan I, 1987. Tahqiq Fawwaz Ahmad Zamarli dan Khalid Al-Saba' Al-'Alimi)

²⁶ Al-Khathib Al-Baghdadi, Kitab Al-Kifayah Fi 'Ilmi Al-Riwayah, Juz 12, Cairo Mesir: Ridha Taufiq 'Afifi, Tanpa tahun. Hal 569

²⁷ Ibn Abdilbar, 1982. Jami' Bayan Al-Ilmi Wa Fadlihi, Hal 140, Cairo-Mesir: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, cetakan II

a. BEBERAPA CONTOH MULAZAMAH DI MASA INI

1. Kisah *mulazamah* Abu Qilabah dalam mendapatkan hadits Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، قَالَ: «لَقَدْ أَقَمْتُ بِالْمَدِينَةِ ثَلَاثًا مَا لِي حَاجَةٌ، إِلَّا وَقَدْ فَرَعْتُ مِنْهَا، إِلَّا أَنَّ رَجُلًا كَانُوا يَتَوَقَّعُونَهُ، كَانَ يَرُوي حَدِيثًا، فَأَقَمْتُ حَتَّى قَدِمَ فَسَأَلْتُهُ»

Artinya: Dari Ayyub dari Abu Qilabah ia berkata: "Aku pernah tinggal di kota Madinah selama tiga (hari), tidak ada keperluan di sana melainkan bisa aku selesaikan, kecuali satu hal yaitu perihal seseorang yang orang-orang meyakini kalau ia meriwayatkan hadits, oleh sebab itu aku tetap tinggal (di sana) hingga ia datang dan aku dapat bertanya kepadanya (tentang hadits tersebut) "(HR Al-Darimi).²⁸

2. Ibnu Hibban meriwayatkan saat menyebutkan biografi seorang tabi'in terpercaya yang bernama Nu'aim bin Abdullah Al-Mujmir bahwa Imam Malik pernah berkata : “ Nu'aim Al-Mujmir telah bermulazamah dan bolak-balik belajar pada halaqahnya Abu Hurairah ra (Sahabat Nabi Saw). Berikut kutipan keterangan Ibnu Hibban dari buku Ma'alim Irsyadiyah Li Shina'ati Thalib al Ilmi :

أَنَّ مَالِكَ قَالَ : أَمَى نَعِيمُ الْمُحْمِرِ أَبَا هُرَيْرَةَ عِشْرِينَ سَنَةً. أَيَّ صَحْبِهِ وَجَالَسَهُ وَتَرَدَّدَ إِلَى حَلْقَتِهِ

Artinya: Bahwa Malik berkata: Nu'aim Al-Mujmir telah mendatangi Abu Hurairah selama 20 tahun” Artinya menemaninya, mendampingi dan bolak-balik ke halaqah (tempat belajar).²⁹

3. Syaikh Muhammad Awwamah menukikan kisah *mulazamah* imam Abu Hanifah dari buku yang berjudul “Manaqib Abi Hanifah”. Saat itu imam Abu Hanifah pernah ditanya darimana dia bisa mendapatkan ilmu fiqh ? Maka dia menjawab,

كُنْتُ فِي مَعْدِنِ الْعِلْمِ وَالْفِئْمَةِ فَجَالَسْتُ أَهْلَهُ وَكُرِمْتُ فَمِنْهُمْ مَنْ فُقِّهَائِهِمْ يُقَالُ لَهُ حَمَادٌ فَانْتَفَعْتُ بِهِ

Artinya: “Saya dulu pernah berada dalam lingkungan yang bertaburan ilmu dan fiqh, di situ saya duduk bersama

²⁸ Al-Imam Al-Hafidz Abdullah Bin Abdurrahman Al-Darimi Al-Samarqandi, Hal 149, Vol I, Nomor hadits 499, Penerbit Dar Al-Rayyan Li Al-Turats, Cairo. Cetakan I, 1987. Tahqiq Fawwaz Ahmad Zamarli dan Khalid Al-Saba' Al-'Alimi

²⁹ Muhammad 'Awwamah, Ma'alim Irsyadiyah Li Shina'ati Thalib al Ilmi, Daar al Minhaj li al Nasyr wa al Tauzi, Jeddah, Cet I, 2013, hal. 170

dengan para ahli ilmu dan dan bermulazamah dengan salah seorang ahli fiqh yang terkenal yaitu “Hammad” maka saya banyak mengambil manfaat darinya.”³⁰

7. MULAZAMAH DI ZAMAN TABI’UT TABI’IN

تَابِعُ التَّابِعِي هُوَ مَنْ شَافَهُ التَّابِعِيُّ مُؤْمِنًا بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Artinya: Tabi’ut tabi’in adalah orang yang pernah melihat tabi’in, beriman kepada Nabi Muhammad SAW.³¹

a. BEBERAPA CONTOH MULAZAMAH DI MASA INI

1. Mulazamah Imam Malik seperti yang diceritakan Dr Ahmad Asy-Syurbasi

“Ketika masih menjadi pelajar, guru Imam Malik banyak. Dalam buku *Tahzibul Asma Wal Lughat* diterangkan bahwa Imam Malik telah belajar dari 900 syekh, 300 orang dari angkatan tabi’in dan 600 lagi dari angkatan Tabi’ Tabi’in...Malik telah belajar kepada Abdul Rahman bin Harmuz Al-‘Araj lebih dari tujuh tahun di saat beliau tidak belajar kepada orang lain”³²

2. Dr. Ahmad Asy-Syurbasi menceritakan mulazamah Imam Syafe’i kepada kabilah Huzail saat mempelajari kaedah-kaedah Nahu Sharaf,

“Beliau sangat tekun mempelajari kaedah-kaedah Nahu Sharaf, dan untuk itu pernah mengembara dan tinggal bersama kabilah Huzail lebih kurang selama 10 tahun.”³³

Dan beliau (Imam syafe’i) bermulazamah dengan Imam Malik sejak berumur 13 tahun. Pada umur 13 tahun ini beliau pindah ke Madinah, belajar kepada Imam Malik sampai beliau meninggal dunia.³⁴

3. Mulazamah Imam Ahmad bin Hanbal.

“Guru Ibnu Hanbal yang pertama ialah sahabat Abu Hanifah, Abi Yusuf Ya’kub bin Ibrahim, darimana beliau belajar fiqh dan hadis. Ahli sejarah yang lain berpendapat bahwa pengaruh Abu Yusuf tidak besar terhadap beliau, maka yang dianggap gurunya yang pertama ialah Husyaim bin Basyir bin Abi Khasim Al-Wasiti kerana

³⁰ Muhammad ‘Awwamah, *Ma’alim Irsyadiyyah Li Shina’ati Thalib al Ilmi, Daar al Minhaj li al Nasyr wa al Tauzi, Jeddah, Cet I, 2013, hal 171*

³¹ Nur Al-Din ‘Itr, *Manhaj Al-Naqdi fi Ulum Al-Hadits, Daar Al-Fikr, Damaskus, 1996, Halaman 151*

³² Ahmad Asy-Syurbasi, *Biografi Imam-Imam Mazhab Syafe’i-Hanafi-Maliki-Hambali, Alih bahasa Staf Penerbit Mutiara, Jakarta: Penerbit Mutiara Jakarta, Cetakan kesepuluh, tahun 1979, hal 78*

³³ *ibid*, hal 120

³⁴ *Ibid*, hal 125

pengaruhnya yang banyak terhadap Ibnu Hanbal. Ibnu Hanbal mengikutinya selama lebih empat tahun belajar lebih dari tiga ribu hadis”.³⁵

8. MULAZAMAH DI ABAD KE 19 MASEHI

a. BEBERAPA CONTOH MULAZAMAH DI MASA INI

1. Mulazamah Engku Mudo Abdul Hamid Hakim salah satu ulama ternama di Sumatera Barat Pendiri Perguruan Thawalib Padang Panjang. Berikut kisah mulazamah beliau :

“...Setelah berhasil menamatkan pelajaran belajar Al-Quran, ia berangkat ke Sungayang, untuk mempelajari ilmu-ilmu agama kepada Syeikh Muhammad Thayib Umar, seorang guru dan ulama terkenal dimasa itu. Dua tahun lamanya Abdul Hamid belajar disana, kemudian ketika ia berusia 16 tahun ia pindah ke Maninjau, karena didengarnya kabar bahwa Haji Rasul telah kembali dari Mekkah dan memberikan pelajaran agama di desanya Sungai Batang, Maninjau. Ini terjadi pada tahun 1910. Haji Rasul inilah yang kemudian dikenal dengan Dr.Haji Abdulkarim Amrullah, ayah dari buya Hamka. Dua tahun pula lamanya pemuda Abdul Hamid belajar di Sungai Batang, ia menjadi murid kesayangan Haji Rasul, karena kesungguhan dan kecerdasannya,...”³⁶

2. *Mulazamah* Dr. H. Abdul Karim Amrullah yang dikenal dengan Inyik Rasul ayahnya Buya Hamka. Kisah ini disebutkan oleh Buya Hamka dalam bukunya yang berjudul “Ayahku”.

Maka dalam tahun 1312 H (1894) berlayarlah Rasul ke Mekkah. Belajarlah beliau dengan sangat bersungguh-sungguh kepada gurunya yang sangat dicintai dan dihormatinya itu, Syekh Ahmad Khathib, tujuh tahun lamanya. Dari usia 16 sampai 23 tahun.³⁷

³⁵ *Ibid.hal 155*

³⁶ *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat, (Penerbitan Pertama Islamic Centre Sumatera Barat. 1981),hal 196*

³⁷ Hamka, *Ayahku*, Penerbit Umminda, Jakarta, Cetakan IV, tahun 1982 hal.56.

3. Mulazamah K.H, Imam Zarkasyi pendiri pondok pesantren modern Gontor dengan gurunya Mohammad Oemar Al-Hasyimi seperti yang diceritakan dalam buku “ K.H Imam Zarkasyi Dari Gontor merintis Pesantren Modern”

“Di sini Imam Zarkasyi benar-benar menemukan sosok seorang pendidik, pemikir, dan politikus yang berwawasan luas. Baginya Al-Hasyimi adalah seorang guru yang sangat mempengaruhi sikap dan pandangan hidupnya sebagai seorang guru dan pemimpin. Di situ ia tinggal bersama anak-anak Arab dari berbagai daerah di Indonesia yang berdisiplin berbahasa Arab. Al-Hasyimi adalah orang Arab dan isterinya pun orang Arab. Pembicaraan dalam keluarga itu sepenuhnya menggunakan bahasa Arab.

Dengan keingintahuannya yang besar terhadap bahasa Arab, Imam Zarkasyi mendengarkan segala apa yang diucapkan keluarga itu, lalu ia tirukan...³⁸

h. Enam ketentuan dalam bermulazamah.

Menurut hemat peneliti dari hasil penelusuran literatur biografi para ulama dan buku buku seputar tarbiyyah islamiyah, penulis menyimpulkan ada enam syarat yang harus terpenuhi untuk terciptanya mulazamah ideal.

- (1). Adanya waktu yang cukup dalam menjalani mulazamah. Semakin lama waktu bermulazamah maka akan semakin baik hasilnya.
- (2). Tidak terjadinya keterputusan dalam bermulazamah baik sang guru berada ditempat ataupun sedang dalam perjalanan.
- (3). Mempergunakan semua kesempatan dan waktu mulazamah untuk membacakan dan mempresentasikan ilmu ilmu yang sudah dipelajari disertai tanya jawab dengan guru.
- (4). Cermat dan akurat pada setiap penyerapan ilmu dari guru baik dari segi penghafalan maupun dalam catatan
- (5). Membiasakan dalam mengulang ulang materi pelajaran yang telah disajikan guru dihadapannya atau bersama peserta didik lainnya.

³⁸ *Biografi K.H Imam Zarkasyi Dari Gontor merintis Pesantren Modern*, Ponorogo Jawa Timur, Penerbit Gontor Press, Cet I, September 1996. Hal. 27)

- (6) . Mempunyai motivasi kuat untuk selalu mendapatkan berbagai macam manfaat keilmuan dan nilai nilai akhlak dari sang guru selama masa bermulazamah.

i. Standar Waktu Bermulazamah

Terkait berapa lama waktu bermulazamah, menurut hemat peneliti bisa dibagi kepada dua bagian.

- (1). Mulazamah Thawilah yaitu melakukan mulazamah dalam waktu yang panjang. Dalam Mulazamah Thawilah ini tentu saja peserta didik akan lebih maksimal mendapatkan dua hal penting yaitu ilmu dan pembentukan karakter.
- (2). Mulazamah Qashirah yaitu mulazamah yang dilakukan dalam waktu yang singkat atau waktu waktu tertentu tidak kontinu. Tentu saja hasil Mulazamah Qashirah ini tidak semaksimal yang melakukan Mulazamah Thawilah. Mulazamah Umar bin Khattab adalah salah satu contoh yang pas untuk bagian kedua ini dari kalangan shahabat Nabi SAW.

f.Keunggulan dan Keterbatasan Mulazamah

Dilihat dari keunggulan mulazamah ini sebagai berikut:

- 1) Metode mulazamah paling bermanfaat dan bisa mengantarkan seorang peserta didik kepada puncak pemahaman ilmu, karena belajar secara langsung bertatap muka dengan ahlinya secara utuh.³⁹
- 2) Mulazamah merupakan kunci ilmu yang benar dan ciri-ciri kesuksesan seorang peserta didik serta mendapatkan apa yang dia idamkan. Dan tidak akan menemukan keberkahan dari sesuatu ilmu selama peserta didik tidak mau mengambil ilmu tersebut dari para guru yang mempunyai integritas tinggi.
- 3) Metode mulazamah ini dapat membentuk karakter peserta didik secara utuh dan sempurna.
- 4) Pentingnya melakukan *Rihlah* (mengembara) bagi para peserta didik yang sudah mencapai umur dewasa. Yang di maksud dengan pengembaraan itu ialah bahwa seseorang mahasiswa itu mengembara dari satu negeri ke negeri lainnya, untuk

³⁹ Abu Ishaq al Syathibi, *Al Muwafiqat fi Ushul al Syariah*, Daar al Kutub al ilmiyyah , Beirut ,tanpa tahun Vol I, Hal 64

mengambil ilmu pengetahuan secara langsung dari guru besar dalam subjek-subjek tertentu. Pengembaraan itu ternyata telah memberikan pengaruh besar dalam kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh mahasiswa-mahasiswa.

Keterbatasan Mulazamah:

- 1) Keterbatasan waktu. Tidak semua orang mampu untuk melakukan mulazamah, karena waktu terbatas.
- 2) Keterbatasan kesempatan. Kesempatan pendidik dan peserta didik juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya mulazamah ini.
- 3) Keterbatasan ekonomi/ biaya. Biaya juga merupakan faktor kendala dalam pelaksanaan mulazamah ini. Kegiatan mulazamah peserta didik oleh pendidik tentu membutuhkan biaya. Tidak semua orang tua sanggup untuk menyerahkan putra-putrinya bersekolah di madrasah dengan sistem *boarding school*.
- 4) Kesungguhan pendidik. Kesungguhan para pendidik untuk membersamai peserta didiknya sangat diperlukan. Namun tidak semua pendidik yang punya keinginan kuat untuk membersamai peserta didik.
- 5) Kesungguhan peserta didik. Demikian juga dengan peserta didik, setiap mereka tentu saja berbeda tingkat kesungguhannya. Ada yang kesungguhannya tinggi, sedang dan ada pula yang sama sekali tidak suka dengan metode mulazamah ini. Karena mereka cenderung ingin bebas tanpa diawasi dan dikontrol terus oleh pendidik.

g. Manfaat mulazamah terhadap peserta didik

Setiap sistem, metode atau apapun usaha sudah dapat dipastikan Mulazamah yang merupakan salah satu metode pendidikan yang ada dalam Islam dalam prakteknya yang telah berjalan berabad-abad ternyata telah mampu menghasilkan dan melahirkan banyak tokoh hebat dalam sejarah perjalanan pendidikan Islam.

Mulazamah tentu saja akan mempunyai manfaat terhadap objek yang dibidik.

Menurut hemat peneliti, dampak dari bermulazamah dapat dibagi kepada dua bagian.

(1) Manfaat terhadap kemampuan kognitif peserta didik

Dari penelusuran penulis ketika membaca biografi para ulama dan tokoh tokoh besar dalam sejarah Islam, dapat disimpulkan ada manfaat terhadap kemampuan kognitif peserta didik yaitu.

- (a). Menambah keluasan wawasan peserta didik dalam hal keberagaman referensi bacaan guru yang dimulazamahi.

Al Suyuthi menceritakan kisahnya dengan Khalil bin Muhammad bin Al Mashri Al Syafi'i " saya telah kebersamai Khalil bin Muhammad bin Al Mashri Al Syafi'i, dan saya banyak sekali mengambil manfaat dari beliau seputar buku Al Sirah karya Ibnu Sayyid Al Nas dan Syarah Alfiah karya Al Iraqi dalam masalah ilmu hadits. ⁴⁰

- (b). Peserta didik mempunyai kesempatan seluas luasnya untuk dapat mengoreksi dan mengulangi pelajaran yang pernah didapatkan dalam kelas formal agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan penerapan.
- (c). Peserta didik dapat dipercaya sebagai orang yang mampu mewakili sosok gurunya secara utuh dalam segi pemahaman dan penerapan ilmu yang pernah diajarkan.
- (d). Peserta didik mempunyai kemampuan dan pemahaman yang matang terhadap disiplin ilmu yang diajarkan
- (e). Peserta didik akan mendapatkan kekuatan secara batin dari guru yang bisa menambah semangat belajar dan kemudahan dalam pemahaman dan mencerna seluk beluk ilmu pengetahuan yang diajarkan akibat motivasi dan sugesti yang diberikan oleh guru selama bermulazamah.
- (f). Terciptanya suasana dan lingkungan ilmiah tanpa kenal batas waktu antara guru dan peserta didik untuk bisa saling mengisi dan berbagi informasi ilmu pengetahuan.

(2). Manfaat terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Sudah merupakan kelaziman yang tak terbantahkan, semakin lama peserta didik kebersamai (bermulazamah) gurunya maka akan semakin besar pengaruh guru tersebut terhadap kepribadian peserta didik baik dalam cara berfikir, bertindak dan mengambil sebuah keputusan. Banyak kisah yang peneliti temukan dalam literatur biografi para ulama dan tokoh Islam yang menceritakan seorang murid ibarat duplikat dari sosok gurunya, baik dari sisi cara pola pikir, gaya penulisan, mimik, berpakaian sampai kepada sikap dan perilaku kesehariannya. Berikut ini

⁴⁰ AbuI Mahasin al Husaini al Dimasyqi. *Dzail Tadzkirah al Huffadz.* (Beirut: Daar al Kutub al Ilmiah). tt. vol 1 . hal 271 (al Maktabah Syamilah)

adalah sebuah kisah menarik tentang pembentukan karakter peserta didik sebagai hasil bermulazamah dengan sang guru yang telah memberikan contoh kepribadian ideal dan konsisten dalam mencintai ilmu.

Suatu hari Imam Malik bertanya kepada muridnya yang bernama Yahya bin Yahya Al Laitsi Al Qurthubi , “ Wahai muridku, kenapa engkau tidak ikut keluar seperti murid muridku yang lain untuk melihat gajah yang didatangkan ke Madinah ? Yahya menjawab, “Guruku, saya ini datang jauh jauh dari kampung hanya untuk bisa bertemu dengan tuan dan belajar bersama tuan agar bisa mendapatkan hidayah dan ilmu.”⁴¹

Kisah lain hasil dari sebuah mulazamah dalam pembentukan karakter peserta didik adalah kisah Al Khatib Al Baghdadi saat bercerita tentang suri tauladan gurunya yang bernama Al Hafidz Abu Ahmad Al Husain bin Ali Al Naisaburiy dalam hal membiasakan salat malam. “ Saya telah kebersamai guru saya baik saat berada ditempat maupun saat berpergian selama lebih kurang 30 tahun, tak sekalipun saya melihat beliau meninggalkan salat malam”⁴²

2. Disiplin

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib. Mahmud Yunus dalam bukunya “*at Tarbiyah wa Ta’lim*” mengatakan:“Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah”.⁴³ Selanjutnya disiplin ini merupakan karakter yang mencerminkan sikap atau tindakan individu, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan terhadap peraturan dalam suatu tradisi, ketentuan dan kaidah untuk tujuan tertentu dalam masyarakat.⁴⁴ Disiplin adalah perilaku atau

⁴¹ Abu al Fadhl al Qadhi ‘Iyadh bin Musa Al Yahsubi. *Tartib al Madarik wa Taqrib al Masalik Li Ma’rifah A’lam Mazhab Malik*, (Maroko: Mathba’ah fadhoolah), juz 3 hal. 383 (al Maktabah Syamilah)

⁴² al Suyuthi, *Dzail Tadzkirah al Huffadz*, , (Beirut: Daar al Kutub al Ilmiah). tt. jilid 3 . hal 967

⁴³ Fatkhur Rahman, *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah*. Vol 4, No. 1, 2018

⁴⁴ Nur Habibullah, Kepemimpinan Dan Disiplin Dalam Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2019,

tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan.

Rasulullah SAW sangat menyukai hambanya yang mengerjakan amalan secara kontinu/ terus-menerus, maksudnya secara disiplin.

Sabda Rasulullah SAW:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang dilakukan terus menerus walaupun hanya sedikit (Muttafaqun Alaih dari A'isyah).⁴⁵

Dalam Sabda Nabi Muhammad SAW yang lain berbunyi.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي، فَقَالَ: «كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ» وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ، يَقُولُ: «إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ»⁴⁶

Artinya: Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhumah, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhumah berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Al-Bukhari, Kitab Al-Riqaq)

Hadits di atas memperingatkan kepada kita bahwa dalam hidup ini hendaklah harus menjadi insan-insan yang disiplin. Karena kedisiplinan merupakan modal kesuksesan seseorang. Sehingga hidupnya menjadi lebih baik. Orang yang disiplin adalah orang yang mampu melakukan hal-hal yang harus diperbuat ketika hal itu perlu dilakukan.

Di dalam ajaran Islam, kedisiplinan dalam suatu urusan, adalah merupakan salah satu ciri-ciri utama ajaran Islam yang maha tinggi dan mulia. Tidak ada

⁴⁵ Muhammad Abddurauf Al-Munawiy. *Faidh Al-Qadir Syarh Al-Jami' Al-Shaghir Min Ahadits Al-Basyir Al-Nadzir*, Vol I. Nomor hadits 197. (Beirut-Lebanon: Dar Al-Fikr). Cet I, 1996, hal 213-214

⁴⁶ Hadits Imam Bukhari

satupun sisi kehidupan yang terjadi, dapat dipastikan Islam hadir di dalamnya untuk mendisiplinkan penganutnya. Hal ini tergambar dengan jelas dan gamblang dalam ayat-ayat dan hadits-hadits saat memberikan perintah dan larangan agama, saat menggambarkan suatu peristiwa, saat menceritakan proses kejadian alam semesta. Bahkan tidak diragukan lagi dan dapat dipastikan, bahwa pada hakikatnya seluruh isi ayat Al-Quran dan Al-Hadits adalah dalam rangka membentuk karakter disiplin. Sebab dengan kedisiplinan, segala sesuatu akan tercipta dengan sempurna dan memberikan manfaat yang luar biasa dalam keseimbangan dan keteraturan dan keberlangsungan kehidupan di alam semesta.

Dalam Al-Quran maupun Al-Hadits, pesan-pesan kedisiplinan bukan hanya menyangkut kepada masalah menggunakan waktu saja. Bukan juga hanya menyangkut kepada objek manusia belaka. Namun proses kedisiplinan itu Allah Swt lekatkan juga pada perjalanan semua makhluk Allah Swt. Apakah itu benda-benda alam semesta seperti langit, bumi, planet, bintang dan matahari. Termasuk juga disitu kedisiplinan para malaikat dan bahkan juga hewan-hewan dan bangsa jin. Kesemuanya adalah penggambaran utuh dari substansi disiplin seperti yang telah penulis sampaikan diatas yaitu “Keteraturan, tunduk dan taat pada aturan”. Berikut ini beberapa sub bahasan seputar urgensi kedisiplinan dalam perspektif Islam sebagai agama yang mengajarkan “Keteraturan, tunduk dan taat pada aturan”.

a. DALIL-DALIL TENTANG KEDISIPLINAN

(1). Dalil Al-Quran

- (a). Kedisiplinan pergerakan dan peredaran alam semesta yang tercantum dalam surat Yasin ayat 38-40

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (38) وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ
عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (39) لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ
وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (40)

Artinya: “Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului

siang, masing-masing beredar pada garis edarnya”.⁴⁷ **halaman kutipan 881**

- (b). Penggambaran Allah Swt bahwa benda-benda yang ada di bumi telah dirancang Allah Swt dengan sedemikian rupa. Dengan keakuratan tanpa bandingan serta keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Hal ini tergambar dalam surat Al-Naml ayat 88.

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ
بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Dan engkau akan melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh Dia Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.⁴⁸

- (c). Dalam surat Al-Mulk ayat 1-4, Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk melakukan analisa yang tajam dan berulang-ulang kali. Hal ini untuk memastikan, bahwa tidak ada satupun ciptaan Allah yang keluar dari ranah kedisiplinan. Semua ciptaan Allah Swt ada dalam lingkup keteraturan, tunduk dan patuh pada aturan. Dan hanya manusia yang tidak menggunakan akalannya saja yang tidak mampu melihat keseimbangan dan keteraturan serta kedisiplinan ciptaan Allah Swt dalam melaksanakan perintahnya. Firman Allah Swt,

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (1) الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ (2) الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَافُوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (3) ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ (4)

Artinya: “Maha Suci Allah Yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun. Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali

⁴⁷ Ibid hal 881

⁴⁸ Ibid hal 765

lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat ? Kemudian ulangi pandangan (mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih”.⁴⁹

- (d). Dalam surat Al-Nisa’ ayat 103, Allah Swt berbicara tentang disiplin pelaksanaan ibadah shalat. Yang mana ibadah tersebut sudah mempunyai waktu-waktu tertentu. Dan merupakan kewajiban bagi hamba-Nya untuk mematuhi aturan disiplin waktu tersebut sesuai ketetapan-Nya. Ini memberikan pesan dan kesan yang kuat lagi pasti, bahwa apapun momen yang disampaikan dalam Al-Quran, adalah dalam rangka mendisiplinkan penganutnya, agar menjadi karakter kesehariannya. Sungguhpun itu dalam urusan ibadah mahdhalah.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Selanjutnya apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”⁵⁰

- (e). Firman Allah Swt dalam mendisiplinkan manusia agar menghargai pergantian waktu dengan mengancam manusia sebagai golongan orang-orang yang merugi apabila tidak disiplin dalam penggunaannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengisi nikmat waktu dengan amalan yang bermanfaat lagi baik. Baik manfaat untuk diri sendiri, maupun untuk orang lain. Serta janji Allah Swt bagi yang menghargai waktu sebagai orang-orang yang beruntung. Perhatikan surat Al-‘Ashri berikut ini,

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

⁴⁹ Ibid halaman 1121

⁵⁰ Ibid halaman 187

Artinya: “Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian . Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran ”.⁵¹

- (f). Firman Allah Swt dalam hal disiplin mengikuti prosedur dan aturan syariat dalam membelanjakan dan mendistribusikan harta kekayaan. Bahwa harta yang dimiliki bukanlah untuk digunakan sekehendak hati tanpa aturan. Dalam hal ini Allah Swt telah memberikan arahan, agar pendistribusian dan penggunaan harta benda bukan hanya terbatas untuk konsumsi pribadi. Namun dibalik itu, ada hak-hak orang lain yang wajib dan juga dianjurkan untuk didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai kadar dan ukuran syar’i. Berikut ini firman Allah Swt dalam surat Al-Ma’arij ayat 24-25 dan surat Al-Taubah ayat 60

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّغْلُومٌ (24) لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (25)

Artinya: “dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu, Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak meminta.” (Al-Ma’arij 24-25).⁵²

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”⁵³ (Al-Taubah: 60)

- (g). Dalam beberapa surat Al-Quran seperti yang tercantum pada surat Al-Qomar Ayat 49, surat Al-Thalaq ayat 3, surat Al-Furqan ayat 2 dan surat Al-A’raf ayat 34. Disana dijelaskan, bahwa kadar sesuatu ciptaan Allah adalah ketentuan yang tidak bisa dilanggar oleh siapapun. Semua harus disiplin, patuh dan tunduk dengan kadar yang sudah ditentukan-Nya. Dan ketika ajal

⁵¹ Ibid halaman 1199

⁵² Ibid *halaman 1135*

⁵³ Op. Cit halaman 389

atau kadar itu telah tiba, maka tak satupun makhluk yang bisa menghalanginya. Baik itu untuk dimajukan ataupun dimundurkan dari jadwalnya. Kedisiplinan makhluk untuk mematuhi kadar ini terbaca dari beberapa ayat berikut,

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: “*Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*” (Al-Qomar:49).⁵⁴

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “*Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.*” (Al-Thalaq :3).⁵⁵

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: “*Dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.*”, (Al-Furqan:2).⁵⁶

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: “*Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.*” (Al-A’raf : 34).⁵⁷

(2). Al-Hadits

- (a). Perintah Nabi Muhammad SAW yang berisikan untuk senantiasa cermat, akurat dan profesional dalam menangani suatu masalah. Yang mana langkah-langkah ini merupakan bagian dari bentuk kedisiplinan tindakan dan kerja. Tentu saja ini merupakan bagian terpenting dalam ajaran Islam sebagai upaya mencapai suatu hasil yang maksimal dan sempurna. Sabda Nabi Muhammad SAW.

⁵⁴ Ibid halaman 1057

⁵⁵ Ibid halaman 1113

⁵⁶ Ibid halaman 715

⁵⁷ Ibid halaman 305

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِيُحَدِّثَنَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِيُزِيحَ ذَبِيحَتَهُ»

Artinya: "Dari Syaddad bin Aus sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi lla wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah Azzawaja menetapkan kebaikan atas setiap sesuatu, jika kalian membunuh maka perbaguslah cara membunuhnya dan jika kalian menyembelih maka perbaguslah cara menyembelihnya, ".tajamkanlah pisaunya dan gembirakanlah sembelihannya (HR Ahmad)".⁵⁸

- (b). Hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan pentingnya disiplin dalam pelaksanaan salat. Bahwa dalam pelaksanaan shalat, jamaah merapikan shaf agar terlihat rapi dan bersatu padu. Dan merapatkan serta merapikan shalat adalah bagian dari kesempurnaan ibadah shalat, yang pada akhirnya dapat diharapkan terbentuknya karakter disiplin dalam bermasyarakat dan individu. Berikut sabda Nabi Muhammad SAW,

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ »

Artinya: "dari Anas dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam shaf kalian, karena sesungguhnya -bersabda: "Luruskan shaf ".(meluruskan shaf termasuk kesempurnaan shalat (berjamaah (HR Abu Dawud ; 668).⁵⁹

- (c). Petunjuk Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan kedisiplinan diri dalam hal menghargai nikmat Allah berupa kesehatan jasmani dan waktu yang luang. Petunjuk ini sebagai peringatan terhadap kebanyakan manusia yang lalai dalam disiplin menjaga kesehatan dan waktu luang. Petunjuk ini tergambar dengan gamblang dalam dua hadits berikut,

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ "

⁵⁸ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Al-Musnad, Hal 268, vol XIII, Hadits nomor 17049, Penerbit Dar Al-Hadits, Cairo Mesir, Syarh Ahmad Muhammad Syakir, Cet I, 1995

⁵⁹ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Sijistani, Sunan Abi Dawud, (Beirut-Lebanon: Dar Al-Fikr). 1994, Tahqiq Shidqi Muhammad Jamil. Hal 258, Vol I, Nomor hadits 668,

Artinya: "Dari Ibnu 'Abbas ra dia berkata: "Nabi Saw bersabda, " Ada dua nikmat yang terabaikan oleh kebanyakan orang, yaitu kesehatan dan waktu luang" (HR Al-Bukhari :6412).⁶⁰

اعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَفِرَاعَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ
وَشَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ

Artinya: "Raihlah lima hal sebelum datang lima hal, Hidupmu sebelum datang matimu, sehatmu sebelum datang sakitmu, waktu luangmu sebelum datang waktu sempitmu, masa mudamu sebelum datang masa tuamu dan waktu kayamu sebelum datang miskinmu. (HR Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman).⁶¹

(d). Disiplin dalam hal penegakkan aturan. Hal ini tergambar dari hadits Nabi Nabi Muhammad SAW yang memberikan peringatan keras atas kehancuran umat akibat tidak disiplin dalam menegakkan aturan. Bahkan Nabi Muhammad SAW siap menjadi orang yang paling terdepan dalam mencontohkan disiplin dalam menegakkan aturan, sungguhpun hal tersebut akan menimpa anak kandungnya sendiri. Sabda Nabi Muhammad SAW,

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اسْتَعَارَتِ امْرَأَةً عَلَى أَلْسِنَةِ أَنْاسٍ يُعْرِفُونَ، وَهِيَ لَا تُعْرِفُ خَلِيًّا فَبَاعَتْهُ، وَأَخَذَتْ ثَمَنَهُ، فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَعَى أَهْلَهَا إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا، فَتَلَوْنَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُكَلِّمُهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَتَشْفَعُ إِلَيَّ فِي حَدِّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟» فَقَالَ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّتَيْدٍ، فَأَنْتَى عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّمَا هَلَكَ النَّاسُ قَبْلَكُمْ، أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ الشَّرِيفُ فِيهِمْ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ الضَّعِيفُ فِيهِمْ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا»

Artinya: dari Aisyah, dia berkata: "Seorang wanita meminjam perhiasan orang yang dikenal sedang dia tidak dikenal. -melalui lisan orang Lalu dia jual perhiasan tersebut dan ia ambil uangnya. Kemudian dia dihadapkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi was sallam. alu keluarganya berusaha menemui Usamah bin Zaid. Usamah L kemudian berbicara kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi was sallam tentang wanita tersebut. Maka meronalah wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi was sallam sementara Usamah berbicara.

⁶⁰ bnu Hajar Al-Asqallaniy. Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari. (Beirut, Lebanon: Dar Al-Fikr). 1996 , Vol XIII, Nomor Hadits 6412. hal 3

⁶¹ Muhammad Abddurauf, Faidh Al-Qadir Syarh Al-Jami' Al-Shaghir Min Ahadits Al-Basyir Al-Nadzir. Vol II. Nomor hadits 1210, Cet 1, 1996 (Beirut-Lebanon: Dar Al-Fikr). hal. 20-21

Ilah shallallahu 'alaihi was sallam bersabda: Kemudian Rasulu Apakah kamu hendak meminta syafa'at (keringanan) kepadaku " atas hokum yang ditetapkan Allah?" Usamah berkata: Mohonkanlah ampunan untukku, wahai Rasul Allah." Sontak " erdiri lalu memuji pada Rasulullah shallallahu 'alaihi was sallam b Alloh 'azza wajalla dengan pujian yang menjadi hakNya kemudian orang sebelum -bersabda, "Amma ba'du, Sesungguhnya orang kalian binasa karena apabila ada orang yang mulia di antara mereka rang yang lemah mencuri mereka membiarkannya, sedang apabila o di antara mereka mencuri mereka tegakkan had (hukuman) atasnya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tanganNya, seandainya Fathimah binti Muhammad mencuri niscaya aku potong ".tangannya(HR Al-Nasai).⁶²

- (e). Sabda Nabi Muhammad SAW dalam hal disiplin menjaga kerapian dan kebersihan anggota tubuh. Hal ini dikenal dengan istilah “Sunnah Fitrah”. Suatu sunnah yang mengajarkan kepada umatnya agar disiplin dalam menjaga penampilan diri. Karena sunnah fitrah ini adalah bagian dari ciri-ciri khas pola hidup bersih dan rapi para rasul. Hadits riwayat Imam Muslim,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: - قَالَ أَنَسٌ - « وَقَّتْ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفِ الْإِبْطِ، وَحَلْقِ الْعَانَةِ، أَنْ لَا نَشْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً»

Artinya: "dari Anas bin Malik dia berkata: Anas berkata: "Waktu yang diberikan kepada kami untuk mencukur kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, memotong bulu kemaluan adalah tidak lebih "(angdari empat puluh malam (sehingga tidak panj (HR Muslim : 258).⁶³

Dan juga Hadits riwayat Imam Ahmad yang berasal dari ‘Aisyah ra

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللَّحْيَةِ، وَالسَّوَاكُ، وَاسْتِنْشَاقُ بِالْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ " قَالَ زَكْرِيَّا: قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ، إِلَّا أَنْ تَكُونَ «الْمُضْمَضَةُ»

⁶² Al-Hafidz Jalaluddin Al-Suyuthi, *Sunan Al-Nasa'i Bi Syarh, Bab Dzikru Ikhtilaf Alfadz Al-Naqilin*, Vol VIII, (Beirut: Dar Al Jail). tt. hal 73

⁶³ Al-Nawawi, *Shahih Muslim Bi Syarh Al-Nawawi*, Vol II, Nomor Hadits 258, Dar Al-Hadits, Cairo Mesir, Cet I. 1994. Tahqiq 'Isham Al-Shababithi Dkk. Hal 148

Artinya:”dari Aisyah berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada sepuluh hal bagian dari tuntunan kesucian, yaitu: memotong kumis, memanjangkan jenggot, siwak, istinsyaq (memasukkan air ke dalam lubang hidung) dengan air, memotong) ruas jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu -i ruaskuku, mencuc kemaluan, dan beristinja` (bersuci dari buang air kecil atau besar dengan air)." Zakariyya berkata: berkata Mush'ab: "Saya lupa yang ".kumur-kesepuluh selain berkumur (HR Ahmad).⁶⁴

- (f). Sabda Nabi Muhammad SAW dalam hal disiplin menunaikan amanah, janji dan berbicara. Petunjuk Nabi Saw ini tergambar dalam hadits yang mencela pelaku khianat dalam amanah, janji dan perkataan. Sehingga pelaku yang melakukan ini, termasuk dalam golongan orang-orang yang munafik. Berikut adalah sabda Nabi Saw,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: " أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا، أَوْ كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنَ الْأَرْبَعِ، كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ "

Artinya:”dari Abdullah bin 'Amru, dari Nabi Shallallahu 'Aliahi Wasallam, t perkara barangsiapa yang bahwasanya beliau bersabda: "Ada empat keempat perkara itu ada pada dirinya maka berarti ia adalah seorang munafiq, atau barangsiapa salah satu dari empat sifat itu ada pada dirinya berarti dalam dirinya terdapat satu sifat kemunafikan hingga ia berbicara bohong, jika berjanji mengingkari, meninggalkannya: Jika jika membuat perjanjian berkhianat, dan jika bertengkar berlaku ".curang.⁶⁵ (Muttafaqun Alaih)

- (g). Sabda Nabi Muhammad SAW untuk disiplin dalam menjalankan batasan-batasan aturan Allah yang telah diwajibkan. Jangan menjadi orang yang menyia-nyiakan amanah agama yang telah dipikulkan kepadanya. Bahwa semua perintah dan larangan agama adalah batasan-batasan aturan Allah. Sesuatu yang tidak tersebutkan hukumnya tidak perlu dibahas lagi. Manusia hanya dituntut untuk disiplin dalam menjalankan aturan Allah Swt. Berikut hadits yang diriwayatkan Al-Hakim dalam Mustadraknya.

⁶⁴ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Al-Musnad, Hal 500, vol XVII, Hadits nomor 24941, Penerbit Dar Al-Hadits, Cairo Mesir, Syarh Ahmad Muhammad Syakir, Cet I, 1995)

⁶⁵ Muhammad Abdurrauf Al-Munawiy.Faidh Al-Qadir Syarh Al-Jami' Al-Shaghir Min Ahadits Al-Basyir Al-Nadzir,(Beirut-Lebanon:Dar-Al-Fikr.1996). Cet I, Vol I. Nomor hadits 916. hal. 578-579

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْحُسَيْنِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ حَدَّ حُدُوداً فَلَا تَعْتَدُوهَا وَفَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا وَتَرَكَّ أَشْيَاءَ مِنْ غَيْرِ نِسْيَانٍ مِنْ رِبِّكُمْ وَلَكِنْ رَحْمَةً مِنْهُ لَكُمْ فَاقْبَلُوهَا وَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا

Artinya: *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani ra dia berkata, "Bersabda Rasulullah SAW: "Sesungguhnya Allah telah memberikan batasan-batasan, maka janganlah sekali-kali kamu langgar, dan telah mewajibkan kepada kamu beberapa kewajiban, maka janganlah kamu sia-siakan, dan juga telah mengharamkan beberapa hal, maka janganlah kamu melecehkannya, dan juga telah mendiamkan (hukum) banyak hal bukan karena Dia lupa, namun karena itu adalah sebagai rahmat buat kamu. Maka terimalah dan jangan dibahas lagi." (HR Al-Hakim).⁶⁶*

Semua dalil yang telah penulis paparkan diatas, baik berupa Al-Quran maupun Al-Hadits, dengan berbagai macam tema dan momen kandungan ayat atau hadits. Tergambar dengan jelas pesan yang begitu kuat bagi kita sebagai muslim yang mengimani Al-Quran dan Al-Hadits. Bahwa diantara substansi pesan kuat tersebut adalah karakter disiplin merupakan salah satu pesan penting untuk diamalkan dan dijadikan karakter keseharian kita sebagai muslim.

Tanpa disiplin dalam menjalankan tugas dan peran, semua rencana, semua keinginan, semua cita-cita akan hilang sirna. Ketidak disiplin dalam menjalankan peran dan tugas, akan berdampak besar kepada kerusakan alam semesta beserta isinya. Ini artinya disiplin dalam tugas dan peran masing-masing adalah tugas pokok makhluk Allah Swt dalam menjalankan kehendak-Nya. Siapapun yang keluar dari batasan aturan Allah Swt, berarti dia harus siap menerima dan menanggung segala resiko kerusakan, besar ataupun kecil.

Begitu juga halnya disiplin dalam bermulazamah kepada guru dalam rangka kesempurnaan pemahaman terhadap ilmu yang sedang ditekuni, adalah menjadi sangat penting untuk dilakukan seorang peserta didik jika menginginkan kesuksesan untuk masa depannya. Karena di dalam bermulazamah bagi peserta didik, terdapat banyak faedah. Diantaranya

⁶⁶ Abu Abdullah Al-Hakim Al-Naisaburiy, *Al-Mustadrak 'Ala Al-Shahihain*, Vol 4, Nomor Hadits 7114, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah. 1990). Cet I. Tahqiq Musthafa Abdul Qodir 'Atha, hal 129

adalah kedisiplinan, keteladanan, ketelitian, pemahaman yang benar dan utuh, penambahan referensi dan keamanan spiritual serta mental.

2. Manfaat Disiplin Bagi Kehidupan Pribadi Dan Masyarakat.

Mencari tahu tentang manfaat dari sesuatu yang dikerjakan, adalah bagian dari usaha menuju keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Dari uraian beberapa dalil di atas, peneliti mendapatkan beberapa konklusi penting seputar urgensi dan manfaat disiplin dalam perspektif ajaran Islam. Baik terkait dengan kehidupan secara personal maupun dalam komunitas masyarakat yang lebih besar. Berikut ini adalah beberapa manfaat disiplin bagi kehidupan pribadi dan masyarakat, sebagai hasil pemahaman peneliti terhadap beberapa dalil yang telah dipaparkan di atas.

1. Dengan penegakkan disiplin, masing-masing pribadi dalam masyarakat akan mendapatkan hak-hak mereka tanpa merasa ada yang terzalimi. Bagi kaum yang lemah, mereka akan merasakan suatu kepercayaan diri dan terlindungi saat berurusan dengan pihak lain. Hal ini disebabkan semua proses yang dijalani telah sesuai dengan prosedur dan tata laksana yang terukur dan tersistematis. Sehingga siapapun yang sedang menjalani proses suatu urusan, dia tidak akan pernah merasa hak-haknya dilangkahi oleh pihak lain, disebabkan terikat oleh system dan aturan yang ditegakkan dengan disiplin.
2. Penegakkan disiplin dan bertugas dan aturan, baik secara pribadi dalam masyarakat ataupun dalam sebuah institusi, ini bisa mempermudah perangkat negara ataupun institusi untuk mengendalikan dan mengamankan program-program bersama yang telah direncanakan dari berbagai macam kesalahan dan kegagalan.
3. Kedisiplinan dalam suatu urusan dapat menciptakan masyarakat yang saling menghargai dan saling mencintai serta menyayangi. Hal ini disebabkan tidak ada yang merasa diabaikan dan dizalimi hak-hak mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kuatnya ikatan saling menghargai dan menghormati antar personal dalam suatu komunitas masyarakat, adalah buah dari kedisiplinan. Namun jika aturan tidak dipatuhi, terjadi diskriminasi akibat mengabaikan kedisiplinan saat

menjalankan tugas dan aturan, sudah dapat dipastikan akan terjadi goncangan dalam masyarakat dan kehancuran sebagaimana gambaran dalam hadist yang sudah peneliti sampaikan di atas.

4. Mengajarkan kepada anak dan peserta didik akan kedisiplinan dengan langsung orang tua dan guru sebagai contoh teladan, akan dapat membentuk karakter anak dan peserta didik untuk menghormati hak-hak makhluk Allah Swt, apakah itu hak-hak kedua orang tua atau guru, hak-hak dalam pertemanan dan juga hak-hak alam sekitar.

3. Faktor-Faktor Pendukung Terbentuknya Karakter Disiplin Bagi Peserta Didik Dalam Mulazamah.

Dalam kesimpulan peneliti, yang diambil dari kandungan ayat-ayat dan hadist yang telah dipaparkan di atas, ada tiga faktor pendukung yang mendukung terciptanya karakter disiplin pada peserta didik dalam bermulazamah.

1. Faktor Pemahaman Terhadap Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam.

Pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam, mulai dari pemahaman yang benar terhadap urusan akidah, syariah dan akhlak, semuanya ini akan membawa peserta didik dalam mulazamahnya kepada pola hidup disiplin. Akidah yang benar akan melahirkan rasa takut melanggar aturan-aturan yang dibuat Allah Swt. Aturan-aturan Allah baik berupa perintah ataupun larangan, baik yang terkait dengan hukum halal dan haram dan juga aturan yang terkait dengan akhlak, akan lebih mudah untuk diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai perilaku keseharian peserta didik, saat pemahaman itu sudah didapatinya. Kuncinya adalah akidah yang kuat, akan melahirkan keyakinan yang mantap terhadap kebenaran absolut ajaran agama Islam.

Keyakinan yang mantap terhadap kebenaran absolut ajaran agama ini, akan melahirkan puncak segala akhlak terpuji. Yaitu ikhlas dalam beramal. Dari keikhlasan inilah akan lahir kinerja yang berkualitas, bertanggungjawab dan bermanfaat. Jadi, kedisiplinan seorang peserta didik dalam menjalankan tugas dan perannya, diawali dari pemahaman yang benar terhadap ajaran agamanya, yang akan melahirkan penghayatan terhadap semua ajarannya. Dari situlah akan

terbentuk karakter disiplin sebagai buah dari keikhlasan dalam beramal.

2. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah salah faktor yang dominan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Terlebih dalam hal bermulazamah kepada guru-guru yang memberikan materi pengajaran. Peranan kedua orangtua dalam memberikan uswatun hasanah (contoh teladan) adalah faktor penentu bagi terbentuknya karakter disiplin dalam menjalankan tugas dan fungsi peserta didik. Lingkungan keluarga yang semraut, sering mengabaikan aturan yang berlaku, terlebih aturan agamanya, dapat dengan cepat mempengaruhi anak sebagai peserta didik dalam melanggar aturan yang berlaku. Orang tua yang membiarkan anaknya dalam pelanggaran, bahkan sering melakukan protes atas aturan sekolah yang mendisiplinkan peserta didik, adalah perilaku yang dapat mengacurkan sistem dan aturan yang telah dibuat dan disepakati. Dari sinilah kegagalan sebagai peserta didik untuk mewujudkan cita-cita masa depannya. Karena karakter anti kemapanan sudah terbentuk dari lingkungan terdekatnya.

3. Lingkungan Madrasah

Tidak bisa dipungkiri lagi, madrasah merupakan salah satu faktor urgen dalam membentuk pola pikir dan pola perilaku peserta didik. Setelah dua faktor di atas yaitu faktor pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, faktor pendidikan dalam keluarga, maka lingkungan madrasah adalah faktor terakhir yang menurut hemat peneliti, mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. madrasah adalah sebuah institusi yang berisikan orang-orang intelek, terdidik dan mempunyai sistem yang lebih terukur serta terarah dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka peranan madrasah, sudah selayaknya sebagai institusi yang mempunyai visi dan misi pendidikan dan pengajaran yang terarah dan terukur, seyogyanya cukup mampu membentuk pola pikir dan pelaku

peserta didik yang berdisiplin. Dalam hal kaitannya dengan tulisan peneliti seputar mulazamah, proses pembelajaran di madrasah dengan menerapkan metode mulazamah, baik itu mulazamah yang memakan waktu singkat ataupun panjang, seyogyanya mampu mempergunakan alokasi waktu yang ada semaksimal mungkin untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Karakter peserta didik yang mengerti dan paham arti sebuah kedisiplinan dalam hidup.

Maka menciptakan interaksi proses belajar mengajar dalam bentuk metode mulazamah, adalah merupakan upaya untuk mewujudkan madrasah dalam artian sebenarnya. Sebab dalam madrasah, model pendidikannya adalah mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum, agar tidak terjadi dikotomi ilmu pengetahuan. Usaha mulia mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam pada ilmu pengetahuan umum adalah untuk membuktikan bahwa Islam adalah rahmatan lil 'alamin.

Tentu saja usaha yang mulia ini akan menjadi sempurna dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila interaksi antara peserta didik dengan gurunya berlangsung lebih intens dan disiplin. Karena nilai-nilai agama Islam akan lebih berakar kepada karakter peserta didik dengan terjadinya interaksi yang intens terhadap guru-gurunya. Hal ini disebabkan nilai-nilai agama hanya bisa berakar kuat pada diri seseorang saat ada contoh yang layak dan patut untuk ditiru, tidak seperti ilmu pengetahuan umum pada biasanya. Maka menciptakan suasana belajar dengan mulazamah, menjadi penting artinya bagi sebuah madrasah. Ini artinya, ke depan, madrasah harus mempunyai program boarding school (asrama). Karena hanya dengan program boarding school, transfer ilmu pengetahuan sekaligus aplikasi ilmu yang telah diajarkan di madrasah akan menjadi terintegrasi sebagai akibat interaksi intens atau mulazamah antar peserta didik dan pendidik.

3. Salat

a. Definisi

Menurut etimologi bahasa Arab, kata salat bemakna mendoakan yang baik. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, “dan berdoaalah untuk mereka” (Al-Taubah:103).⁶⁷

Adapun salat menurut terminology (syara’), adalah sejumlah gerakan dan ucapan yang diawali dengan takbir, diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu.⁶⁸

Hal ini senada dengan pendapat Sayyid Sabiq, bahwa salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam.⁶⁹ Salat merupakan ibadah yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan ibadah lainnya, karena salat ini langsung diperintahkan oleh Allah SWT.⁷⁰

b. Dalil Kewajiban Salat

“Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (Al-Bayyinah:5).⁷¹

“... Maka laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah pelindungmu, Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.” (Al-Hajj:78).⁷²

Dalam Sunnah juga banyak hadits-hadits yang mengatakan kewajiban salat. Diantaranya adalah hadits riwayat Ibnu Umar dari Nabi Muhammad saw,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ

⁶⁷ Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Madzhab*, (Jakarta:Penerbit Pustaka Al-Kautsar. 2017). cet.2, Penerjemah Shofa’u Qolbi Djabir, editor Abduh Zulfidar Akaha, Jilid 1, hal 289

⁶⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu, Jilid 1*, (Jakarta:Gema Insani, 2011). Cet I ,Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Penyunting Budi Permadi), 541,

⁶⁹ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: al- Maarif 1977), hal.157

⁷⁰ Indrawati, *Nilai-nilai Pendidikan Religius Dalam Ibadah Salat Santri Putri Pondok Pesantren Al- Azhar Karang Ploso Malang periode 17 oktober 2019-17 April 2020*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 5 nomor 7.2020

⁷¹ Op Chit, *Miracle The Refference*

⁷² *ibid*

Artinya: "Islam dibangun atas lima dasar: persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, dan bahwa Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah." (Muttafaqun 'Alaih)

Ada juga hadits yang maknanya hampir sama yang diriwayatkan oleh Umar ibnul Khattab,

"Islam (keislamanmu) adalah (dengan) kau mengucapkan syahadat, yaitu bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, kau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, kau berpuasa pada bulan Ramadhan dan hendaklah kau mengerjakan haji di Baitullah jika kau mampu melakukannya"

Berdasarkan ijma juga, umat Islam diwajibkan melaksanakan salat lima waktu sehari semalam.

c. Sejarah salat dan Fardhu-fardhunya

Ibadah shalat mulai diwajibkan (difardhukan) pada malam Isra' yaitu lima tahun sebelum hijrah. Ini adalah menurut pendapat yang masyhur dikalangan ahli sejarah.

Hukum salat adalah fardhu 'ain bagi setiap mukallaf (orang yang sudah baligh dan berakal). Tetapi apabila seorang anak-anak telah mencapai umur tujuh tahun, hendaklah ia disuruh melakukan shalat. Apabila telah mencapai umur 10 tahun, hendaklah ia dipukul dengan tangan-bukan dengan kayu-apabila dia tidak mau mengerjakannya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw.

مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Suruhlah anakmu salat semasa umur mereka telah mencapai tujuh tahun dan pukullah mereka setelah umurnya 10 tahun dan pisahlah tempat tidur mereka" (HR Ahmad).⁷³

Salat yang diwajibkan adalah lima waktu dalam sehari semalam. Orang Islam tidak memperselisihkan kewajiban shalat ini. Tidak ada shalat lain yang diwajibkan kecuali karena nadzar.

⁷³ Abu Dawud Sulaiman Asijistani Op Cit,

d. Keutamaan salat

Salat memiliki keutamaan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lain diantaranya:

Salat adalah rukun agama, 2) Salat Ibadah pertama yang diwajibkan Allah SWT, 3) Salat merupakan amalan yang pertama dihisab, jika baik salatnya maka baik pula amalan yang lain. 4) Wasiat terakhir yang diamanahkan Rasulullah SAW sebelum beliau wafat, 5) Salat perkara terakhir yang lenyap dari agama, artinya jika hilang, maka hilang pula agama secara keseluruhan.⁷⁴

Bersabda Nabi saw : “ Perumpamaan salat yang lima itu adalah seumpama sebuah sungai yang tawar airnya yang meluap-luap di pintu seseorang daripada kamu. Ia mandi padanya tiap-tiap hari lima kali. Apakah pendapatmu tentang orang itu, apakah masih ada dakinya ? Menjawab para shahabat : “Tak ada sedikitpun”. Maka menyambung Nabi saw : “Sesungguhnya shalat yang lima itu, menghilangkan dosa seperti air menghilangkan daki” (HR Muslim)⁷⁵

Bersabda Nabi saw : “ Sesungguhnya salat-salat itu menghapuskan dosa yang terjadi diantaranya, selama bukan dosa besar” (HR Muslim)

e. Hikmah salat

Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi mengatakan, *“Semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab thaharah di atas adalah tidak lain sebagai perantara untuk pelaksanaan salat. Namun tentu saja semua perantara itu juga banyak sekali nilai manfaatnya untuk kehidupan bermasyarakat. Karena, ruang lingkup thaharah mencakup kebersihan tubuh dan kesucian tempat ibadah dari segala kotoran yang biasanya menimbulkan aroma tak sedap atau bahkan datangnya berbagai penyakit. Memang benar beberapa perantara itu ada yang tidak memiliki nilai tersebut. Namun tentu ada hikmah lain dibaliknya. Dan, hikmah yang paling nyata adalah bahwasannya maksud dari semua peribadatan adalah ketundukan dan ketaatan pada Allah dengan cara melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan.”*

f. Hukum bagi yang meninggalkan shalat wajib

Umat Islam sepakat mengatakan bahwa shalat adalah kewajiban bagi setiap orang Islam yang baligh, berakal, dan dalam keadaan suci. Artinya ketika dia tidak dalam keadaan haid atau nifas, sedang gila atau ketika pingsan. Shalat adalah ibadah badaniah yang pelaksanaannya tidak dapat digantikan

⁷⁴ Sayyid Sabiq, Op. cit hal 157-158

⁷⁵ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, (Singapura:Pustaka nasional PTE LTD, Singapura.1998) Jilid 1, Cet keempat, Terjemahan Ismail Yakub. hal.513,

oleh orang lain. Sama seperti puasa, seseorang juga tidak boleh menggantikan puasa orang lain.

Umat Islam juga sepakat bahwa siapa yang mengingkari kewajiban shalat, maka dia menjadi kafir (murtad). Karena kewajiban shalat telah ditetapkan dengan dalil qath'I dari Al-Quran, As-Sunnah, dan ijma...Orang yang meninggalkan shalat karena malas (takaasul) dan tidak mengambil sikap peduli (tahaawun) terhadap salat, maka dia dianggap fasik dan maksiat. Kecuali, jika orang tersebut baru saja memeluk Islam (dan baru mengenal ajaran-ajaran Islam), ataupun dia hidup di lingkungan yang tidak bercampur dengan orang Islam untuk beberapa waktu. Sehingga, tidak ada orang yang memberitahunya tentang kewajiban mengerjakan salat.

Orang yang meninggalkan salat akan dihukum di dunia dan juga di akhirat.

Menurut pendapat yang difatwakan dalam madzhab Hanafi, orang yang meninggalkan salat karena malas adalah fasik. Dia hendaklah dipenjara.

Mengenai *i'qab* terhadap orang yang meninggalkan salat secara sengaja, dan enggan melaksanakannya, maka sebagian fuqaha menetapkannya dengan hukuman mati. Sedangkan sebagian Fuqaha lainnya berpendapat bahwa orang tersebut dikenakan dengan hukuman takzir dan penjara.⁷⁶ Dalam hadits lain dijelaskan bahwa orang yang meninggalkan salat dengan sengaja adalah kafir. Konsekuensinya terputus darinya 4 hal yaitu tidak dimandikan, tidak dikafani, tidak disalatkan dan tidak dimakamkan di tempat pemakaman orang muslimin, putus hubungannya dengan Allah SWT.

g. Faedah-faedah salat

Salat disyariatkan sebagai satu cara bagi umat manusia untuk mensyukuri nikmat Allah SWT yang tidak terhingga kepada mereka. Shalat juga mempunyai faedah keagamaan dan faedah pendidikan, yaitu -secara umum- untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat.

Adapun faedah keagamaan dari shalat adalah membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya. Hal ini disebabkan dengan salat maka kelezatan munajat kepada Pencipta akan terasa, pengabdian kepada Allah SWT dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Juga dengan melakukan shalat, maka seseorang akan

⁷⁶ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Jakarta:Pustaka amani, 2000), hal 195

memperoleh keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Salat akan mengantarkan seseorang menuju kesuksesan, kemenangan serta pengampunan dari segala kesalahan. Allah berfirman,

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (Yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya” (Al-Mu’minun:1-2)

Adapun faedah shalat bagi individu adalah untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah. Allah SWT berfirman,

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan mereka beribadah kepada-Ku” (Al-Dzaariyaat:56)

Selain itu, salat juga dapat memperkuat jiwa, meningkatkan semangat, berbangga dengan Allah SWT tidak dengan lainnya, tidak terikat dengan dunia dan fenomenanya, menjauhkan diri dari keinginan dan pengaruh duniawi, serta menjauhkan diri dari keinginan nafsu untuk menguasai kehormatan, harta dan kekuasaan yang ada pada orang lain. Allah SWT berfirman,

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (Al-Baqarah:45).

Salat juga melatih seseorang supaya berdisiplin dan mengikuti peraturan. Baik peraturan kerja ataupun peraturan dalam kehidupan. Karena salat harus ditunaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan salat, seseorang dapat mempelajari perasaan lemah lembut, ketenangan, dan juga rendah hati. Karena ia mengarahkan pikiran kita kepada ayat-ayat Al-Quran.

Salat juga dapat mendidik akhlak sehingga dapat menumbuhkan sifat-sifat jujur, amanah dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Dari sisi sosial-kemasyarakatan, dengan salat, maka akidah tauhid akan tertanam dalam jiwa sehingga anggota masyarakat yang rajin melaksanakan salat, jiwa mereka akan kuat. Salat mendorong masyarakat supaya berpegang teguh kepada akidah. Dengan demikian, maka ia dapat memperkuat rasa sosial, menyuburkan jalinan ikatan masyarakat. Kesatuan pikiran dan masyarakat adalah sangat penting.

Adapun faedah salat berjamaah banyak sekali. Diantaranya adalah menunjukkan prinsip kesamaan di antara manusia, mencerminkan kekuatan barisan yang bersatu dalam satu kesatuan, melatih supaya mementingkan keperluan umum atau keperluan bersama, mengikuti imam dalam perkara-perkara yang diridhai oleh Allah SWT, dan bersama-sama menuju ke arah tujuan yang satu dan murni, yaitu untuk mendapat keridhaan Allah SWT.

Salat juga dapat menolong seorang muslim dalam menghadapi kegelisahan dan rasa takut. Seperti yang tertulis dalam AlQur'an:

"Jika kamu takut (ada bahaya), salatlah sambil berjalan kaki atau berkendara. Kemudian apabila telah aman, maka ingatlah Allah (salat), sebagaimana Dia mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui" (Al-Baqoroh : 239).

Penelitian McCullough membuktikan bahwa salat ini bisa menenangkan seseorang yang stres baik secara fisik maupun psikologis. 2) Salat dapat mendekatkan diri dengan Tuhannya. 3) Salat dapat menjadikan seseorang lebih percaya diri dalam menghadapi suatu masalah (efficacy). 4) Aura religiusnya mampu menumbuhkan sikap tawadhu' dan rasa empati. 5) Salat dapat mendidik hambaNya menjadi pemaaf kepada dirinya sendiri dan orang lain, karena Allah SWT sendiri memiliki sifat *a'fuwwun*/ pemaaf kepada hambaNya⁷⁷

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa sumber yang memiliki relevansi dengan "**Pengaruh Metode Mulazamah dalam Mendisiplinkan Salat Peserta Didik MTsN 3 Sijunjung**". Peneliti menemukan beberapa sumber yang mendekati, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan, dengan judul penelitiannya: "**Pembinaan Pelaksanaan Salat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa Sman 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar**".⁷⁸ Merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH tahun 2017 M/ 1438 H. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan

⁷⁷ AlBaqi, Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental, Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama | Vol. 11 No. 1, Januari -Juni 2019, hal 89

⁷⁸ Muhammad Ikhsan, "*Pembinaan Pelaksanaan Salat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa Sman 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar*", Skripsi, 2017

pelaksanaan salat fardhu berjamaah bagi siswa. Kemudian faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy ditinjau dari beberapa aspek: 1) tujuannya adalah agar mereka terbiasa dan disiplin. 2) pembina pelaksanaan shalat fardhu berjamaah yaitu Kepala Sekolah, pembina asrama, asisten pembina, guru piket, dan guru Agama. Kesimpulan hasil penelitian ini juga menunjukkan Pembina asrama dan kepala sekolah belum memberikan ketauladanan yang maksimal.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan salat peserta didik. Sedangkan perbedaannya peneliti melakukan penelitian menggunakan metode mulazamah, sementara penelitian Muhammad Ikhsan tentang fokus pada pembinaan salat berjamaah.

Kemudian Salim Mahmudi, salah seorang mahasiswa dari Universitas Islam Walisongo dengan judul penelitiannya “**Studi Komparasi Kedisiplinan Salat Lima Waktu Antara Anak Yang Memiliki Ibu Rumah Tangga dan Anak Yang Memiliki Ibu Wanita Karier Di Perumahan Kaliwungu Indah Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal**”,⁷⁹. Penelitian yang dilakukan pada Juli 2019 ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kedisiplinan salat lima waktu anak yang memiliki ibu rumah tangga, 2) kedisiplinan salat lima waktu anak yang memiliki ibu wanita karir (y), 3) apakah terdapat perbedaan kedisiplinan salat antara anak yang memiliki ibu rumah tangga dengan anak yang memiliki ibu wanita karir.

Hasil penelitiannya menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan dalam mengerjakan salat antara anak yang mempunyai ibu rumah tangga dibandingkan dengan anak yang mempunyai ibu karier. Hal ini tentu saja disebabkan karena anak yang tinggal *full* dengan ibunya selalu bermulazamah, sehingga ibadah salat anak dapat dikontrol dan diawasi. Sedangkan anak yang mempunyai ibu karier, tentu saja salat dan ibadah lainnya terabaikan, apalagi jika tidak dibiasakan sejak kecil.

Penelitian ini ada korelasinya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode mulazamah. Subjek penelitiannya dengan ibu rumah tangga dengan anaknya sudah terbiasa melaksanakan salat tanpa disuruh. Sedangkan perbedaannya subjek peneliti adalah musyrif atau guru asrama.

⁷⁹ Salim Mahmudi, “studi komparasi kedisiplinan salat lima waktu antara anak yang memiliki ibu rumah tangga dan anak yang memiliki ibu wanita karier di perumahan kaliwungu indah desa protomulyo kecamatan kaliwungu selatan kabupaten kendal”, skripsi 2019

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salim Mahmudi ini subjeknya adalah sosok sang ibu rumah tangga.

Selanjutnya penelitian Fajar Wahyu Hidayati yang berjudul **“Penerapan Program Mulazamah Sebagai Upaya Pengkaderan Pendidik Al-Qur’An (Studi Kasus Pusat Pendidikan Al-Qur’An Al-Mahir Gawan Colomadu Tahun Ajaran 2016/2017)”**⁸⁰ yang merupakan salah seorang mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta menjelaskan bahwa hasil penelitiannya program *Mulāzamah* yang diterapkan di Pusat Pendidikan Al Quran (PPQ) AlMahir merupakan program menghafal Al-Qur’an selama 2 tahun dengan tambahan materi keislaman. Menunjukkan hasil yaitu 80% santri putera sudah mencapai target hafalan Qurannya dengan bermulazamah.

Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan sistem mulazamah. Sedangkan perbedaannya subjek yang peneliti lakukan bidang salat fardu. Penelitian yang dilakukan Fajar Wahyu Hidayah ini subjek penelitiannya “Untuk Menciptakan Kader Pendidik Al Quran yang hafizh 30 juz fasih bacaan serta dhabith hafalannya”.

Selanjutnya penelitian Ine Sinthia, Nurul Haq, Rahman, Masripah yang berjudul **“Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Salat Berjamaah”**.⁸¹ Merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang melakukan penelitian ini pada tahun 2020 bertujuan untuk mengetahui (1) sikap santri terhadap pola asuh pondok pesantren (2) kedisiplinan dalam salat berjamaah (3) sikap santri terhadap pola asuh pondok pesantren hubungannya dengan kedisiplinan mereka dalam salat berjamaah pada santri Pondok Pesantren Qur’an Yatim piatu dan dhuafa Al-Lathifah. Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa (1) sikap santri terhadap pola asuh pondok pesantren memperoleh nilai rata-rata 4,16, dengan kualifikasi positif karena berada pada interval 3,40 – 4,19, (2) kedisiplinan dalam salat berjamaah memperoleh nilai 4,5 dengan kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,40– 4,19 (3) sikap santri terhadap

⁸⁰ Fajar Wahyu Hidayati, “Penerapan program mulazamah sebagai upaya pengkaderan pendidik al-qur’an (studi kasus pusat pendidikan al-qur’an al-mahir gawan colomadu tahun ajaran 2016/2017)”, **Skripsi 2017**

⁸¹ Ine Sinthia, Dadan Nurulhaq, Asep Andi Rahman, Imas Masripah, “Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah”, *Islamic Religion Teaching & Learning Journal* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020.

pola asuh pondok pesantren hubungannya dengan kedisiplinan dalam salat berjamaah adalah (a) nilai koefisien korelasinya sebesar 0,34 dengan kualifikasi rendah karena berada pada interval (0,200 – 0,399). Artinya semakin positif sikap santri terhadap pola asuh pondok pesantren maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan dalam salat berjamaah, karena menunjukkan thitung $2,40 > t_{tabel} 0,29$ dan (c) derajat pengaruh antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan yaitu memiliki pengaruh sebesar 6% artinya diperkirakan masih ada pengaruh lain sebesar 94% yang mempengaruhi baik dari faktor internal maupun eksternal terhadap kedisiplinan dalam salat berjamaah.

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa anak yang dididik melalui mulazamah di pesantren ini memiliki kedisiplinan tinggi dalam mengerjakan salat berjamaah. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mulazamah melalui pola asuh di asrama, karena anak selalu dikontrol selama 24 jam, maka terlihat hasilnya dalam pelaksanaan salat ini sangat bagus dan kesadaran sendiri, karena sudah dididik melalui keteladanan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif serta metode yang digunakan metode penelitian korelasi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mela Luthfiyana, salah seorang mahasiswa PAI di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun Akademik 1441 H/2020 M dalam penelitiannya berjudul "**Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa**".⁸² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana implementasi sistem boarding school dalam membentuk sikap spiritual siswa kelas XI IPA SMA International Islamic High School Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem boarding school dalam membentuk sikap spiritual siswa melalui penyampaian materi Islamic Studies sebagai pengetahuan keislaman dan pembiasaan ibadah sehari-hari, seperti salat 5 waktu berjamaah, membaca dzikir, belajar Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap spiritual anak sangat baik di asrama, karena mereka terawasi selama 24 jam.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Asmaul Laili, "**Pembinaan Kedisiplinan Salat Berjamaah**" (Studi Pada Pondok Pesantren Modern Datok

⁸² Mela Luthfiyana, "Implementasi sistem *boarding school* dalam membentuk sikap spiritual siswa", Skripsi tahun 2020

Sulaiman bagian putri Palopo).⁸³ Merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didiknya sudah melaksanakan salat sesuai peraturan pesantren ini, namun masih ada beberapa orang yang belum disiplin dalam pelaksanaan salat berjamaah. Persamaan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang fokus pada mulazamahnya, sedangkan penelitian Asmaul Laeli ini fokus pada pelaksanaan salat berjamaahnya.

Sedangkan penelitian berjudul **“Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma’Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor”**⁸⁴ oleh Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, Sarifudin pada tahun 2018 yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor. Hasil penelitian mereka menunjukkan 1. Peran pembimbing asrama: membiasakan santri disiplin beribadah, menjadi fasilitator, mengawal dan mengawasi santri, memberikan sanksi hukuman, memberikan nasihat dan motivasi, dan menjadi teladan bagi santri. Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa Pembina asrama sangat menentukan dalam mendisiplinkan ibadah salat peserta didik. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin ibadah menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaann penelitiannya terletak pada peran pembina asrama. Penelitian saya mengenai metode mulazamah yang digunakan oleh pembina asrama dengan peserta didiknya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode mulazamah ini sangat mempengaruhi pembentukan spritual peserta didik. Terutama dalam mendisiplinkan salat mereka. Di samping itu metode mulazamah ini juga dapat membentuk karakter peserta didik agar menjadi anak yang berakhlaqul karimah.

⁸³ Asmaul Laeli, *“Pembinaan Kedisiplinan Salat Berjamaah” (Studi Pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian putri Palopo)*,

⁸⁴ Fuad Ahmad Faozan¹, Rahendra Maya², Sarifudin. *Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma’Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor*. 2018. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Sijunjung. Fokus penelitian ini adalah peserta didik di MTsN 3 Sijunjung dengan jumlah peserta didik 661 orang, dengan peserta didik laki-laki berjumlah 327 dan siswa perempuan berjumlah 334 orang. Madrasah ini memiliki 21 rombongan belajar yang diasuh oleh 58 orang guru. Fokus penelitian yaitu peserta didik yang di asramakan sejumlah 30 orang karena dapat bermulazamah langsung dengan musyrifah asramanya.

MTsN ini berlokasi di Jalan Diponegoro Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. MTsN berdiri pada tanggal 24 Juni 1970. Jarak ke pusat Kecamatan 3 Km, sedangkan jarak ke Kabupaten 9 Km.

Profil MTsN 3 Sijunjung:

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MTsN 3 Sijunjung
 Alamat : Jln. Diponegoro Kenagarian Sijunjung, Kec. Sijunjung
 Kabupaten : Sijunjung
 Status Madrasah : Terakreditasi peringkat A

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Ngatiyo S. Ag MM
 Pangkat/Gol : IV A/ Pembina tk 1
 Pendidikan Terakhir : S.2
 Alamat : Palangki, Kecamatan IV Nagari

Waktu penelitian pertama pada tanggal 20 Februari 2020, namun penelitian berikutnya belum terlaksana karena terkendala covid 19, pada akhir Maret anak sudah diwajibkan untuk belajar dari rumah, sehingga belum memungkinkan untuk melanjutkan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan kembali setelah mulai pembelajaran secara tatap muka Januari 2021. Peneliti melanjutkan penelitian ini bulan Januari sampai Juni 2021.

B. Latar Penelitian

Peserta didik MTsN 3 Sijunjung yang di asramakan merupakan peserta didik yang heterogen, mereka berasal dari beberapa daerah yang berada di sekitar Kabupaten Sijunjung. Seperti Darmasraya, Pulasan, Sibakur, Paru, Tanjung Lolo, Lubuk Tarok, Solok Ambah dan Taratak. Masing-masing mereka tentu berbeda karakteristik, sosial dan budayanya. Ada yang mempunyai rasa sosial yang tinggi, sopan, simpati, berempati, sebaliknya ada juga yang egois, cuek, acuh tak acuh, pelit, tidak mau berbagi, dan tidak peduli dengan lingkungannya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Seperti faktor keluarga, lingkungan dan budaya masing-masing daerahnya.

Peserta didik puteri yang di asramakan ini sejumlah 30 orang. Mereka dibimbing, dimulazamahi oleh seorang pembina asrama/ musyrifah bernama Rozana Ismarika S. Pd. Di samping sebagai pembina asrama, beliau juga merupakan salah seorang pendidik di MTsN 3 Sijunjung. Pembina asrama yang selalu bermulazamah dengan mereka selama 24 jam.

Asrama puteri ini berada di komplek MTsN 3 Sijunjung. Hal ini memudahkan peserta didik pergi ke madrasah karena tidak memerlukan alat transportasi. Asrama puteri MTsN 3 Sijunjung ini sebenarnya sudah berdiri bersamaan dengan berdirinya MTsN Sijunjung pada tahun 1974. Saat itu bangunan asramanyapun masih tradisional. Dan kapasitasnyapun masih terbatas.

Pada tahun 1980 asrama dibangun oleh negara dengan semi permanen seluas 70 m². Di sinilah para peserta didik menikmati masa-masa indah hidupnya di asrama dengan penuh kebersamaan. Hal ini terungkap dari penuturan salah seorang alumni MTsN Sijunjung yang pernah di asrama. Sebelum berangkat ke sekolah harus memasak dulu, jika tidak ya tidak makan. Seiring berjalan waktu, bangunan asrama yang hanya berdinding kayu sudah mulai menampakkan ketuaannya karena dimakan usia. Atapnya yang dulu kokoh sudah rapuh, dindingnya yang dulu kuat mulai dimakan serangga.

Karena kondisinya yang sudah darurat. Maka komite MTsN 3 Sijunjung mulai merancang untuk mendirikan bangunan asrama yang baru. Dengan dana swadaya akhirnya pada tahun 2012, asrama ini dibangun secara permanen oleh komite dengan ukuran 24x8 m² berlokasi arah timur bangunan asrama yang lama. Bangunan asrama yang lama tidak dirobohkan begitu saja,

namun dimanfaatkan untuk lokal darurat. Peserta didik belajar dalam ruangan itu dengan penuh perjuangan. Kenapa demikian? karena selain ruangnya agak gelap, cuacanyapun terasa panas. Walaupun sudah diberi lampu dan kipas angin. Namun tetap saja ruangnya kurang kondusif untuk tempat belajar.

Berkat kesabaran, dengan izin Allah SWT tahun 2021 MTsN 3 Sijunjung merupakan salah satu madrasah yang mendapatkan rezki, rahmat dan karunia dari Allah SWT yang tak terhingga. Ibarat pepatah mengatakan MTsN 3 Sijunjung mendapatkan durian runtuh. Karena mendapatkan bantuan rehap revisi bangunan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Republik Indonesia senilai 1.8 miliar. Maka bangunan asrama lama yang disulap menjadi ruang belajar direhap dan diganti dengan bangunan permanen baru sebanyak 4 lokal. Tidak itu saja, semua atap madrasahpun diganti dengan yang baru. Lapangan upacara dan lapangan vollybal juga tak luput dari perbaikan. Semua lantai dikeramik, konsen jendela yang sudah keropospun diiganti. Ini memakan waktu yang cukup lama, dari bulan Februari sampai Agustus 2021.

C. Data dan Sumber Data

Peneliti mengambil jenis data kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer, adalah data yang langsung didapatkan dari sumber pertama. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung kepada guru asrama, dan peserta didik yang di asramakan. Berdasarkan wawancara ini, peneliti menghadirkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kemudian observasi langsung yang dilakukan oleh pembina asrama, maka peneliti meminta gambaran secara umum tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode mulazamah ini. Termasuk juga realitas kedisipinan peserta didik dalam salat serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan mulazamah. Penulis melihat bahwa peserta didik telah melaksanakan salat dengan kesadaran sendiri.
2. Data sekunder, adalah data yang didapatkan dari sumber kedua dan seterusnya. Data sekunder pada penelitian ini berupa bahan-bahan dokumen, lembaran amalan yaumiyah, peraturan asrama, buku-buku dan dokumentasi.

Peneliti dalam mengambil data sekunder ini, sebagai bukti fisik dalam membantu pengolahan data dalam penelitian ini.

D. Instrument dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga hasilnya lebih akurat. Peneliti menggunakan beberapa alat dalam situasi formal yaitu camera, video rekaman, record. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, terdiri dari biologis dan psikologis.⁸⁵ Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung di MTsN 3 Sijunjung. Terutama peserta didik yang di asramakan. Peneliti akan mengamati kedisiplinan mereka dalam melaksanakan salat, baik di asrama maupun di masjid. Dalam pengamatan ini peneliti melihat perkembangan peserta didik dalam melaksanakan salat di masjid dan asrama. Terlihat saat azan berkumandang, peserta didik langsung menuju ke masjid tanpa diinstruksikan. Kemudian peneliti juga akan meneliti tentang metode mulazamah yang digunakan oleh pembina asrama.

Pada awalnya peneliti mengadakan observasi secara umum. Kemudian dilanjutkan observasi secara selektif dengan menggunakan kamera untuk objek-objek penting. Peneliti mengadakan penelitian salat peserta didik di asrama dalam dua situasi. Yaitu di asrama dan di mesjid. Penelitian di mesjid diadakan dalam pelaksanaan salat subuh, zuhur, asar dan magrib. Tepatnya pada semester genap TP. 2020/ 2021. Penelitian dimulai 24 Juni sampai 24 Agustus 2021.

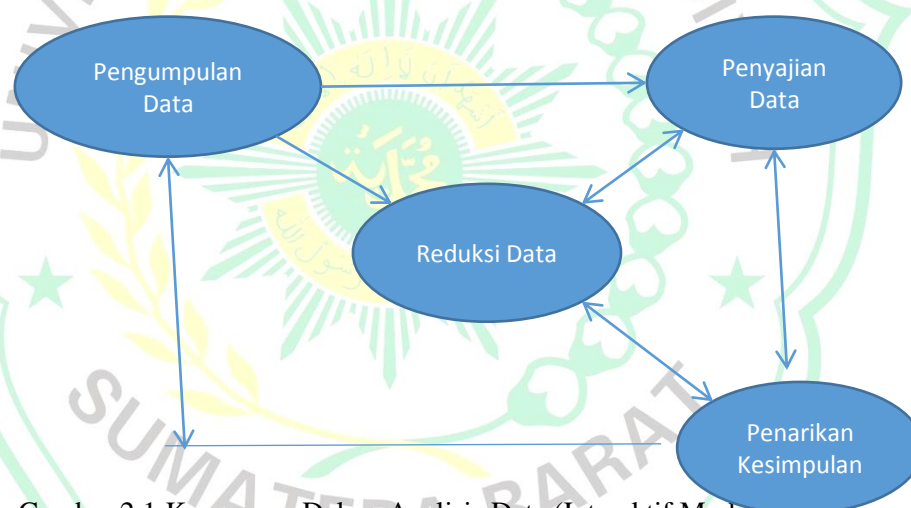
2. Wawancara / interview

Pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, baik secara tatap muka maupun melalui telepon/ hp. Berkenaan dengan hal ini informan yang akan peneliti wawancarai adalah pendidik di MTsN 3 Sijunjung, peserta didik, guru asrama dan kepala Madrasah. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai langkah-langkah yang berkaitan dengan metode mulazamah dan kedisiplinan peserta didik di

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 145

asrama terutama dalam melaksanakan salat. Di sini peneliti menggunakan format wawancara yang sudah disediakan.

Jika hasil wawancara tidak mengalami perubahan setelah dilihatkan kepada informan, maka peneliti akan melakukan penafsiran data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri. Kemudian data disajikan sampai kesimpulan akhir dalam bentuk diskriptif atau gambaran yang tentunya juga dilengkapi dengan data - data pendukung untuk kesempurnaan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data tentang bagaimana kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Sijunjung dalam melaksanakan salat. Kemudian seluruh data tersebut akan peneliti jadikan sebagai bahan untuk mendiskripsikan hasil penelitian. Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus, pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan pebarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis secara berurutan dan saling susul menyusul. Proses analisis tersebut dapat dijabarkan berikut ini:



Gambar 2.1:Komponen Dalam Analisis Data (Interaktif Model)

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dapat dilakukan melalui data tertulis dan tidak tertulis seperti catatan, buku-buku, program asrama, foto kegiatan. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam bentuk tertulis adalah lembaran yaumiyyah. Sedangkan dokumentasi tidak tertulis seperti foto-foto wawancara saat pengambilan angket dan saat melaksanakan salat.

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan asrama, sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan asrama, sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik

saat melaksanakan salat fardhu, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, menyusun secara sistematis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan dan membuat kesimpulannya, sehingga mudah dipahami.⁸⁶ Peneliti akan menjelaskan prosedur analisis data, baik selama pengumpulan data, maupun setelah data terkumpul. Analisis data penelitian dilakukan melalui empat tahapan:

1. Tahap pengumpulan data. Data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Tahap reduksi data. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh disederhanakan, dipilah, diedit, mulai dari awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data.
3. Tahap penyajian data. Menyajikan data sesuai indikator yang diteliti.
4. Tahap verifikasi. Menarik kesimpulan terhadap pokok permasalahan yang diteliti.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Cara pengujian keabsahan / kredibilitas data menurut Sugiyono ada 6 macam:

1. Perpanjangan pengamatan
Pada tahap ini peneliti kembali turun ke lapangan, untuk melakukan pengamatan, wawancara, baik dengan nara sumber lama ataupun yang baru.
2. Peningkatan ketekunan
Melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara membaca buku referensi ataupun hasil penelitian.
3. Triangulasi tehnik
Triangulasi merupakan tehnik untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Contohnya data peneliti peroleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi atau dokumentasi. Nah, jika tiga tehnik

⁸⁶ Sugiyono, Op. Cit hal 244

tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka peneliti melakukan peneliti lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bahkan semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

Pada tahap ini dilakukan validasi data dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Diskusi dengan teman sejawat

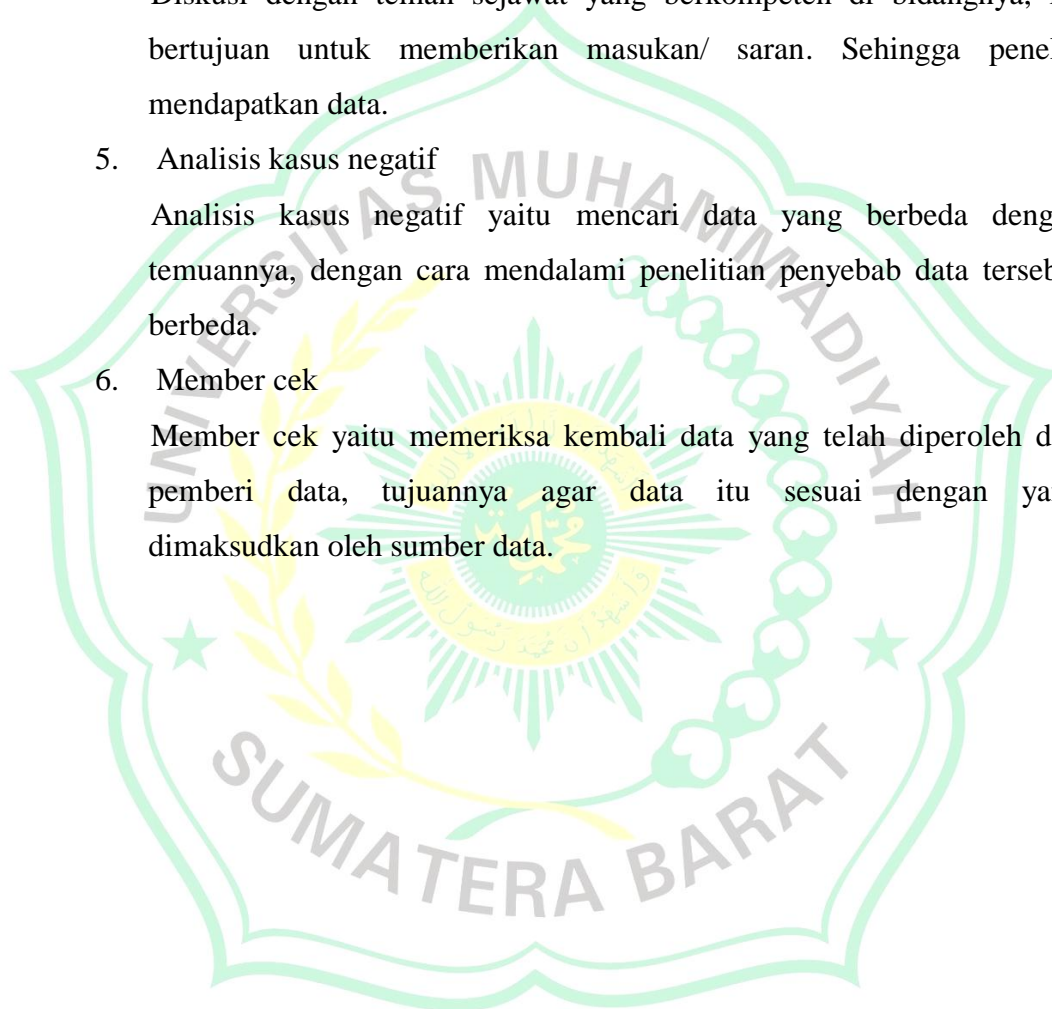
Diskusi dengan teman sejawat yang berkompeten di bidangnya, ini bertujuan untuk memberikan masukan/ saran. Sehingga peneliti mendapatkan data.

5. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif yaitu mencari data yang berbeda dengan temuannya, dengan cara mendalami penelitian penyebab data tersebut berbeda.

6. Member cek

Member cek yaitu memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari pemberi data, tujuannya agar data itu sesuai dengan yang dimaksudkan oleh sumber data.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTsN 3 Sijunjung

Pada awalnya, peserta didik belajar di rumah-rumah masyarakat. Seiring berjalan waktu, ternyata keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka kian meningkat. Hal ini dibuktikan peserta didik yang datang untuk menuntut ilmu agama terus bertambah. Melihat kondisi seperti ini, muncullah inisiatif dari tokoh masyarakat untuk mendirikan sekolah formal. Maka berdirilah sekolah yang diberi nama Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 Tahun dengan biaya swadaya dan gotong royong.

Pada tahun 1973 PGA 4 Tahun ini berganti status menjadi MTsN yang tempat belajarnya dipindahkan ke Guguak dadok Muaro Sijunjung. Dipimpin langsung oleh kepala sekolahnya Mahyudin, BA. Saat itu MTsN Sijunjung semakin berkembang pesat. Kemudian pada tahun 1980 di bawah pimpinan Ermiami, MTsN kembali dipindahkan ke Sijunjung, tepatnya di Jorong Ganting Sijunjung Nagari Sijunjung. Yaitu di lokasi tempat berada MTsN Sijunjung sekarang.¹

MTsN Sijunjung berdiri di tanah ulayat kaum Suku Caniago. Ninik mamak Suku Caniago menyerahkan pada pemerintah Nagari pada 24 Januari 1974 dengan luas tanah 29.910 M. Kemudian pada 29 Agustus 1974, tanah tersebut diserahkan oleh pemerintah Nagari Sijunjung kepada pihak MTsN Sijunjung melalui Kementerian Agama. Sekarang sudah menjadi hak milik MTsN Sijunjung.² Pada tahun 2015, MTsN Sijunjung berganti nama menjadi MTsN 3 Sijunjung sampai sekarang.

2. Latar sosial, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan MTsN 3 Sijunjung.

Secara astronomis MTsN 3 Sijunjung terletak pada 25° 15'' LU dan 95° 25' 39'' BT. Secara geografis, MTsN 3 Sijunjung dikelilingi oleh sawah. Di sebelah utara gedung sekolah terdapat jalan utama sebelah selatan sungai, dan sebelah barat persawahan warga sekitar. Termasuk sawah milik MTsN 3

¹ Hasil Wawancara dengan bapak Zainal (Kaur TU) MTsN 3 Sijunjung pada 25 Juni 2021

² Dokumentasi MTsN 3 Sijunjung

Sijunjung. Setiap panen menghasilkan 14 karung padi. Selain itu MTsN 3 Sijunjung juga memiliki perkebunan sawit sebanyak 98 batang yang berada dibelakang madrasah.

Visi MTsN 3 Sijunjung:

Visi adalah pernyataan tentang gambaran tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Sedangkan misi adalah suatu pernyataan yang berisikan hal-hal yang harus dilaksanakan sebagai bentuk usaha yang nyata dan penting dalam mewujudkan visi organisasi atau lembaga. Jadi, visi dan misi sangatlah penting bagi sebuah lembaga, karena dengan adanya visi dan misi, lembaga akan menjadi terarah. Oleh karena itu, MTsN 3 Sijunjung sudah merumuskan visi dan misi. Perumusan visi dan misi ini melalui rapat dewan majlis guru dan komite, dihadiri oleh seluruh akademika MTsN 3 Sijunjung. Kemudian visi dan misi ini disosialisasikan kepada seluruh peserat didik dan seluruh warga madrasah. Berdasarkan kesepakatan, visi MTsN 3 Sijunjung adalah:

Visi: Terwujudnya madrasah yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Berdasarkan visi di atas, dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan poin visi tersebut adalah:

Visi	Indikator
Profesional	- Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ahli dan terampil dibidang masing-masing
Andal	- Pembinaan peserta didik agar berkualitas
Saleh	- Melaksanakan ibadah seperti sholat lima waktu dengan tepat waktu - Salat berjamaah di masjid lingkungan sekolah - Berperilaku religius - Taat, patuh, sopan dan santun kepada ustadz dan ustadzah di madrasah dan lingkungan masyarakat
Moderat	- Bersikap terbuka, rasional, rendah hati, dan memberi manfaat kepada banyak orang
Cerdas	- Cerdas dalam <i>emotional spiritual quotient</i> (ESQ) nilai-nilai ihsan, rukun iman dan rukun islam
Unggul	- Berprestasi dalam akademik dan nonakdemik
Gotong royong	- Kerjasama warga madrasah dengan masyarakat di lingkungan madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas, tentu memerlukan beberapa indikator dalam pencapaian visi tersebut melalui misi. Adapun misi yang telah disepakati di antaranya adalah;

Misi:

1. Meningkatkan kualitas kesalehan dengan berperilaku religius serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam secara nyata
2. Menciptakan madrasah unggul berdasarkan potensi minat dan bakat warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi.
3. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan nonakademik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana serta memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
5. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
6. Menjalinkan hubungan kerjasama antar warga madrasah dengan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan kebudayaan.
7. Melaksanakan kegiatan layanan pendidikan berkepribadian yang baik dan moderen.
8. Menumbuh kembangkan karakter toleransi, tanggung jawab, kemandirian, kecakapan emosional serta peduli terhadap lingkungan madrasah dan masyarakat.
9. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dengan semangat kebersamaan antar warga madrasah dan masyarakat.³

Berdasarkan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MTsN 3 Sijunjung yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan salat zuhur berjamaah

³ Dokumen 1 KTSP MTsN 3 Sijunjung

3. Melaksanakan program unggulan tahsin dan tahfizh quran
4. Melaksanakan pelatihan, workh shop dan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi untuk meningkatkan keterampilan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga ahli dalam bidang masing-masing
5. Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami
6. Melaksanakan program ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik
7. Menjadikan madrasah sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan merdeka belajar
8. Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua *stakeholders* lainnya
9. Meningkatkan prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non akademis.
10. Lulusan madrasah dapat melanjutkan pada sekolah/madrasah favorit dan berkualitas.
11. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.⁴

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah di atas, bisa kita lihat bahwa *hablumminallah* dan *hablumminannaas* merupakan kunci kesuksesan. Point nomor dua adalah salat zuhur berjamaah. Madrasah ingin mendidik peserta didiknya agar menjadi insan yang disiplin di segala bidang. Tentu saja diawali dengan mendisplinkan salat peserta didik. Jika salat sudah disiplin, insyaa Allah kegiatan lainnya juga disiplin. Karena disiplin dalam ibadah adalah kewajiban kepada Allah yang harus dilaksanakan. Ini membuktikan bahwa madrasah sangat mempunyai *'azzam* agar peserta didiknya disiplin.

Dapat peneliti simpulkan bahwa visi dan misi madrasah tersebut akan dapat terwujud dengan baik jika seluruh *stakeholders* yang ada dapat bekerja sama dan kompak selalu.

⁴ Ibid. Dokumen 1 KTSP MTsN 3 Sijunjung

STRUKTUR ORGANISASI MTsN 3 SIJUNJUNG



Gambar 2: Struktur Organisasi MTsN 3 Sijunjung

Berdasarkan struktur organisasi MTsN 3 Sijunjung ini dapat dilihat bahwa Kepala madrasah, kaur tata usaha, para wakil kepala, seluruh majlis guru/ tenaga pendidik, tenaga Kependidikan, karyawan dan karyawan MTsN 3 Sijunjung sudah diuraikan *job discriptionnya* masing-masing.

Di sini dapat dilihat, kepala madrasah dibantu oleh empat orang wakil. Yaitu wakil bidang kesiswaan, wakil bidang kurikulum, wakil bidang Humas, serta wakil bidang sarana prasarana. Kemudian seluruh pendidik di bidang agama dan mata pelajaran umumpun sudah dapat dilihat di sini. Tidak ketinggalan tugas para wali kelas juga sudah diuraikan dalam struktur ini. Demikian juga dengan komite berperan penting dalam kemajuan madrasah ini. Dapat dilihat berdasarkan garis horizontal dari kepala madrasah.

3. Identitas madrasah
 - a. Nama Madrasah : MTsN 3 Sijunjung
 - b. Nomor Statistik : 121113030003
 - c. NPSN : 10311141
 - d. NPWP : 00.001.205.4-203.000
 - e. Alamat Madrasah
 - Jalan : Diponegoro Ganting Sijunjung
 - Kecamatan : Sijunjung
 - Kabupaten : Sijunjung
 - Propinsi : Sumatera Barat
 - Kode Pos : 27553
 - f. Telepon/ Fax : (0754) 20510
 - g. Status Madrasah : Negeri
 - h. Nilai Akreditasi : A
 - i. Tahun Berdiri : 24 Juni 1970
 - j. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
 - k. Lokasi Madrasah
 - Jarak ke Pusat Kecamatan: 3 Km
 - Jarak ke Pusat Kabupaten : 10 Km
 - Terletak Pada Lintasan : Kabupaten
 - l. Organisasi Penyelenggara: Pemerintah

Jika dilihat dari identitas madrasah, berdasarkan pengamatan peneliti, MTsN 3 Sijunjung sudah memenuhi legalitas karena sudah memiliki nomor statistik dan NPWP. Dari segi kualitas sudah berada di posisi unggul dengan nilai akreditasi A. Sudah memberikan legitimasi sudah dibina dengan baik.

Lalu bagaimana dengan sarana-Prasarana?

Secara umum upaya-upaya yang dilakukan telah diwujudkan melalui pembangunan-pembangunan dalam semua setor kehidupan. Usaha-usaha yang menyangkut pemerataan pendidikan tersebut antara lain pengadaan, penambahan dan penyempurnaan sarana-prasarana pendidikan di MTsN 3 Sijunjung serta fasilitas penunjang lainnya. Luas tanah seluruhnya 29.910 m² dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan ini.

4. Sarana Prasarana

Tabel 4.1 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah Ruang lainnya yang digunakan untuk R. Kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk Ruang Kelas
	Ukuran 7x9 m	Ukuran > 63m	Ukuran > 63 m	Jumlah =(a+b+c)		
	(a)	(b)	(c)	(d)		
Baik	16	-	5	16	21	21
Rusak ringan						
Rusak Sedang						
Rusak Berat	2			2		
Rusak Total						

Keterangan kondisi:

Baik	14
Rusak ringan	-
Rusak sedang	2
Rusak Berat	2
Rusak total	-

Ruang kelas yang dimiliki MTsN 3 Sijunjung awalnya belum mencukupi. Dari jumlah 18 rombel yang ada, yang layak pakai adalah 15 rombel. Namun karena animo masyarakat semakin bertambah ingin menyekolahkan putera-puterinya ke MTsN 3 Sijunjung. Maka ruang labor IPA disulap menjadi ruang kelas. Sementara dua lokal lagi berasal dari bangunan asrama yang lama. Kondisi ruangan kelas yang kurang layak pakai tersebut, juga mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Terutama jika cuaca panas, maka peserta didik akan mengeluh karena gerah dengan kondisi panasnya.

Tabel 4.2 Data ruang Belajar lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1						
Lab. IPA	-						
Lab. Komputer	1		baik				
Multimedia	-						
Musalla	-						

Ruang perpustakaan MTsN 3 Sijunjung menurut hemat penulis masih kurang memadai. Karena dengan jumlah peserta didik 660 orang. Kondisi ruangnya belum

kondusif. Karena masih berukuran 63m². Padahal ini harus menjadi perhatian khusus dari Kepala Madrasah, karena perpustakaan merupakan jantungnya sebuah sekolah. Kemudian Ruang komputer dalam kondisi baik, namun jumlah komputernya yang masih jauh memadai, awalnya hanya 20 unit komputer. Kemudian karena kebutuhan untuk Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Akhirnya ada kenang-kenangan dari kelas IX Tp. 2019/2020 berupa komputer 30 unit. Alhamdulillah sekarang totalnya sudah 50 unit. Demikian juga dengan Ruang labor IPA, karena sudah dijadikan sebagai ruang belajar, maka labor IPA tidak dimiliki MTsN 3 Sijunjung. Sedangkan mesjid hanya bisa menampung 300 orang. Untuk itu salat zuhur berjamaah diadakan 2 sif.

Tabel 4.3 Data Ruang kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Madrasah	1	5m x 3m	Baik
2. Majelis guru	-	-	-
3. Tata usaha	1	6m x 7m	Baik
4. Wakil Kepala Madrasah	-	-	-
5. Tamu	-	-	-
6. Ruang Pertemuan	-	-	-

Berdasarkan pengamatan peneliti, ruang tamu hendaknya diperluas. Terutama ruang tamu kepala madrasah. Demikian juga dengan ruang pertemuan yang belum dimiliki. senantiasa dibutuhkan untuk acara rapat komite, perpisahan dan acara kedatangan tamu masih memakai ruang belajar peserta didik.

Tabel 4.4 Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1		Baik
2. Dapur	1	2m x 2m	Baik
3. Reproduksi	-		
4. KM/ WC kantor. Kepala Madrasah	1	2m x 2m	Baik
5. KM/ WC Pendidik	1	3m x 2m	Baik
6. KM/ WC Peserta Didik	12	3m x 3m	Baik
7. BK	1	3m x 6m	Baik
8. KM/ WC TU	1	2m x 2m	Baik
9. UKS	1	3m x 3m	Baik
10. PMR/ Pramuka	1	3m x 3m	Rusak Ringan
11. OSIM	1	2m x 3m	Rusak Ringan

Tabel 4.8 Koleksi Buku Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Buku siswa (semua mata pelajaran)	3.592	561	3.031
2	Buku bacaan (novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb)	365	57	308
3	Buku Referensi (kamus, ensiklopedia, dsb)	175	40	135
4	Jurnal	2	-	2
5	Majalah	136	53	83
6	Surat Kabar	95	23	72
	Total	4.365	734	3.631

Jika dilihat dari jumlah buku di perpustakaan masih kurang memadai terutama buku pelajaran untuk semua mata pelajaran. Demikian juga dengan jurnal, ini menandakan masih minimnya para pendidik yang berminat untuk penulisan ilmiah. Semoga ke depan banyak lahir jurnal-jurnal ilmiah dari para pendidik. Mengenai surat kabar yang merupakan langganan MTsN 3 Sijunjung sebaiknya menurut peneliti bukan hanya "Padek". Tapi ditambah dengan surat kabar Singgalang. Karena menurut hemat peneliti, di surat kabar Singgalang ini ada kolom khusus pendidikan. Jadi, dimanfaatkan untuk mengirimkan tulisan-tulisan, artikel ilmiah dari para pendidik. Sehingga suatu saat juga bisa melahirkan penulis-penulis baru dari para peserta didik.

Tabel 4.9 Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah/ ukuran/ spesifikasi
1	Komputer	-
2	Ruang baca	-
3	TV	-
4	LCD	-
5	VCD/ DVD player	-
6	Tape Recorder	-
7		

Ini menggambarkan bahwa fasilitas penunjang perpustakaan masih jauh dari harapan. Sementara sekarang dituntut perpustakaan digital.

5. Tenaga Pendidik

Tabel 5.1 Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja	
			L	P			Th	Bl
1	Kepala Madrasah	Ngatiyo S. Ag MM	V			S2		
2	Waka Kurikulum	Novaliza S. Pd		V		S1		
3	Waka Kesiswaan	M. Nasir S. Hum	V			S2		
4	Waka Saprasi	Saparni Hapri S. Pd	V			S1		
5	Waka Humas	Misuharmi s. Ag		V		S1		

6. Guru

Tabel 6.1 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTT/ Bukan PNS		
		L	P	L	P	
1	S2	1	1	-	-	2
2	S1	6	22	5	12	45
3	<_ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		7	23	5	12	47

Tabel 6.2 Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) GT/ PNS dan GTT/ bukan PNS

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3	D4/S1	S2/S3	D1/D2	D3	D4/S1	S2/S3	
1	IPA			4		2				4
2	Matematika			5						5
3	Bahasa Indonesia			5						5
4	Bahasa Inggris			4						4
5	Pendidikan Agama			11	2					13
6	IPS			4						4
7	Penjaskes			3						3
8	Seni Budaya			2						2

9	PKn			3					3
10	TIK			1					1
11	Prakarya			1					1
12	Mulok			0					0
13	BK			2					2
	Jumlah			47					47

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahliannya masing-masing).

Tabel 6.3 Pengembangan Kompetensi/ profesionalisme guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/ profesionalisme				
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah	Jmlah Total
1	Penataran Kurikulum 2013	12	12	35	35	47
2	Penataran Metode Pembelajaran (CTL)	-	-	-	-	-
3	Penataran PTK	-	-	-	-	-
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah					
5	Sertifikasi Profesi/ Kompetensi	4	4	15	15	19
6	Penataran PTBK	2	2	-	-	2
7	Penataran Manajemen	-	-	-	-	-

Dilihat dari tabel ini, pengembangan kompetensi yang sudah diikuti guru jenis kurikulum 2013, PTBK. Namun masih minim di bidang PTK dan Karya Tulis Ilmiah. Tentu hal ini juga berpengaruh terhadap aktivitas guru dalam menghasilkan karya tulis. Ini memang harus ditingkatkan lagi, karena seorang pendidik tidak terlepas dari dunia Karya Tulis Ilmiah. Demikian juga dengan penelitian, sebenarnya sudah menjadi kebiasaan bagi pendidik. Sehingga juga dapat menularkannya kepada peserta didik. Apalagi zaman sekarang tidak terlepas dari literasi. Peserta didik diajak untuk beliterasi. Namun ini mustahil jika pendidiknya saja tidak terbiasa untuk beliterasi.

Tabel 6.4 Prestasi Guru

No	Jenis Lomba	Perolehan juara 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/ Kota	-
2	Lomba Karya Tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/ Kota	-
3	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/ Kota	2
4	Lomba Pembelajaran Guru dengan Pembelajaran bilingual	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/ Kota	-

Tabel 7 Tenaga Kependidikan

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jml
		< SMP	SMA	DI	D2	D3	S1	PNS		Honoror		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	4	-	-	1	3	2	3	2	1	8
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tekhnisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Laboran lab. bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Penjaga Sekolah	1	2	-	-	-	-	-	-	2	1	3
	Jumlah	1	6	-	-	1	4	2	4	4	3	13

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tenaga pendukung perpustakaan, labor IPA, Tekhnisi Komputer belum ada. Sementara labor bahasa sama sekali belum punya. Semoga hal ini juga dapat menjadi perhatian kepala madrasah dan Komite. Karena dengan kerja sama yang baik dan kekompakanlah hal ini bisa terwujud.

Tabel 8. Peserta Didik

No	Tahun pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
			Romb	Pesdik	Romb	Pesdik	Romb	Pesdik	Romb	Pesdik
1	2016/ 2017	245	5	188	5	165	6	193	16	546
2	2017/ 2018	262	5	168	6	176	5	159	16	503
3	2018/ 2019	274	7	238	5	160	5	159	17	557
4	2019/ 2020	312	7	225	6	220	5	152	18	597
5	2020/ 2021	315	7	221	7	210	5	180	18	611
6	2021/2022	320	7	236	7	215	7	214	21	665

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahun jumlah peminat yang masuk ke MTsN 3 Sijunjung meningkat. Tahun 2021 jumlah rombel 21 dengan peserta didik 665 orang. Melihat kondisi ini, masih relevan antara jumlah peserta didik dengan jumlah rombelnya.

B. Temuan Penelitian

1. Kondisi/ realitas kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Sijunjung dalam melaksanakan salat

Di asrama peserta didik dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan positif. Pada awalnya mereka memang merasa berat dengan rutinitas yang baru dalam pandangan mereka. Namun setelah beradaptasi dengan kondisi yang ada, mereka akan merasa terbiasa. Sebelum tinggal di asrama, mereka mengakui salat lima waktu sering bolong, lalai. Namun setelah mendapat pendidikan dan bimbingan di asrama salatnya menjadi lebih baik dan disiplin. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik yang di asramakan lebih disiplin mengerjakan salat dibandingkan dengan peserta didik yang tidak tinggal di asrama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya bagi mereka yang di asrama, mengakui karena selalu ada pembiasaan dari pembina asrama.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan saat apel pagi, dari jumlah peserta didik 330 orang (karena situasi covid-19) yang dihadirkan ke madrasah hanya 50% dari jumlah keseluruhan. Maka peserta didik yang mengerjakan salat subuh kurang dari sepertiga atau kurang lebih 100 orang.⁵ Kemudian peneliti

⁵ Hasil Observasi (saat apel pagi) pada hari Selasa, 13 Juli 2021 pukul 07.20

mewawancarai beberapa orang peserta didik, dengan memberikan pertanyaannya “Apakah yang menyebabkan ananda tidak salat subuh?”.

Peserta didik (1) menjawab “Saya bangun terlambat ustazah, karena sudah kesiangan bangun dan buru-buru ke sekolah”.⁶

Peserta didik (2) menjawab:

“Sama zah, kalau saya sebenarnya waktu orang azan sudah bangun, namun karena masih mengantuk, maksud hati ingin nambah tidur sebentar, tapi ternyata bangunnya sudah sangat terlambat”.⁷

Peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan beberapa pertanyaan, dengan pertanyaan, “Dalam pelaksanaan salat lima waktu, salat yang selalu dikerjakan dan tidak pernah ditinggalkan yang mana nanda?”.

Salah seorang peserat didik menjawab: “salat zuhur zah, karena kita kan selalu salat berjamaah di sekolah ini”.⁸

Nah peneliti melanjutkan pertanyaan “bagaimana dengan salat yang lainnya?”. Peserta didik lainnya menjawab “kalau saya yang sering tinggal salat Isya dan Subuh zah, kalau salat asar dan magrib kadang-kadang tinggal juga zah!”.⁹

Kemudian peneliti melanjutkan “bagaimana sikap orang tua ananda, apakah mereka tidak marah dan menegur ananda melihat ibadah salat yang sering bolong seperti ini?”.

Peserta didik menjawab: “orang tua saya pagi hari sudah berangkat kerja zah, pulangnyanya nanti sore bahkan kadang magrib, beliau sering mengingatkan salat jangan lupa, tapi karena asyik bermain ya akhirnya kami sering lupa zah”.¹⁰

Sumber informan di atas (Albet Tomy, Alhadi farel, M. Reyhan, Rian Febriana, dan Rohwana merupakan peserta didik kelas IX.5 MTsN 3 Sijunjung TP. 2021/ 2022. Mereka adalah peserta didik kelas IX.5 yang tinggal di luar/ bukan di asrama. Mereka peneliti wawancara ketika selesai apel pagi di lapangan, kegiatan dilanjutkan dengan menyettor tahfizh kepada pembimbing masing-masing. Peneliti adalah pembimbing tahfizh peserta didik kelas IX.5 sekaligus wali kelasnya. Setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis semua peserta didik wajib menyettor hafalan ke pembimbing masing-masing yang merangkap wali kelasnya. Setiap wali kelas akan

⁶ Hasil wawancara dengan Farel pada hari Kamis 15 Juli 2021, pukul 07.30

⁷ Hasil wawancara dengan Albet pada hari Kamis 15 Juli 2021 pukul 07.40

⁸ Hasil wawancara dengan M. Reyhan pada hari Kamis 15 Juli 2021 pukul 07.45

⁹ Hasil wawancara dengan Rian Febriana pada hari Kamis 15 juli 2021 pukul 07.50

¹⁰ Hasil wawancara dengan Rohwana pada hari Kamis 15 Juli 2021 pukul 07.50

dibantu dan didampingi oleh seorang guru yang lain. Tujuannya supaya anak yang dalam kelas dapat dikontrol dan dilayani setoran tahfizhnya.

Keesokan harinya Peneliti melanjutkan mewawancarai beberapa orang peserta didik putri yang terkategori salatya lengkap dan menetap di asrama, dengan memberikan pertanyaan “apakah ananda mengerjakan salat lima waktu? Peserta didik menjawab “ya”. Apakah karena keinginan sendiri atau karena orang lain?”. “Keinginan sendiri zah” jawabnya. Apakah karena disuruh pembina asrama?, “tentu tidak zah”. Apakah melakuakn salat berjamaah tiap hari?. “Ya zah, kecuali kalau sakit”. Nah apakah ananda melakukan salat tepat waktu?. “ya zah, kalau azan berkumandang, kami langsung berwuduk dan salat”. Apakah ananda senang melaksanakan salat berjamaah itu?. “Iya zah”. Nah apakah ananda merasa berdosa dan menyesal jika meninggalkan salat lima waktu?. Iya zah, pernah sekali saat asyik main volly, hati merasa berdosa zah dan menyesal”.¹¹

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara pada 22 Juli 2021 dengan memberikan pertanyaan: Apa motivasi ananda masuk ke MTsN 3 Sijunjung ini?. “Karena ingin mempelajari ilmu agama zah”. Terus bagaimana perbedaan salat ananda sebelum masuk asrama dan sesudah masuk di asrama ini?.

Peserta didik (1) menjawab:

“Sewaktu saya di SD dulu memang sering disuruh orang tua, jika tidak salat, saya dimarahi. Namun setelah saya tinggal di asrama, sekarang sudah lengkap salat saya lima waktu zah, walaupun awalnya salat karena disuruh guru asrama, tapi karena sudah terbiasa akhirnya sudah menjadi keinginan sendiri”.¹²

Peserta didik (2) menjawab:

“Kalau saya zah, sejak SD alhamdulillah sudah lengkap salatya. Saya dengan orang tua sering salat berjamaah ke mesjid, namun jika hujan kami salat di rumah saja”.¹³

Keesokan harinya, peneliti kembali mewawancarai peserta didik. Dengan memberikan pertanyaan menurut pendapat ananda siapa yang berperan penting dalam pembentukan sikap spritual ananda selama di MTsN 3 Sijunjung ini, seperti salat, puasa, mengaji?. “ya ustazah rozana zah sebagai pembina asrama”. Ooh gitu, terus bagaimana upaya yang ananda lakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah

¹¹ Hasil wawancara dengan Miftahurrahmi pada hari Rabu, 21 Juli 2021 pukul 13.20

¹² Hasil wawancara dengan Heni Delia Putri pada hari Rabu 21 Juli 2021 pukul 13,40

¹³ Wawancara dengan Ulfa Fadillah pada hari Rabu 21 Juli 2021 pukul 13.55

salat?. “Sering salat sunat zah dan kami mengikuti kajian fikih wanita sekali seminggu”.¹⁴

Lalu coba ceritakan bagaimana keluarga ananda melaksanakan salat!. “kalau orang tua saya selalu salat zah, tapi kakak saya yang sekolah di SMA, kadang-kadang masih ada yang tertinggal salatnya”. Bagaimana pola asuh dan metode orang tua ananda dalam pendidikan salat?. (Dengan berbahasa Minang), *yo nyo ajak awak salat ka surau nyo zah*. OOh gitu, terus dengan serangkaian kegiatan keagamaan di asrama dan sekolah, apakah berhasil membentuk sikap disiplin salat ananda?. “Lai zah”. Bagaimana pendapat ananda mengenai sistem boarding school di MTsN 3 Sijunjung ini?. “*Lai rancak nyo zah, tapi kadang hp kami dibatasi dek ustazah pemakaiannyo zah*”.¹⁵

Terus apa saja faktor pendukung dalam pembentukan sikap disiplin ananda dalam salat?. “Awalnya karena diagiah hadiah dek ustazah zah, tapi kini ndak lai zah, karano basamo-samo tu semangat wak dek nyo zah”. Kalau faktor penghambatnya nanda?. Kadang malas bangun pagi zah, apalagi kalau cuaca dingin.¹⁶

Dari hasil wawancara beberapa orang peserta didik di atas menunjukkan betapa pentingnya mulazamah. Baik bermulazamah dengan orang tua ataupun bermulazamah dengan guru asrama. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 25 Juli 2021, dari 30 orang peserta didik di asrama yang mengerjakan salat asar sejumlah 26 orang. 3 orang sedang berhalangan/ haid, 1 orang ternyata tidak datang salat berjamaah dengan alasan malas berjamaah ke mesjid, lebih memilih salat sendiri di asrama. Setelah ditelusuri ternyata masih kelas 7 dan masih sering merindukan orang tuanya.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan tujuan mulazamah ini agar dapat mendisiplinkan salat peserta didik. Karena guru selalu membersamai muridnya.

1. Langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan metode mulazamah.

Peneliti mewawancarai pembina asrama dengan pertanyaan “apa saja program asrama yang sudah dilaksanakan ustazah?”.

Beliau menjawab

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ihdina Khalila pada hari Kamis 22 Juli 2021 pukul 13.05

¹⁵ Hasil wawancara dengan Meli Yuliana Puteri pada hari Kamis 22 Juli 2021 13.15

¹⁶ Wawancara dengan Azizah Zuhijjah Fitri pada 12 Juli 2021 pukul 13.30

¹⁷ Hasil Observasi pada hari Minggu 25 Juli 2021 pukul 19.00

“ada program harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan, untuk lebih rincinya beliau memperlihatkan program tersebut.”¹⁸

PROGRAM KERJA ASRAMA PUTRI MTSN 3 SIJUNJUNG 2019/2020

A. PROGRAM KERJA HARIAN

- Mengasuh, mengontrol dan mendidik kegiatan anggota di asrama (mengingatkan dan mengarahkan untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu, sholat dhuha, tahajjud, tilawah quran, tahfizh quran dan kultum)
- Memberikan perizinan anggota asrama ke luar kompleks asrama
- Mengontrol kebersihan ruangan asrama, kamar mandi, lemari anggota asrama, teras dan halaman asrama dengan melaksanakan piket asrama secara bergantian
- Menindak santri yang melanggar tata tertib asrama
- Mengondisikan santri untuk siap belajar di sekolah

B. PROGRAM KERJA MINGGUAN

- Musyawarah atau diskusi bersama anggota asrama dan pengurus
- Kajian Fiqhi wanita
- Evaluasi kerja bersama pembina asrama
- Goro di lingkungan asrama (pembersihan umum)
- Mengarahkan anggota untuk melaksanakan puasa Senin Kamis
- Mengarahkan anggota membaca QS Yasin dan Al-Kahfi setiap malam jumat
- Memberikan motivasi dan konseling kepada anggota asrama
- Mendata kegiatan ibadah yang telah dilaksanakan anggota asrama

C. PROGRAM KERJA BULANAN

- Memeriksa lemari anggota asrama
- Melaksanakan literasi
- Memberikan penghargaan kepada anggota asrama dibidang ibadah, disiplin dan kebersihan
- Melaporkan kegiatan asrama ke pimpinan
- Melaporkan perkembangan anggota asrama ke pimpinan
- Merazia kuku anggota asrama

¹⁸ Wawancara dengan ustazah Rozana pada hari Senin 26 Juli 2021 pukul 10.20

D. PROGRAM SEMESTERAN

- Mengkondisikan anggota asrama saat ujian madrasah
- Mengadakan pentas seni berupa penampilan drama dan nasyid

E. PROGRAM KERJA TAHUNAN

- Tukar kado sesama anggota asrama
- Membuat laporan pertanggungjawaban

Berdasarkan program asrama puteri MTsN 3 Sijunjung di atas, dapat kita lihat, pembina asrama sudah mempunyai program harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan. Tugas utama pembina asrama mengasuh, mengontrol dan mendidik kegiatan anggota di asrama (mengingatkan dan mengarahkan untuk melaksanakan salat wajib 5 waktu, salat dhuha, tahajjud, tilawah quran, tahfizh quran dan kultum). Hal ini dicantumkan pada poin pertama. Kemudian peneliti mendokumentasikan hasil rekapan ibadah salat peserta didik MTsN 3 Sijunjung yang di asramakan.

Rekapan Ibadah (Amal Yaumi) Anggota Asrama Putri MTsN 3 Sijunjung Tahun 2019/2020

Nama: FITRI HIDAYAH
 Kelas: IX-3
 Bulan: AGUSTUS

Tugas	Tanggal																															Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
sholat subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Dzuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Ashar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Maghrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Dhuha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Tahajjud	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Sunnat Rawatib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Istigharah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Tilawah Quran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Tahfizh Quran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sedekah/Infak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
AL-Kahfi dan Yassin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Catatan : Berilah tanda checklist (v) pada kolom bersangkutan bila tugas telah dilaksanakan dan beri tanda silang (X) atau (H) bila sebaliknya. Lakukan dengan

Mengetahui,
 Koordinator MTs N 3 Sijunjung

Yanfaunnas, S.Ag.
 NIP

Pembina Asrama MTsN 3 Sijunjung

Rozanna Ismarika, S.Pd.
 NIP. 198803262019032007

Gambar : Rekapan Ibadah (Amal Yaumi) Peserta didik Puteri MTsN 3 Sijunjung

Dari gambar ini dapat dipahami bahwa Setiap bulan, rekapan ibadah (amal yaumi) seluruh peserta didik selama sebulan akan dilaporkan oleh pembina asrama kepada koordinator asrama yang juga merupakan penanggung jawab asrama. Di sini akan dilaporkan mulai pelaksanaan salat 5 waktu, salat sunah (Dhuha, Tahajud, sunat rawatib, tilawah Al-quran dan tahfizh Al-quran setiap peserta didik. Di sini akan kelihatan peserta didik yang salatnya rutin/ disiplin. Dia selalu mengerjakan salat berjamaah ke masjid.

Rekapan Tahfizh Quran Asrama Putri MTsN 3 Sijunjung

Nama : Elysa Riza Istiqomah
Kelas : VII^B
(Ziyadah (Tambahan Hafalan))

No	Tanggal	Surat	Ayat	Keterangan			Paraf Pembina	Paraf Wal
				MM	JJ	J		
	16-12-19	Ar-Raban	1-10					
	"	"	11-15					
		"	16-20					
		"	20-27					
		"	27-37					
		"	38-40					
	25-12-19	Ar-Raban	1-5					
	"	"	6-10					
	"	"	11-15					
	"	"	16-27					
	"	"	28-30					
	"	"	31-33					
	"	"	35-41					
	"	"	42-46					
	2/1/20	Al-Kaf	1-10					
	"	"	11-20					
	"	"	21-28					
	"	"	29-36					
	"	"	37-46					
	25/1/20	Al-Tahir	1-29					
	5-2-20	Al-Insan	1-19					
		Al-Mulk	1-21					
		Al-Mulk	1-25					
		Al-Baq	1-92					
		Al-Falaq	1-5					
		Al-Baq	1-8					
		Al-Falaq	1-5					
	7/2/20	Al-Baq	1-8					
		Al-Falaq	1-5					
		Al-Falaq	1-5					
	5/3/20	Al-Asr	1-3					
	5/3/20	Al-Asr	1-3					
	5/3/20	Al-Fil	1-5					
	5/3/20	Al-Fil	1-4					
	5/3/20	Al-Fil	1-7					
	5/3/20	Al-Fil	1-3					
	5/3/20	Al-Fil	1-3					
	5/3/20	Al-Fil	1-5					

Gambar :Rekapan tahfizh Al-quran Peserat didik puteri MTsN 3 Sijunjung

Demikian juga dengan rekapan setoran tahfizh Al-quran peserta didik. Setiap bulan akan kelihatan perkembangan hafalan mereka. Perkembangannya tentu tidak akan sama, ada yang daya ingatannya kuat (dhabit) maka hafalannya akan banyak. Ada juga yang tingkat kemampuannya sedang maka hafalannya biasa-biasa saja. Bahkan ada pula yang daya ingatannya lemah, ini memang butuh bimbingan khusus dari pembina asrama. Tapi sering juga bagi mereka yang sudah banyak hafalannya dijadikan sebagai tutor sebaya. Sehingga bisa membantu temannya yang lain.

Adapun program kerja mingguan, baik musyawarah atau diskusi bersama anggota asrama dan pengurus, tentang hal-hal/ masalah yang sedang terjadi, sehingga memberikan solusi yang tepat. Atau memberikan ide-ide terbaru. kajian Fiqhi wanita, yang membahas tentang masalah-masalah wanita juga diadakan oleh pembina asrama setiap seminggu sekali. Kemudian evaluasi kerja bersama pembina asrama, Goro di lingkungan asrama (pembersihan umum), baik dalam, luar, depan dan belakang asrama. Kemudian pembina asrama juga mengarahkan anggota untuk melaksanakan puasa Senin Kamis, mengarahkan anggota membaca QS Yasin dan Al-Kahfi setiap malam jumat, Memberikan motivasi dan konseling kepada anggota asrama mendata kegiatan ibadah yang telah dilaksanakan anggota asrama.

Kemudian pertanyaan dilanjutkan, apa saja peraturan yang ada di asrama?. Beliau menjawab: “Dengan menyebutkan peraturan-peraturan asrama yang sudah ada”.

Peraturan Asrama MTs N 3 Sijunjung

1. Bertaqwa kepada Allah, SWT dengan melaksanakan segala perintah Allah berdasarkan Alquran dan hadist.
2. Melaksanakan sholat wajib 5 waktu sehari semalam serta sholat sunah seperti, sholat sunat rawatib, tahajjud dan duha. (tahajjud dan duha minimal 3 kali dalam seminggu)
3. Menutup aurat ketika keluar asrama.
4. Patuh, sopan dan santun terhadap ustadz/ah yang ada di lingkungan Asrama dan di sekolah.
5. Wajib menghafal Alquran dan ikut week Camp Tahfidz.
6. Wajib menyetorkan hafalannya.
7. Wajib mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh Ustadz/ah di sekolah.
8. Wajib membayar uang asrama tepat waktu. Jika diberi dan meminta penangguhan serta berjanji, harap tepati dan segera membayarnya. Agar tidak terjadi tunggakan yang menumpuk.
9. Pulang kampung hanya dibolehkan pada waktu tertentu atau darurat (syari). (normal kepulangan hanya sekali dalam 2 Minggu dengan syarat hafalan lancar, ketika waktu week camp tahfidz maka tidak dibenarkan untuk pulang kampung)

10. Bagi yang pulang kampung harus mendapat izin dari pembina asrama, dan orang tua berkoordinasi dengan pembina asrama dengan mengisi surat izin dan daftar izin di buku perizinan asrama.
11. Ketika berada di rumah atau di kampung masing-masing harap menjalankan kewajiban dengan sholat 5 waktu dan menutup aurat ketika berpergian atau keluar dari rumah. Membiasakan diri di rumah seperti apa yang di dapat di asrama.
12. Budayakan 5 S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun)
13. Dilarang pacaran dan berkomunikasi dengan nonmuhrim atau lawan jenis.
14. Dilarang berkata kotor, ghibah (menggossip), memfitnah, adu domba, berkata bohong, provokator dan membuat kegaduhan diasrama.
15. Melaksanakan amanah yaitu piket asrama dengan penuh rasa tanggung jawab.
16. Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada sesama anggota asrama.
17. Dilarang mencuri, mengambil, atau meminjam barang teman tanpa izin dari pemiliknya.
18. Peminjaman barang atau uang dengan izin temannya hanya bagi yang bisa bertanggungjawab dan mengembalikannya dengan tepat waktu sesuai janji dan jika barang sudah dalam bentuk yang baik dan tidak rusak atau cacat saat pengembalian. Jika barang yang dikembalikan rusak dan cacat maka wajib untuk menggantinya.
19. Setiap anggota asrama wajib menjaga barang milik masing-masing, dengan tidak meletakkan sembarang tempat.
20. Pengumpulan HP setiap pukul 18.00 WIB (pukul 6 sore) dan pengambilan HP pukul 15.00 (pukul 3 sore)
21. Tidak dibenarkan menampakkan auratnya sesama teman ketika mandi, dan wajib menggunakan kain basahan ketika mandi.
22. Dilarang pipis di lantai dekat bak mandi, dan meletakkan timba air dilantai.
23. Merapikan lemari dan barang-barang di asrama.
24. Melipat selimut, dan merapikan bantal serta kasur sesuai dengan tempat yang telah ditentukan.
25. Dilarang meninggalkan ricecooker dan jemuran ketika pulang kampung. (lemari, pakaian, kasur, bantal, peralatan makan, kain kotor yang berantakan)

Bagi yang melanggar peraturan asrama, maka bersedia untuk dipanggil orangtua dan mendapatkan sanksi, untuk sanksi terberat yaitu dikeluarkan dari asrama.

Sukses dunia akhirat

Ketika kita mengejar akhirat, maka dunia akan mengikutinya.

Belajar yes, bermain-main no,

Katakan tidak untuk pacaran dan gadget. Mari bersama –sama membanggakan orangtua. Kami ingin jadi Haifzh Quran. Aamiin

Pertanyaan berikutnya ustazah, “sejak kapan dibuat boarding school di MTsN 3 Sijunjung ini?. “Sejak berdiri sekolah ini zah, tapi saya pribadi menjadi pembina asrama ini sejak Juli 2019”. Apa latar belakangnya dibuat boarding school ini zah?. Ya, tentu karena orang tua ingin anaknya aman, berhasil dalam belajar. Apa tujuan dibuatnya boarding school ini zah?. Salah satunya karena ingin membentuk anak yang salehah, taat beragama. Bagaimana pelaksanaan boarding school/ mulazamah di asrama?. Ya dengan cara dinasehati, diarahkan, dibimbing dan diberikan kajian fikih wanita zah. Terus apa saja kegiatan asrama yang termasuk pada pembentukan sikap spritual anak?. Salat wajib, salat sunat (tahajud, duha, rawatib) serta menghafal quran.¹⁹

Terima kasih ustazah, baik pertanyaan berikutnya zah (sambil melanjutkan pertanyaan “apa saja langkah-langkah yang ustazah digunakan dalam mulazamah ini?”. Baik langkah-langkah yang digunakan adalah:

- a. Memberikan pemahaman dan keteladanan kepada peserta didik.

Sebagai pembina / musyrif asrama hal pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh yang baik mulai dari perkataan, perbuatan, karena merupakan kunci kesuksesan dalam mendidik. Hal ini tercermin dalam keseharian pembina/ musyrifah asrama dalam bermulazamah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembina asrama bangun lebih awal dengan melakukan salat tahajud tilawah quran dan salat subuh. Kemudian saat diwawancarai beliau mengakui bahwa semua itu dilakukan niat karena Allah SWT demi menyebarkan dakwah Islam agar terciptanya peserta didik yang taat

¹⁹ Hasil wawancara dengan pembina asrama pada hari Senin 26 Juli 2021 pukul 10.40

beribadah dan terbina akhlakul karimah mereka yang menjalankan Islam secara kaffah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 22 Juli 2021 dengan pertanyaan: “bagaimana kiat ustazah memberikan pemahaman dan keteladanan pada peserta didik?”.

Beliau menjawab: “dengan cara memulai dari diri sendiri untuk melaksanakan aturan Allah terutama beribadah dengan sungguh-sungguh. Kemudian melaksanakan aturan asrama dengan kesadaran, disiplin dan sungguh-sungguh”.²⁰

b. Memberikan kajian fiqhi wanita

Memberikan kajian fikih wanita ini dilakukan setiap Jumat malam. Ustazah Rozana membahas tentang kajian yang berkaitan dengan wanita. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan mendalami pemahaman agama. Mulai dari thaharah, tata cara berwudu dan praktek salat yang benar. Setiap peserta didik di asrama akan mendapat bimbingan khusus bagaimana pelaksanaan salat itu sebenarnya. Kemudian juga dibahas tata cara mandi wajib setelah suci dari haid. Berdasarkan wawancara pada 22 Juli 2021 peneliti menanyakan “apa tujuan memberikan kajian fiqhi wanita bagi peserat didik di asrama?”. Beliau menjawab:

“tujuannya agar setiap peserta didik lebih mendalami materi fikih, sehingga jika ada yang belum dipahami mereka dapat bertanya tanpa merasa malu, seperti belajar dalam kelas karena juga hadir peserta didik laki-laki. Terutama berkaitan dengan hal-hal sensitif tentang wanita”.²¹

c. Memberikan reward

Bagi peserta didik yang disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu, salat tahajud, salat duha dan terbanyak amal yaumiyahnya. Maka pembina asrama memberikan reward. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, bentuk reward yang diberikan pembina asrama adalah alat-alat makan, sabun cuci, potong kuku, bros jilbab dan kaus kaki muslimah.

d. Memberikan sangsi/ hukuman (iqab)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama. Peneliti melanjutkan kembali wawancara dengan memberikan pertanyaan, “apa saja bentuk hukuman yang diberikan pada peserat didik yang tidak disiplin salat?”. Ustazah Rozana menjawab:

²⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Rozana pada 26 Juli 2021

²¹ Ibid

“Bagi peserta didik yang melanggar peraturan asrama terutama tidak disiplin dalam melaksanakan salat, maka dia akan diberikan hukuman/ iqab dalam tiga tingkatan. Tingkatan pertama tilawah quran sebanyak 3 juz. Jika masih melanggar dilanjutkan tingkat ke-dua yaitu pemanggilan orang tua disertai perjanjian yang diketahui dan ditanda tangani oleh orang tua. Seandainya tidak berubah dan masih saja melanggar, maka dilanjutkan ke-tingkat tiga yaitu dikeluarkan dari asrama dan dipulangkan kembali pada orang tua”.²²

e. Konsisten

Jika sudah ada kesepakatan dalam bentuk peraturan atau *Mou* apapun tentu harus konsisten melaksanakan. Karena jika tidak konsisten maka kedisiplinan tidak akan terlaksana. Berdasarkan penelitian dokumen, peneliti menemukan 2 orang peserta didik yang dikeluarkan dari asrama dan dikembalikan pada orang tuanya. Kemudian 1 orang pindah atas permintaan sendiri. Setelah peneliti mewawancarai ustazah rozana, “apa bentuk pelanggaran yang dilakukan 2 orang peserta didik ini sehingga mereka dikeluarkan dari asrama?”. Beliau menjawab:

“Peserta didik (1) sering tidak salat dengan bermacam alasan, di antaranya halangan/ haid. Normalnya wanita haid satu kali dalam sebulan, tidak demikian dengan peserta didik ini. Setelah saya adakan pemeriksaan khusus, namun ternyata dia berbohong. Ini dilakukan berulang kali. Selain itu dia suka cabut dari asrama. Tidak bisa dinasehati, diberikan hukuman tingkatan 1 dan 2, ya akhirnya terpaksa level terakhir dikembalikan saja pada orang tuanya. Sedangkan peserta didik (2), di samping salat tidak disiplin dia suka main *handphone* (hp) secara diam-diam. Walaupun memegang hp diperbolehkan dalam waktu tertentu, namun dia sering tidak disiplin dan mengambil hp tersebut secara diam-diam yang telah dikumpulkan oleh pembina asrama. Jadi, kita harus konsisten dengan peraturan asrama, maka akhirnya dikembalikan kepada orang tua”.²³

f. Bersikap luwes dan terbuka

Maksudnya dalam bermulazamah pendidik hendaklah bersikap elastis dan tidak kaku. Mendidik anak perempuan ibarat memegang sabun batangan, jika terlalu kuat dipegang dia akan remuk, namun jika terlalu longgar dia akan jatuh. Demikian mendidik anak perempuan, maksudnya ada masa tegas, ada masa lembut. Seorang ibu ada masanya sebagai teman bagi anak, ada kalanya sebagai orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik peneliti mengajukan pertanyaan tentang sikap luwes dan keterbukaan pembina asrama, “Bagaimana jika ananda sakit?”. Peserta didik menjawab:

²² Hasil wawancara dengan pembina asrama pada hari Selasa 27 Juli 2021 pukul 09.00

²³ Hasil Wawancara dengan pembina asrama pada 27 Juli 2021 pukul 09.10

“Jika sakit, diizinkan salat sendiri di asrama zah”. Semua masalah, saya ceritakan pada guru asrama zah, masalah dalam belajar, dengan teman termasuk masalah orang tua saya”²⁴

g. Bersikap tegas.

Ketegasan pembina asrama dalam memberikan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Sebagai pemimpin harus berani dan tegas dalam bertindak menghukum peserta didik apabila ia melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan tentu saja bersifat mendidik sesuai dengan apa yang dilakukannya. Pembina asrama yang memiliki ketegasan akan disegani oleh peserta didiknya. Sebaliknya jika seorang pembina asrama tidak bisa bersikap tegas kepada peserta didiknya maka mereka akan beranggapan bahwa peraturan yang ditetapkan dan sanksi/ hukuman sudah tidak berlaku lagi. Dengan demikian peraturan tidak dapat ditegakkan lagi.

h. Sabar dan Tidak emosional

Mendidik peserta didik pada masa-masa puberitas tentu mempunyai tantangan tersendiri. Karena masa ini mereka masih mencari jati diri. Di usia yang masih labil ini, kadang mereka memperlihatkan sikap menantang karena tidak sesuai dengan keinginan mereka. Ada yang menganggap asrama ini sebagai penjara suci. Karena mereka tidak bebas beraktifitas terutama dalam menggunakan handphone. Maka pembina asrama dalam menghadapi hal ini dengan sikap sabar. Tidak cepat emosi.

Berdasarkan wawancara dengan pembina asrama, “bagaimana sikap ustazah dalam menghadapi setiap masalah peserta didik di asrama?”. Beliau menjawab:

“Memang bukan masalah mudah dalam menghadapi setiap masalah peserta didik, karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Terutama awal tahun ajaran baru, dalam mengasuh peserta didik kelas 7 yang baru saja melepas masa-masa SD. Mereka diibaratkan seorang muallaf, karena masih perlu beradaptasi dengan kondisi baru. Pada umumnya masih membawa kebiasaan mereka di SD dulu. Yang ekstra ketat adalah memberikan pemahaman dan membimbing mereka mengerjakan salat. Biasanya jika salat sudah disiplin, maka urusan yang lain mudah dikendalikan. Jadi setiap menghadapi masalah mereka, tentu harus sabar dan tidak emosi”²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan Rilla Putri Jurna pada hari Rabu 29 Juli 2021 pukul 13.10

²⁵ Hasil wawancara dengan pembina asrama pada Rabu 28 Juli 2021 pukul 14.00

2. Faktor-faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan mulazamah.

Setelah peneliti mewawancarai pembina asrama. Ada beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan mulazamah ini.

- a. Yaitu adanya kerja sama antara orang tua dengan pembina asrama dalam mendukung program asrama ini. Baik yang berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan peserta didik di asrama. Maupun berkaitan dengan sarana-prasarana asrama.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, dengan pertanyaan “apa tujuan ibu menitipkan anak perempuan di asrama ini?”. Beliau mengatakan sambil berlinang air mata :

“Kok dapek buk yo berhasil juo anak wak ko ndaknyo sakolahnyo sampai kuliah bisuak, jan sampai bantuak awak ko ha, tujuan wak masuakkan ka asrama supayo sumbayangnyo ndak tingga lai do, lah maningga kami bisuak bisa juonyo mangirimkan doa untuak kami. Bialah wak sajo yang marasoan parasaian tamat sakolah SD ko, tibo jo anak hendaknyo jan sampai mangikuti jajak wak ko pulo”.²⁶

“Hendaknya sekolah anak saya ini berhasil sampai kuliah, jangan sampai seperti saya yang hanya tamatan SD saja. Tujuan anak ini saya masukkan ke asrama agar dia bisa mengirimkan doa untuk kami saat kami telah tiada nanti. Biarlah hanya saya yang merasakan hidup susah tamatan dari SD ini. Anak saya jangan sampai ikut merasakan kesusahan yang saya alami ini hendaknya”.

Demikian besarnya harapan orang tua pada sang anak. Mereka rela setiap hari mencari nafkah dengan berjemur punggung. Dari satu sawah ke sawah yang lain. Dari satu kebun ke kebun yang lain. Namun sebuah cita-cita mulia terpatri dalam hatinya, agar kehidupan yang dialami saat ini jangan sampai ikut dirasakan oleh anaknya.

- b. Adanya saling kesepakatan peraturan asrama antara pembina, peserta didik dan orang tua. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesepakatan/ *mou* saat memasukkan anak ke asrama.

Kemudian setelah wawancara dilanjutkan, “apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan mulazamah ini?”.

Beliau menjawab:

²⁶ Hasil wawancara dengan orang tua Miftahurrahmi pada hari sabtu 31 Juli 2021 pukul 10.00

- a. Kurangnya dukungan beberapa orang tua karena tidak memahami secara benar tujuan peraturan asrama. Jumlahnya memang tidak banyak, namun kadang orang tua komplek karena kurang pahami mereka dalam memahami peraturan asrama ini.
- b. Kurang patuh/ kurang taatnya beberapa peserta didik asrama dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah dan aturan asrama.
- c. Kakak kelas kurang memberikan teladan kepada adik-adiknya. Idealnya para senior/ kakak kelas tentu memberikan contoh teladan yang baik pada adik-adiknya. Terutama dalam bersikap dan bertingkah laku.
- d. Keterbatasan waktu. Tidak semua orang mampu untuk melakukan mulazamah, karena waktu terbatas.
- e. Keterbatasan kesempatan. Kesempatan pendidik dan peserta didik juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya mulazamah ini.
- f. Keterbatasan ekonomi/ biaya. Biaya juga merupakan faktor kendala dalam pelaksanaan mulazamah ini. Kegiatan mulazamah peserta didik oleh pendidik tentu membutuhkan biaya. Tidak semua orang tua sanggup untuk menyerahkan putra-putrinya bersekolah di madrasah dengan sistem *boarding school*. Berdasarkan pengamatan dokumen, peneliti 98% pekerjaan orang tua peserta didik di asrama adalah petani. Beberapa orang masih terkendala dalam pembayaran asrama dan menunggak hingga beberapa bulan.
- g. Kesungguhan pendidik. Kesungguhan para pendidik untuk kebersamaian peserta didiknya sangat diperlukan. Namun tidak semua pendidik yang punya keinginan kuat untuk kebersamaian peserta didik. Dari pengamatan peneliti waktu siang saat peserta didik diarahkan untuk salat zuhur berjamaah, pembina yang bertugas mengawasi mereka adalah guru piket, guru agama dan wali kelas. Namun masih ada pendidik yang belum melaksanakan tugasnya.
- h. Kesungguhan peserta didik. Demikian juga dengan peserta didik, setiap mereka tentu saja berbeda tingkat kesungguhannya. Ada yang kesungguhannya tinggi, sedang dan ada pula yang sama sekali tidak suka dengan metode mulazamah ini. Karena mereka cenderung ingin bebas tanpa diawasi dan dikontrol terus oleh pendidik.²⁷

²⁷ Hasil Wawancara dengan ustazah Rozana pada hari Jumat 30 Juli 2021 pukul 08.30

Berdasarkan hasil obsevasi, jadwal kegiatan peserta didik MTsN 3 Sijunjung di asrama adalah:²⁸

JADWAL KEGIATAN ASRAMA PUTRI MTsN 3 SIJUNJUNG TAHUN 2019/2020

NO	WAKTU	PROGRAM KEGIATAN	TEMPAT
1.	04.15- 05.00 WIB	Bangun pagi, persiapan sholat tahajjud, dan subuh	Asrama
2.	05.00-05.15 WIB	Sholat subuh berjamaah	Asrama/Masjid
3.	05.15-07.00 WIB	Masak nasi, mandi, makan pagi dan persiapan ke sekolah	Asrama
4.	07.00-14.30 WIB	Proses belajar formal di sekolah dan sholat zuhur di masjid sekolah	Madrasah/sekolah
5.	15.30- 16.00 WIB	Istirahat, mandi, mencuci dan memasak nasi (mandiri)	Asrama
6.	16.00-16.10 WIB	Sholat asar berjamaah	Asrama/masjid
7.	16.10-18.00 WIB	Mandiri (makan, mandi, piket harian asrama, mencuci, menghafal Quran)	Asrama
8.	18.00-19.30 WIB	Persiapan sholat magrib berjamaah, tilawah, kultum, tahfizh Quran. Khusus malam Jumat membaca QS Al-Kahfi dan Yassin Khusus malam Sabtu Murajaah Hafalan	Asrama
9.	19.30-20.00 WIB	Sholat isya berjamaah dan melanjutkan tahfizh Quran	Asrama
10.	20.00-21.00 WIB	Belajar Mandiri	Asrama
11.	21.00 – 21.30 WIB	Persiapan tidur dan mengunci asrama	Asrama

Berdasarkan jadwal kegiatan ini, jika dilaksanakan dengan serius oleh pesderta didik, tentu dapat menghasilkan generasi yang salehah dan tangguh. Namun kadang kala masih ada beberapa peserta didik yang belum melaksanakan denagnbaik jadwal kegiatan ini.

C. Hasil Pembahasan

1. Kondisi realitas kedisiplinan pserta didik MTsN 3 Sijunjung dalam melaksanakan salat.

²⁸ Hasil observasi pada hari Jumat 30 Juli 2021 pukul 08.45

Temuan di lapangan, kedisiplinan salat peserta didik MTsN 3 Sijunjung yang bermulazamah dengan pembina asrama lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak diasramakan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan lebih kurang dua bulan. Peserta didik yang di asrama ini dibimbing dengan pembiasaan. Ibadah salat mereka lebih disiplin dibandingkan dengan peserta didik yang tidak di asrama. Secara teori, orang yang bermulazamah secara kontiniu, apalagi dilakukan dalam masa yang panjang / tawilah, lebih bagus hasilnya daripada bermulazamah secara dalam waktu yang singkat/ mulazamah qasirah.

Peserta didik yang tidak diasramakan hanya bermulazamah saat salat zuhur berjamaah saja di sekolah. Sedangkan di rumah, menurut pengakuan mereka masih sering salatnya bolong. Hal ini tentu saja banyak penyebabnya. Di antaranya belum ada ketegasan dari orang tua untuk menindak lanjuti anak mereka yang tidak salat. Kemudian juga disebabkan minimnya keteladanan dari orang tua. Bahkan masih ada pengakuan peserta didik bahwa “ orang tua mereka pergi kerja pagi hari dan kembalinya pada sore hari. Hal ini berarti para peserta didik kurang dimulazamahi oleh orang tuanya, sehingga salatnya pun terabaikan”.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ine Sinthia, Nurul Haq, Rahman, Masripah yang berjudul **“Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Salat Berjamaah”**.²⁹ Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa anak yang dididik melalui mulazamah di pesantren ini memiliki kedisiplinan tinggi dalam mengerjakan salat berjamaah. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mulazamah melalui pola asuh di asrama, karena anak selalu dikontrol selama 24 jam, maka terlihat hasilnya dalam pelaksanaan salat ini sangat bagus dan kesadaran sendiri, karena sudah dididik melalui keteladanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mela Luthfiyana, salah seorang mahasiswa PAI di Institut Ilmu Al-Qur’An (Iiq) Jakarta Tahun Akademik 1441 H/2020 M dalam penelitiannya berjudul **“Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa”**.³⁰ Menjelaskan bahwa pembentukan sikap spritual anak sangat baik di asrama, karena mereka terawasi selama 24 jam.

²⁹ Ine Sinthia, Dadan Nurulhaq, Asep Andi Rahman, Imas Masripah, “Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah”, *Islamic Religion Teaching & Learning Journal* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020.

³⁰ Mela Luthfiyana, “Implementasi sistem *boarding school* dalam membentuk sikap spiritual siswa”, Skripsi tahun 2020

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode mulazamah ini sangat mempengaruhi pembentukan spritual peserta didik. Terutama dalam mendisiplinkan salat mereka. Di samping itu metode mulazamah ini juga dapat membentuk karakter peserta didik agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Pelajaran yang bisa diambil dari kejadian ini, untuk mewujudkan anak yang disiplin salatnya. harus ada komitmen dan ketegasan dari para orang tua. Karena peserta didik mempunyai waktu yang lama dalam untuk bermulazamah di rumah. Peserta didik hanya mempunyai waktu di sekolah dari pukul 07.15 sampai 14.30. Sedangkan waktu lebihnya dihabiskan di rumah bersama dengan orang tua. Nah saat itulah para orang tua dapat mendidik dan mendisiplinkan salat peserta didik.

Jika orang tua mempunyai waktu sedikit kebersamaan putera-puterinya, maka alangkah baiknya mereka diserahkan kepada pendidikan sistem *boarding school*/ diasramakan. Agar kewajiban salat mereka dapat terbina dengan baik. Karena jika salatnya disiplin, maka dalam hal lain juga akan disiplin. Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan.

2. Langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan metode mulazamah.

a. Memberikan pemahaman dan keteladanan kepada peserta didik.

Sebagai pembina / musyrif asrama hal pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh yang baik mulai dari perkataan, perbuatan, karena merupakan kunci kesuksesan dalam mendidik. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Apapun yang dilakukan guru sebagai pendidik, maka akan ditiru oleh peserta didik. Demikian juga dengan anak yang bermulazamah dengan orang tua. Temuan di lapangan Belum semua pendidik memberikan pemahaman dan keteladanan kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti mengadakan observasi, tidak semua guru MTsN 3 Sijunjung yang mendampingi anak salat ke Mesjid. Padahal pihak madrasah sudah memberikan SK secara tertulis tentang pembagian piket salat berjamaah ini. Tentu seharusnya para pendidik juga harus hadir salat berjamaah bersama peserta didik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukn oleh Salim Mahmudi, salah seorang mahasiswa dari Universitas Islam Walisongo dengan judul penelitiannya “**Studi**

Komparasi Kedisiplinan Salat Lima Waktu Antara Anak Yang Memiliki Ibu Rumah Tangga dan Anak Yang Memiliki Ibu Wanita Karier Di Perumahan Kaliwungu Indah Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal”,³¹. Hasil penelitiannya menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan dalam mengerjakan salat antara peserta didik yang mempunyai ibu rumah tangga dibandingkan dengan anak yang mempunyai ibu karier. Hal ini tentu saja disebabkan karena peserta didik yang tinggal *full* dengan ibunya selalu bermulazamah, sehingga ibadah salat anak dapat dikontrol dan diawasi.

Namun tentu saja bagi peserta didik yang sudah tertanam dalam jiwanya ruh keagamaan. Disebabkan karena sudah terbiasa di asrama, saat mereka pulang ke rumah. Walaupun orang tuanya sibuk, pergi pagi pulang magrib demi mencari nafkah untuk keluarganya. Tidak akan mempengaruhi peserta didik tadi, dia akan tetap salat tepat waktu sekalipun tidak diperintahkan orang tuanya.

Pelajaran yang dapat diambil adalah bahwa kita sebagai orang tua ataupun sebagai guru, hendaklah memperlihatkan dan memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Biasakan dari hal yang kecil. Sebagaimana pepatah mengatakan “jika guru kencing berdiri, maka murid akan kencing berlari”. Artinya apa?, tentu memang mulai dari diri sendiri. Contohkanlah sikap yang baik. Lakukanlah dakwah *billisan dan bilhaal* yaitu contohkan dengan ucapan dan perbuatan. Jika peserta didik berusia 13, 14 atau 15 tahun ini memang dalam masa yang sangat labil. Dalam psikology dikatakan sebagai masa akunya. Jadi sebagai pendidik memang bijaksanalah dalam menyikapi hal ini.

Kita tidak dapat menyalahkan 100% jika anak tidak mau salat berjamaah di mesjid, jika sebagian para pendidikpun masih saja salat sendiri di ruang kantor. Atau bahkan masih asyik bercengkrama dengan teman lain. Namun kenyataan di lapangan, juga tidak bisa menyalahkan 100% para pendidik. Karena mesjid di MTsN 3 Sijunjung belum mencukupi kapasitas untuk 600 orang. Untuk salat terpaksa 2 sif. Walaupun demikian, para pendidik hendaknya mau dengan ikhlas melaksanakan tugasnya sebagai piket salat hari itu, minimalnya juga harus salat bersama mereka.

³¹ Salim mahmudi, “studi komparasi kedisiplinan salat lima waktu antara anak yang memiliki ibu rumah tangga dan anak yang memiliki ibu wanita karir di perumahan kaliwungu indah desa protomulyo kecamatan kaliwungu selatan kabupaten kendal”, skripsi 2019

b. Memberikan kajian fiqhi wanita

Memberikan kajian fikih wanita ini dilakukan setiap Jumat malam. Temuan di lapangan ustazah Rozana membahas tentang kajian yang berkaitan dengan wanita. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan mendalami pemahaman agama. Mulai dari thaharah, tata cara berwudu'dan praktek salat yang benar. Setiap peserta didik di asrama akan mendapat bimbingan khusus bagaimana pelaksanaan salat itu sebenarnya. Kemudian juga dibahas tata cara mandi wajib setelah suci dari haid. Alangkah baiknya jika waktu yang dilakukan satu kali dalam seminggu ditambah menjadi 2 kali dalam seminggu.. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih *intens* dalam memahami agama.

c. Memberikan reword

Bagi peserta didik yang disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu, salat tahajud, salat duha dan terbanyak amal yaumiyahnya. Maka pembina asrama memberikan reword. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, bentuk reword yang diberikan pembina asrama adalah alat-alat makan, sabun cuci, potong kuku, bros jilbab dan kaus kaki muslimah.

Hal ini membuat peserta didik asrama menjadi lebih bahagia dan merasa dihargai. Bahkan mungkin awalnya masih dengan niat karena dapat hadiah. Namun lama-kelamaan akan menjadi terbiasa dan tidak akan mengharapkan hadiah lagi.

Untuk ke depannya, peneliti memberikan sarani agar pembina asrama mengadakan kerja sama dengan pihak alumni. Minta bantuan finansial untuk kemajuan kualitas peserta didik di asrama. Karena jika mereka unggul dalam disiplin salat, hafalan quran maka berikanlah hadiah yang lebih menyemangati mereka. Seperti Alquran saku, mukenah salat, kain sarung atau bahkan pakaian sekolah.

d. Memberikan sangsi/ hukuman (iqab)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama. Bagi peserta didik yang melanggar peraturan asrama terutama tidak disiplin dalam melaksanakan salat, maka dia akan diberikan hukuman/ iqab dalam tiga tingkatan. Tingkatan pertama tilawah quran sebanyak 3 juz. Jika masih melanggar dilanjutkan tingkat ke-dua yaitu pemanggilan orang tua disertai perjanjian yang diketahui

dan ditanda tangani oleh orang tua. Seandainya tidak berubah dan masih saja melanggar, maka dilanjutkan ke-tingkat tiga yaitu dikeluarkan dari asrama dan dipulangkan kembali pada orang tua.

e. Konsisten

Jika sudah ada kesepakatan dalam bentuk peraturan atau *Mou* apapun tentu harus konsisten melaksanakan. Karena jika tidak konsisten maka kedisiplinan tidak akan terlaksana. Agama Islam pun mendidik kita agar menjadi insan yang selalu istiqamah. Secara teori, jika konsisten dijalankan maka peraturan / kedisiplinan akan tegak di asrama. Namun bagaimana jika ada beberapa orang peserta didik yang tetap tidak mengindahkannya?. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi para pendidik.



Gambar 4: Wawancara dengan Pembina Asrama

f. Bersikap luwes

Maksudnya adalah bersikap elastis dan tidak kaku. Mendidik anak perempuan ibarat memegang sabun batangan, jika terlalu kuat dipegang dia akan remuk, namun jika terlalu longgar dia akan jatuh. Demikian mendidik anak perempuan, maksudnya ada masa tegas, ada masa lembut. Seorang ibu ada masanya sebagai teman bagi anak, ada kalanya sebagai orang tua.

Temuan di lapangan, Peserta didik secara umum merasa senang dengan sikap pembina asrama.

Ini menggambarkan bahwa antara pembina asrama dengan peserta didiknya memang sudah dianggap seperti anak sendiri. Sehingga tidak ada batas untuk curhatan dari mereka. Mereka sampai menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi kepada pembina asrama. Di sini dapat dilihat, jika jembatan hati sudah terbina maka apapun yang dikatakan pembina asrama dan peraturan yang telah disepakati akan terlaksana dengan lancar.

g. Bersikap tegas.

Sikap tegas bukan berarti kasar. Sikap kasar akan membuat peserta didik tidak nyaman, bahkan mungkin menimbulkan kebencian dan dendam. Sedangkan sikap tegas merupakan keharusan. Ketegasan pembina asrama dalam memberikan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Sebagai pemimpin harus berani dan tegas dalam bertindak menghukum peserta didik apabila ia melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan tentu saja bersifat mendidik sesuai dengan apa yang dilakukannya. Pembina asrama yang memiliki ketegasan akan disegani oleh peserta didiknya. Sebaliknya jika seorang pembina asrama tidak bisa bersikap tegas kepada peserta didiknya maka mereka akan beranggapan bahwa peraturan yang ditetapkan dan sanksi/ hukuman sudah tidak berlaku lagi. Dengan demikian peraturan tidak dapat ditegakkan lagi.

Secara teori Sikap tegas tidak hanya diberikan kepada peserta didik, namun yang terpenting adalah sikap tegas kepada para pendidik yang tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya piket salat berjamaah. Ketegasan dari kepala madrasah sangat diperlukan, sehingga para pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Jika para pendidik sudah disiplin, maka otomatis peserta didik juga disiplin. Karena para pendidik merupakan orang yang dapat digugu dan ditiru.

h. Sabar dan tidak emosional

Mendidik peserta didik pada masa-masa puberitas tentu mempunyai tantangan tersendiri. Karena masa ini mereka masih mencari jati diri. Di usia yang relatif masih labil ini, kadang mereka memperlihatkan sikap menantang karena tidak sesuai dengan keinginan mereka. Ada yang menganggap asrama ini sebagai penjara suci. Karena mereka tidak bebas beraktifitas terutama dalam

menggunakan handphone. Pola hidup mereka tidak akan sama lagi semasa di SD dulu. Banyak hal-hal yang harus mereka lewati untuk beradaptasi. Maka pembina asrama dalam menghadapi hal ini tentulah dengan sikap sabar. Tidak cepat emosi. Karena Rasulullah Saw juga membenci orang yang pemaarah.

Seorang pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik pasti akan menemukan berbagai macam kondisi. Karena peserta didiknya juga berasal dari kondisi dan latar belakang yang berbeda. Hal ini tentu akan menentukan pola komunikasi dengan peserta didik. Pembina asrama sekaligus seorang pendidik tahu kapan bersikap lemah lembut, kapan pendidik bersikap tegas dan kapan pendidik boleh marah. Sikap-sikap itu tentu disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang ada. Dan yang terpenting adalah bahwa sikap-sikap itu harus tetap dalam rangka mendidik. Dan tetap pada koridor yang ditentukan.

3. Faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan mulazamah

Dalam pelaksanaan mulazamah ini, terutama dalam melaksanakan salat pasti ada faktor pendukung dan kendalanya. Sehingga hasil yang kita harapkan tidak maksimal atau tidak tercapai sebagaimana yang diinginkan. Oleh karena itu disini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses mulazamah. Sehingga hasil yang diharapkan tercapai. Setelah peneliti mewawancarai pembina asrama. Ada beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan mulazamah ini. Yaitu sebagai berikut:

- a. Yaitu adanya kerja sama antara orang tua dengan pembina asrama dalam mendukung program asrama ini. Kerja sama dengan orang tua tentu tidak terlepas dengan usaha pembina asrama. Semakin besar kontribusi orang tua terhadap kemajuan peserta didik di asrama, maka semakin besar peluang anaknya berhasil. Secara teori, semakin tinggi pendidikan seseorang tentu akan mempengaruhi pola pikirnya. Namun ada beberapa kasus orang tua yang hanya tamatan SD, namun semangat, keinginan dan motivasinya sangat besar dalam mewujudkan impian anak-anaknya.
- b. Adanya saling kesepakatan peraturan asrama antara pembina, peserta didik dan orang tua. Metode mulazamah berhasil tentu saja dengan adanya kesepakatan semua pihak. Baik dari pembina asrama, peserta didik, ataupun orang tua. Jika peserta didik mau dan ikhlas menjalankan kesepakatan

tersebut, maka mulazamah ini akan sukses. Tidak mungkin mulazamah ini terlaksana jika hanya pembina asrama saja yang bersemangat. Mulazamahpun tidak mungkin terlaksana jika hanya peserta didik saja yang berkeinginan kuat. Selanjutnya mulazamahpun tidak terlaksana jika hanya orang tua saja yang semangat. Namun unsur yang tiga ini memang harus sepakat dan mau menjalankan kesepakatan tersebut.

Berdasarkan temuan di lapangan, faktor penghambat dalam pelaksanaan *mulazamah* ini adalah:

- a. Kurangnya dukungan beberapa orang tua karena tidak memahami secara benar tujuan peraturan asrama. Jumlahnya memang tidak banyak, namun kadang orang tua komplek karena kurang pemahannya mereka dalam memahami peraturan asrama ini. Latar belakang Pendidikan orang tua akan ikut mempengaruhinya. Idealnya orang tua mendukung kegiatan asrama. Namun karena beberapa hal, orang tua kurang mendukung. Salah satunya terlalu mempercayai perkataan anak. Padahal seharusnya orang tua tabayyun dulu jika seandainya ada mendapatkan laporan-laporan yang bersifat miring/ negatif.
- b. Kurang patuh/ kurang taatnya beberapa orang peserta didik asrama dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah dan aturan asrama. Sikap tidak patuh atau seakan ingin menantang peraturan asrama merupakan faktor penghambat dalam bermulazamah, Hal ini disebabkan salah satunya karena keterpaksaan untuk masuk ke asrama. Mereka masuk asrama hanya karena keinginan orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan pembina asrama, 3 tahun yang dulu memang masih ada peserat didik yang seperti itu. Namun 2 tahun ini anak yang di asramakan memang melalui test hafalan quran dan test wawancara terlebih dahulu. Sehingga hal ini dapat meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan seperti cabut dari asrama.

- c. Kakak kelas kurang memberikan teladan kepada adik-adiknya. Idealnya para senior/ kakak kelas tentu memberikan contoh teladan yang baik pada adik-adiknya. Terutama dalam bersikap dan bertingkah laku. Di asrama MTsN 3 Sijunjung, karena pembina asrama hanya satu orang. Maka

peserta didik kelas 7, 8 dan 9 disatukan ruangan asramanya. Nah jika sudah bergabung dengan senior, maka seluruh tindak-tanduk kakak tingkat ini akan diamati dan ditiru oleh peserta didik yang masih duduk di kelas 7 dan 8. Keteladanan senior tentu sangat diharapkan karena merupakan kakak tertua di asrama tersebut. Karena lingkungan pergaulan juga merupakan faktor pembentuk sikap dan karakter seseorang.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan dua kondisi. Pertama anak yang diasramakan para seniornya tidak bermasalah, mereka memberikan contoh yang baik pada adik yuniornya. Sedangkan kedua, para senior yang tidak diasramakan sebagian memang masih belum bisa memberikan contoh yang baik pada adik yuniornya.

- d. Keterbatasan waktu. Tidak semua pendidik yang mempunyai alokasi waktu cukup untuk bermulazamah. Demikian juga dengan peserta didik. Peserta didik MTsN 3 Sijunjung di asrama hanya memiliki waktu 3 tahun, harus bisa memanfaatkan jangka waktu 3 tahun itu untuk belajar secara bermulazamah dengan sungguh-sungguh. Sehingga kedisiplinan dalam beribadah dan ilmu yang didapatkan akan membuahkan hasil yang baik dan bermanfaat. Namun yang terjadi, waktu yang 3 tahun ini belumlah cukup untuk bermulazamah. Karena masih ada sebagian peserta didik setelah mereka tamat dari MTsN dan meninggalkan asrama. Maka pola hidup yang tidak disiplin dan ilmu yang diperoleh selama 3 tahun hilang begitu saja. Kehidupan mereka kembali seperti semula.
- e. Keterbatasan kesempatan. Pendidik juga mempunyai kesempatan yang terbatas untuk bermulazamah ini. Peserta didikpun demikian mempunyai kesempatan yang terbatas untuk bermulazamah.
- f. Keterbatasan ekonomi/ biaya. Biaya juga merupakan faktor kendala dalam pelaksanaan mulazamah ini. Kegiatan mulazamah peserta didik oleh pendidik tentu membutuhkan biaya. Tidak semua orang tua sanggup untuk menyerahkan putra-putrinya bersekolah di madrasah dengan sistem *boarding school*. Berdasarkan pengamatan dokumen, peneliti 98% pekerjaan orang tua peserta didik di asrama adalah petani. Beberapa orang masih terkendala dalam pembayaran asrama dan menunggak hingga beberapa bulan.

- g. Kesungguhan pendidik. Kesungguhan para pendidik untuk kebersamaian peserta didiknya sangat diperlukan. Namun tidak semua pendidik yang punya keinginan kuat untuk kebersamaian peserta didik. Dari pengamatan peneliti waktu siang saat peserta didik diarahkan untuk salat zuhur berjamaah, pembina yang bertugas mengawasi mereka adalah guru piket, guru agama dan wali kelas. Namun masih ada pendidik yang belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kesungguhan akan muncul tentu jika ada niat yang ikhlas. Akan menjadi hal yang aneh, jika peserta didik diperintahkan salat berjamaah ke mesjid. Namun beberapa orang pendidik masih asyik penanya menari-nari di kantor. Atau sebagian lain masih sibuk bercengkrama.
- h. Kesungguhan peserta didik. Demikian juga dengan peserta didik, setiap mereka tentu saja berbeda tingkat kesungguhannya. Ada yang kesungguhannya tinggi, dan ada pula yang sama sekali tidak suka dengan metode mulazamah ini. Karena mereka cenderung ingin bebas tanpa diawasi dan dikontrol terus oleh pendidik. Hal ini belum mereka sadari sepenuhnya bahwa bermulazamah ini sebenarnya banyak memiliki manfaat, di samping dapat membentuk akhlaqul karimah, mendisiplinkan salat juga dapat meningkatkan hafalan quran. Dari beberapa orang peserta didik yang diwawancarai, peneliti menemukan hasil bahwa pada umumnya mereka atas kemauan sendiri masuk MTsN 3 Sijunjung dan tinggal di asrama.
- i. Terbatasnya sarana-prasarana
Sarana-prasarana juga sangat menentukan suksesnya bermulazamah. Temuan di lapangan, sarana kamar mandi dan sanitasi di asrama MTsN 3 Sijunjung memang masih kurang memadai. Akibatnya, beberapa orang peserta didik memang masih merasa malas untuk antrean berwudhuk. Tapi kondisi ini di dukung oleh mesjid yang berada di komplek MTsN 3 Sijunjung. Walaupun mesjid bukan milik MTsN 3 Sijunjung seutuhnya, namun tempat berwudhuknya mencukupi untuk peserta didik di asrama. Namun di sisi lain, pihak komite tetap berbuat yang terbaik untuk MTsN 3 Sijunjung ini. Karena pendidikan di asrama juga diharapkan mampu untuk melahirkan kader-kader hafizhah terbaik nantinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fajar Wahyu Hidayati yang berjudul **“Penerapan Program Mulazamah Sebagai Upaya Pengkaderan Pendidik Al-Qur’An (Studi Kasus Pusat Pendidikan Al-Qur’An Al-Mahir Gawan Colomadu Tahun Ajaran 2016/2017)”**³² yang merupakan salah seorang mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta menjelaskan bahwa hasil penelitiannya program *Mulāzamah* yang diterapkan di Pusat Pendidikan Al Quran (PPQ) AlMahir merupakan program menghafal Al-Qur’an selama 2 tahun dengan tambahan materi keislaman. Menunjukkan hasil yaitu 80% santri putera sudah mencapai target hafalan Qurannya dengan bermulazamah.

Berdasarkan temuan penelitian sebelum ini, jelas bahwa mulazamah menunjukkan hasil yang signifikan yaitu keberhasilan mencapai 80% dalam mengader peserta didik yang tahfizh quran. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa mulazamah berhasil mendisiplinkan salat peserta didik di MTsN Sijunjung yaitu 95%. Adapun pelajaran yang dapat diambil, bahwa mulazamah ini sangat tepat untuk diterapkan di madrasah-madrasah. Karena peserta didik di bawah pengawasan pembina asrama selama 24 jam. Hasil penelitian yang didapatkan menguatkan pendapat para terdahulu. Bahwa mulazamah ini dapat membentuk kepribadian yang disiplin dalam beribadah dan berkarakter.

- J. Belum ada program yang terukur dan sistematis, Program keilmuan juga belum maksimal. Jika program keilmuan lebih dimaksimalkan lagi, maka dapat muzakarah-muzakarah ilmu keagamaan lebih sering diadakan. Sehingga dapat memperluas wawasan peserta didik. Hasil penelitian ini menambahkan penelitian terdahulu, karena belum ada membahas khusus tentang program yang terukur.

³² Fajar Wahyu Hidayati, “Penerapan program mulazamah sebagai upaya pengkaderan pendidik al-qur’an (studi kasus pusat pendidikan al-qur’an al-mahir gawan colomadu tahun ajaran 2016/2017), **Skripsi 2017**

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kondisi realitas kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Sijunjung terdapat perbedaan antara yang tidak bermulazamah dengan yang bermulazamah dalam melaksanakan ibadah salat. Anak yang bermulazamah lebih disiplin dibandingkan dengan anak yang tidak bermulazamah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor intern dan eksteren.
2. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai penggunaan metode mulazamah dalam mendisiplinkan salat peserta didik di MTsN 3 Sijunjung ini, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik adalah: Memberikan pemahaman dan keteladanan kepada peserta didik, memberikan reword dan Memberikan sanksi/ hukuman (iqab) kepada peserta didik.
3. Faktor yang mendukung mulazamah di MTsN 3 Sijunjung yaitu adanya kerja sama antara orang tua dengan pembina asrama dalam mendukung program asrama. Dan adanya saling kesepakatan peraturan asrama antara pembina, peserta didik dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan mulazamah ini adalah: kurangnya dukungan beberapa orang tua karena tidak memahami secara benar tujuan peraturan asrama. Kurang patuh/ kurang taatnya beberapa orang peserta didik asrama dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah dan aturan asrama. Keteladanan dari kakak kelas/ senioritas juga mempengaruhi. Keterbatasan waktu dan ekonomi serta kesungguhan pendidik dan peserta didik juga mempengaruhi.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam mendisiplinkan salat peserta didik di MTsN 3 Sijunjung.

1. Untuk mendisiplinkan salat peserta didik, perlu kerja sama semua pihak. Tidak hanya pembina asrama. Namun seluruh pendidik, *stakeholder* yang ada harus bisa kerja sama. Kepala Madrasah harus bisa tegas kepada pendidik yang masih belum disiplin. Karena kedisiplinan itu tentu harus dimulai dari para pendidik, agar dapat diteladani oleh para peserta didik.

2. Kepada pihak madrasah dan pembina asrama agar dapat membentuk program yang terukur dan sistematis, sehingga program keilmuan lebih dimaksimalkan. Membuat aturan-aturan yang mengikat peserta didik dengan pembina untuk bisa melakukan intens / mulazamah. Menyediakan perangkat-perangkat perumahan/ asrama yang layak. Mengingat lokasi MTsN 3 Sijunjung masih luas, alangkah lebih baiknya bangunan asrama ditambah lagi. Karena masih banyak peserta didik yang tinggal di perumahan kost. Kondisi mereka kadang tidak terkoordinir dengan baik. Kemudian supaya program asrama dan peserta didiknya lebih terkoordinir, maka pembina asrama ditambah agar lebih maksimal dalam mendidik dan memulazamahi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Quranul Karim, Miracle The Rfference Bandung:Cordoba. 2019
- Al Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang. t.t
- Al Fayyumi. *Al Mishbah Al Munir*. Beirut: Al Maktabah Al Ilmiyyah. t.t. jilid 2.
(Al Maktabah Al Syamilah)
- Al Jawwad, Ibrahim, Rajab Abdu. 2002. *Mu'jam Al Mushthalahat Al Islamiyyah fi Al Mishbah Al Munir*. Cairo: Daarul Aafaq al 'Arabiyyah. Cet 1
- Al Sarakhsi. 1993. *Al Mabsuth*. Beirut: Daar Al Ma'rifah. vol 20
- Al Husaini, Al Dimasyqi, Abul Mahasin. *Dzail Tadzkirah Al Huffadz*. Beirut: Daar Al Kutub, Al Ilmiah. t.t. vol 1. (Al Maktabah Al Syamilah)
- Al Suyuthi. *Dzail Tadzkirah Al Huffadz*. Beirut: Daar Al Kutub Al Ilmiah. t.t.
jilid 3
- Al Syathibi, Abu Ishaq, *Al Muwafiqat fi Ushul al Syariah*, Daar al Kutub alilmiyyah , Beirut ,tanpa tahun Vol I
- Abdurrahman, Annahlawi, *Ushul Al Tarbiyah Al Islamiyyah wa Ashalibuha fi Albaiti wa Al Madrasah wa Al Mujtamak*, Cet. Darul Fikri
- Faris, Ahmad bin. Tahqiq Abdussalam Harun. 1979. *Mu'jam Maqaayis Al Lughah*. Beirut: Daar Al Fikri. vol 5. (Al Maktabah Al Syamilah)
- Fajar,Wahyu Hidayati, *“Penerapan Program Mulazamah sebagai Upaya Pengkaderan Pendidik Al Quran (Studi Kasus Pusat Pendidikan Al Quran Al Mahir Gawan Colomadu Tahun Ajaran 2016/2017), Skripsi 2017*
- Habibullah, Nur, *Kepemimpinan Dan Disiplin Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2019,
- Indrawati, *Nilai-nilai Pendidikan Religius Dalam Ibadah Salat Santri Putri Pondok Pesantren Al- Azhar Karang Ploso Malang periode 17 oktober 2019-17 April 2020*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 5 nomor 7 tahun 2020
- Indrawati,Iin, dkk *“Nilai-nilai Pendidikan Religius dalam Ibadah Salat Santri Putri Pondok Pesantren Al Azhar Karangploso Malang” periode 17 Oktober 2019-17 April 2020*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 5 nomor 7 tahun 2020
- Ine ,Sinthia, dkk, *“Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah”*, *Islamic Religion Teaching & Learning Journal Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020*.

- Jumarddin La Fua1, Rahma, and Ratna Umi Nurlila, and Ismail Suardi Wekke, Strategy of Islamic Education in Developing Character Building of Environmental Students in Indonesia, 2018
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al Arab*. Beirut: Daar Shadir. jilid 12. cet. 3 (Al Maktabah Al Syamilah)
- Mela, Luthfiyana, "Implementasi sistem *Boarding School* dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa", Skripsi tahun 2020
- Musa, Al Yahsubi, Abu Al Fadhl Al Qadhi 'Iyadh bin. *Tartib Al Madarik wa Taqrib Al Masalik Li Ma'rifah A'lam Mazhab Malik*. Maroko: Mathba'ah Fadhoolah. juz 3 (Al Maktabah Al Syamilah)
- Rahman, Fatkhur, *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah*. Vol 4, No. 1, 2018
- Rizkiani, Annisa, *Pengaruh Sistem boarding school terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)*", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Rizkiani Vol. 06; No. 01; 2012
- Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, Jakarta:Pustaka Amani, 2000
- Sabiq, Sayid, Alih Bahasa Mahyudin Syaf, *Fikih Sunnah* juz 1, Bandung: Al Maarif, 1977
- Saeran, Nursal. 1980. *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*. Padang: Islamic Center
- Sali, Mahmudi, "Studi Komparasi Kedisiplinan Salat Lima Waktu antara Anak yang Memiliki Ibu Rumah Tangga dan Anak yang Memiliki Ibu Wanita Karier di Perumahan Kaliwungu Indah Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal", Skripsi 2019
- Sarifuddin, AlBaqi. 2019. Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental, Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Vol. 11 No. 1
- Sulaiman, Asijistani, Abu Dawud. 1994. *Sunan Abu Dawud*. Juz 1, Beirut:Dar al Fikri . Kitab Salat hadis nomor 945
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, bin Abdu Al Daim, Ahmad bin. 1996. Tahqiq Muhammad Baasil Uyun Al Suur. *Umdah Al Huffaz Fi Tafsir Aysraf Al Alfadz*. Beirut: Daar Al Kuttub Al Ilmiyyah. Cet I. jilid 4.

Al-Munawiy, Abdurauf, Muhammad. 1996. *Faidh Al-Qadir Syarh Al-Jami' Al-Shaghir Min Ahadits Al-Basyir Al-Nadzir*. Beirut-Lebanon: Dar Al-Fikr Vol I. Nomor hadits 197. Cet I.

Musa Al Yahsubi, al Qadhi 'Iyadh, Abu al Fadhl. *Tartib al Madarik wa Taqrib al Masalik Li Ma'rifah A'lam Mazhab Malik*. Maroko: Mathba'ah fadh oolah. juz 3 (al Maktabah Syamilah)

Al Suyuthi. *Dzail Tadzkirah al Huffadz*. Beirut: Daar al Kutub al Ilmiah, tanpa tahun, jilid 3

Rahman, Fatkhur. 2018. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah*. Vol 4, No. 1

Habibullah, Nur. 2019. Kepemimpinan Dan Disiplin Dalam Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2

Al-Din 'Itr, Nur . 1996. *Manhaj Al-Naqdi fi Ulum Al-Hadits*. Damaskus: Daar Al-Fikr

Asy-Syurbasi, Ahmad. 1979. *Biografi Imam-Imam Mazhab Syafe'I-Hanafi-Maliki-Hambali*. Alih bahasa Staf Penerbit Mutiara. Jakarta: Mutiara. Cetakan kesepuluh

Al Dimasyqi, al Husaini, Abul Mahasin. *Dzail Tadzkirah al Huffadz*. Beirut: Daar al Kutub al Ilmiah, tanpa tahun. vol 1 (al Maktabah Syamilah)

Al Syathibi, Abu Ishaq. *Al Muwafiqat fi Ushul al Syariah*. Beirut: Daar al Kutub al ilmiyyah. tanpa tahun Vol I

Biografi K.H Imam Zarkasyi Dari Gontor merintis Pesantren Modern. 1996. Jawa Timur Ponorogo: Gontor Press. Cet I

Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat. 1981. Sumatera Barat: Islamic Centre

Hamka. 1982. *Ayahku*. Jakarta: Umminda. Cetakan IV

Al-Samarqandi, Al-Darimi, Abdurrahman, Abdullah Bin, Al-Imam Al-Hafidz . 1987. *Cairo: Dar Al-Rayyan Li Al-Turats*. Cetakan I, Tahqiq Fawwaz Ahmad Zamarli dan Khalid Al-Saba' Al-'Alimi. Vol I, Nomor hadits 499.

Awwamah, Muhammad. 2013. *Ma'alim Irsyadiyah Li Shina'ati Thalib al Ilmi*. Jeddah : Daar al Minhaj li al Nasyr wa al Tauzi. Cet I

Al-Baghdadi, Al-Khathib. Kitab Al-Kifayah Fi 'Ilmi Al-Riwayah. Juz 12, Cairo-Mesir: Ridha Taufiq 'Afifi. Juz 12. Tanpa tahun.

Abdilbar, Ibn. 1982. Jami' Bayan Al-Ilmi Wa Fadlihi. Cairo-Mesir: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah. cetakan II

Al-Asqallaniy, Ibnu Hajar. 1996. Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari. Beirut-Lebanon: Dar Al-Fikr. Vol I, Nomor Hadits 89

Ash-Shiddiegy, Hasbi. 1974. Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits. Jakarta: Bulan Bintang. Cetakan keempat

Al-Samarqandi, Al-Darimi, Abdurrahman, Abdullah Bin, Al-Imam Al-Hafidz. 1987. Cairo: Dar Al-Rayyan Li Al-Turats. Vol I, Nomor hadits 499. Tahqiq Fawwaz Ahmad Zamarli dan Khalid Al-Saba' Al-'Alimi

Al-Asqallaniy, Ibnu Hajar. 1996 . Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari. Beirut, Lebanon: Dar Al-Fikr. Vol VII, Nomor Hadits 3591

Al-Suyuthi, Jalaluddin, Al-Hafidz. Sunan Al-Nasa'i Bi Syarh Al-Hafidz Jalaluddin Al-Suyuthi, Bab Na'tu Al-Islam. Vol VIII. Beirut : Dar Al-Jail. tanpa tahun.

Yunus, Mahmud. 1989. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: PT Hidakarya Agung, Cetakan Kelima

Hanbal, Muhammad bin, Ahmad bin. 1995. Al-Musnad, 1995. Cairo Mesir: Dar Al-Hadits. vol III, Hadits nomor 3539. Syarh Ahmad Muhammad Syakir, Cet I

Khaldun, Abdurrahman bin. Muqaddimah Ibnu Khaldun. al Iskandariyyah, Mesir: Daar Ibnu Khaldun. tanpa tahun

Al Abrasyi, Mohd 'Athiah. 1974. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Bulan Bintang , Cetakan Kedua

Fari, Ahmad bin. 1979. Mu'jam Maqaayis al lughah, tahqiq Abdussalam Harun. Beirut: Daar al Fikri. vol 5 (al Maktabah Syamilah)

Manzur, Ibnu. Lisan al Arab, Beirut: Daar Shadir, jilid 12, hal 541. cet. 3 (al Maktabah Syamilah)

al daim, Abdu, Yusuf bin, Ahmad bin. 1996. Tahqiq Muhammad Baasil Uyun al Suur, Umdah al Huffaz Fi Tafsir Aysraf al Alfadz, Beirut: Daar al kuttub al Ilmiyyah, Cet I. jilid 4.

Ibrahim, al Jawwad, Rajab Abdu. 2002. Mu'jam al Mushthalahat al islamiyyah fi al Mishbah al Munir. Cairo: Daarul aafaq al 'Arabiyyah. Cet 1

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas/ Kegiatan	Yang Diamati
1	Pengamatan Letak Geografis	Letak Geografis MTsN 3 Sijunjung
2	Pengamatan Struktur Organisasi	1. Struktur Organisasi dan Tugasnya 2. Keadaan Guru dan Peserta Didik
3	Pengamatan Pelaksanaan salat peserta didik MTsN 3 Sijunjung	1. Peserta didik yang melaksanakan salat 2. Peserta didik yang tidak melaksanakan salat
4	Pengamatan Sarana dan Prasarana	1. Ruang Belajar 2. Ruang Guru 3. Mesjid 4. Perpustakaan 5. Lapangan Olah raga 6. Labor TIK

Lampiran II

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 Juni 2021
 Tempat : MTsN 3 Sijunjung
 Kegiatan : Observasi Letak geografis Madrasah

Pada hari ini saya menghirup udara pagi disekitar MTSN 3 Sijunjung. Saat saya berada di gerbang madrasah, saya melihat peserta didik yang turun bis sambil berlari kecil menuju halaman madrasah. Letak MTsN 3 Sijunjung memang dekat jalan raya. Walaupun terletak didekat jalan raya, namun tidaklah membuat suasana bising. Karena dari gerbang ke area madrasah lebih kurang 50 meter.

Saya melihat kawasan madrasah yang nyaman dan tenang. Di halamannya ditumbuhi pohon mungil nan rindang, sehingga membuat peserta didiknya nyaman bermain di bawah pohon nan sejuk itu. Di sini juga tempat yang vavorit bagi peserta didik saat menghafal Al-Quran.

Gambar 5: Lokasi MTsN 3 Sijunjung



Di belakang madrasah ada lokasi persawahan. Sawah milik MTsN juga berada di belakang madrasah ini. MTsN ini berlokasi di Jalan Diponegoro Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. MTsN berdiri pada tanggal 24 Juni 1970. Jarak ke pusat Kecamatan 3 Km, sedangkan jarak ke Kabupaten 9 Km.

Lampiran

LEMBARAN INSTRUMEN
Observasi Metode Mulazamah

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KET
1	Mempunyai Program Asrama	v		
2	Mempunyai Tata Tertib/ Peraturan Asrama	v		
3	Mempunyai Target hafalan quran	v		
4	Mempunyai Daftar Piket Asrama	v		
5	Mempunyai Kesepakatan/ MOU dengan Walimurid secara tertulis		v	
6	Mempunyai Laporan Asrama		v	
7	Mempunyai catatan rekap salat/ amal yaumi		v	
8	Mempunyai rekapan Tahfizh quran		v	
9	Mempunyai program birrul waalidain		v	
10	Mempunyai program saling berbagi/ peduli sesama		v	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Rozana Ismarika S. Pd
 Hari/ Tanggal : 26 Juli 2021
 Jabatan : Musyrif/ Pembina Asrama

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1	Sejak kapan dibuatnya sistem <i>boarding school</i> di MTsN 3 Sijunjung?	
2	Apa yang melatarbelakangi dibuatnya sistem <i>boarding school/ mulazamah</i> di MTsN 3 Sijunjung?	
3	Apa tujuan dibuatnya sistem <i>boarding school/ mulazamah</i> di MTsN 3 Sijunjung?	
4	Bagaimana pelaksanaan sistem <i>boarding school/ mulazamah</i> di Asrama?	
5	Apa saja kegiatan di Asrama yang termasuk ke dalam pembentukan sikap spiritual siswi?	
6	Bagaimana langkah yang dilakukan untuk mendisiplinkan mereka dalam mengerjakan kegiatan spiritual di asrama?	
7	Apabila ada yang melanggar dalam kegiatan spiritual, contoh tidak mengikuti salat berjama'ah, apa hukuman yang diberikan guru asrama? dan upaya apa yang dilakukan agar siswi yang pernah melanggar tidak mengulangnya lagi dan berubah menjadi disiplin?	
8	Apakah ada <i>reward</i> yang ustazah berikan kepada anak-anak yang rajin dan disiplin dalam hal sikap spiritual seperti salat? Jika ada, apa bentuk <i>reward</i> yang diberikan kepada mereka yang rajin dan disiplin dalam menjalankan kegiatan spiritual di asrama?	
9	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan <i>mulazamah</i> di asrama?	
10	Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan sikap spiritual anak-anak di asrama?	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :
 Hari, Tanggal :
 Kelas :
 Jabatan : Peserta didik MTsN 3 Sijunjung

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1	Apa motifasi ananda masuk ke MTsN 3 Sijunjung ?	
2	Apa perbedaan sikap salat ananda sebelum masuk asrama dan sesudah masuk asrama?	
3	Menurut ananda siapakah yang paling berperan penting dalam pembentukan sikap spiritual (terutama salat, mengaji, puasa) ananda? ketika belajar di MTsN 3 Sijunjung?	
4	Bagaimana upaya yang ananda lakukan untuk meningkatkan kualitas diri dalam hal ibadah salat setelah menjalankan berbagai pendidikan di asrama MTsN 3 Sijunjung?	
5	Coba ceritakan secara singkat bagaimana latar belakang keluarga ananda dalam melaksanakan salat!	
6	Bagaimana pola asuh dan metode orang tua ananda di dalam pendidikan salat?	
7	Dengan serangkaian kegiatan (keagamaan) di MTsN 3 Sijunjung baik disekolah maupun di asrama, apakah dengan itu semua berhasil membentuk sikap disiplin salat ananda?	
8	Bagaimana pendapat ananda mengenai sistem <i>boarding school</i> di MtsN 3 Sijunjung?	
9	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan sikap disiplin ananda dalam salat?	
10	Apa saja penghambat dalam pembentukan sikap disiplin ananda dalam mendirikan salat?	

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Miftahurrahmi
 Hari, Tanggal : 21 Juli 2021
 Kelas : IX MTsN3 Sijunjung
 Jabatan : Peserta didik MTsN 3 Sijunjung

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ananda mengerjakan salat 5 waktu?		
2	Apakah salat karena keinginan sendiri?		
3	Apakah salat karena disuruh pembina asrama?		
4	Apakah ananda melaksanakan salat berjamaah setiap hari?		
5	Apakah ananda melaksanakan salat tepat waktu?		
6	Apakah ananda senang jika mengikuti salat berjamaah?		
7	Apakah ananda merasa terpaksa jika mengikuti salat berjamaah?		
8	Apakah ananda datang ke mesjid/ musalla jika mendengar azan berkumandang?		
9	Apakah ketika akan mengerjakan salat, perasaan yang muncul dalam diri ananda adalah malas		
10	Apakah ananda merasa berdosa dan menyesal jika meninggalkan salat 5 waktu		
11	Apakah ananda merasa biasa-biasa saja jika meninggalkan salat 5 waktu?		
12	Apakah ananda sering melakukan salat sunat?		
13	Apakah ananda jika sedang sibuk, maka ananda tetap mengerjakan salat?		
14	Apakah seluruh anggota keluarga ananda jarang salat?		
15	Apakah seluruh anggota keluarga ananda sering salat		

Lampiran:

Ketentuan Pelanggaran Peserta Didik MTsN 3 Sijunjung



KETENTUAN PELANGGARAN PESERTA DIDIK MTsN 3 SIJUNJUNG - TAHUN 2021/2022

NO.	JENIS PELANGGARAN	BOBOT	NO.	JENIS PELANGGARAN	BOBOT
1	Berbicara keras dan tidak sopan kepada sesama teman	5	23	Membawa orang luar ke lingkungan Madrasah	20
2	Keluar pekarangan tanpa izin kecuali jam istirahat	5	24	Berbicara keras dan tidak sopan kepada guru dan pegawai	25
3	Berkeliruan di pergantian jam pelajaran / jam kosong	5	25	Cabut di jam pelajaran, tidak mengikuti sholat berjama'ah	25
4	Tidak melaksanakan piket kelas	5		sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	
5	Membuang sampah dengan sembarangan	5	26	Melompati pagar / jendela untuk keluar / masuk	25
6	Menerima tamu tanpa izin guru piket	5	27	Mencederal (ringan) teman, berkelahi sesama teman	25
7	Tidak berpakaian rapi dan lengkap dengan atribut	5	28	Mengotori dan atau merusak gedung, perlengkapan, serta taman Madrasah	25
8	Jilbab dan baju yang tidak sesuai aturan sekolah	5	29	Membawa senjata tajam / benda berbahaya lainnya kecuali untuk keperluan Madrasah	50
9	Peserta didik perempuan yang tidak mengikat rambut dengan rapi melewati lilit / jilbab ataupun muhadharah	5			50
10	Kuku panjang	5	30	Membawa rokok, merokok di lingkungan Madrasah / di luar Madrasah	50
11	Ujung bawah celana berbentuk pensil	5	31	Membawa Handphone (HP) ke Madrasah tanpa izin	50
12	Tidak mengikuti upacara bendera	10	32	Melakukan pemerasan di dalam atau di luar lingkungan madrasah	
13	Mengadakan acara ulang tahun untuk siapapun di Madrasah	10	33	Melakukan tindakan asusila:	100
14	Memakai perhiasan kecuali anting bagi putri dan jam tangan bagi laki-laki dan perempuan	10	a. Berpacaran	250	
15	Berambut lebih 3 cm berkumis, jambang, dan jenggot	10	b. Berciuman/ Berpelukan	250	
16	Rambut diwarnai	10	c. Berzina	250	
17	Bertato	10	d. Menyimpan, Menyebarkan foto/ video porno	250	
18	Duduk di parkir	10	e. Pornografi/ pornoaksi	250	
19	Tidak melaksanakan piket harian	10	f. Pelecehan seksual	250	
20	Tidak pakai helm ke madrasah (pemotor)		34	Memicu / terlibat tawuran antar pelajar	250
21	Tidak membawa al-Qur'an hari Selasa, Rabu dan Kamis	10	35	Melawan Pada Guru dan Pegawai secara fisik	250
22	Terlambat datang ke sekolah	20	36	Terbukti Terlibat Perjudian, Narkoba dan mengisap Lem	250
			37	Melakukan tindakan Pidana / Kriminal	250

Setiap siswa yang melanggar Tata Tertib dan Larangan-larangan tersebut di atas selain sanksi yang sudah ditetapkan juga dikenakan sanksi sebagai berikut :

- 1 Teguran oleh guru + guru piket (Teguran Lisan) jika point pelanggaran mencapai point 5-20.
- 2 Pembinaan oleh BK jika point pelanggaran mencapai 40.
- 3 Surat Peringatan (SP) 1 jika point pelanggaran mencapai point 60-80 : Orang tua dipanggil + Perjanjian Tertulis.
- 4 Surat Peringatan (SP) 2 jika point pelanggaran mencapai point 150: Orang tua dipanggil + Perjanjian Tertulis, siswa diskors 3 hari.
- 5 Surat Peringatan (SP) 3 jika point pelanggaran mencapai point 200 : Orang tua dipanggil, siswa diskors 6 hari dan membuat Surat Perjanjian di atas Segel / materai atau dikeluarkan dari madrasah jika point mencapai 250.
- 6 Membawa HP tanpa izin, Pertama membuat surat perjanjian, kedua HP disita selama 1 Minggu, ketiga disita selama 1 semester.
- 7 Rambut panjang (bagi laki-laki) pertama dan kedua peringatan, ketiga dibantu potong oleh pihak sekolah.
- 8 Terlambat ke kelas, pertama peringatan lisa, kedua pembinaan oleh guru piket dan BK, ketiga, anak dipulangkan dan dipanggil orang tua.
- 9 Siswa akan dikeluarkan dari MTsN 3 Sijunjung dan diserahkan kepada orang tua/Wali apabila Siswa:
 - a) Melanggar Surat Peringatan (SP) 3.
 - b) Melakukan pelanggaran Berat yang mencapai point langsung 250.
 - c) Melakukan provokasi sehingga menyebabkan tawuran massal.
 - d) Melawan Tenaga Pendidik atau Tenaga Kependidikan MTsN 3 Sijunjung secara fisik.
 - e) Membawa atau mengedarkan, menjual dan menggunakan psikotropika, narkoba dan minuman keras atau sejenisnya.
 - f) Membawa, menyimpan dan menggunakan senjata api.

Ketentuan Pelanggaran Peserta Didik MTsN 3 Sijunjung

Lampiran : Biodata Peserta Didik Asrama Puteri MTsN 3 Sijunjung

BIODATA ANGGOTA ASRAMA MTsN 3 SIJUNJUNG TAHUN 2020/2021

NO	Nama Siswa	Kelas	TTL	Asal	Nama Orangtua	Jumlah Bersaudara	Pekerjaan Orang Tua	No HP/WA	Keterangan
1	Ihdina Kholila (Ilel)	VII.7	Solok Amba, 26 Januari 2007	Pulasan	Haywanadi, Alasholati	2 Orang	Petani		
2	Miftahurahmi (Ami)	VII.4	Kampung Dalam, 04 April 2007	Kampung Dalam	Sismi Ariyanti, Ali Basyar	2 orang	Petani		
3	Azizah Zulhijjah Putri (Azizah)	VII.5	Tanjung Lolo, 04 Januari 2006	Tanjung Lolo	Zulfahmi, Wesmadon	3 orang	Pedagang dan petani		
4	Selvia Shinta Dewi (Sinta)	VII.7	Dharmasraya, 14 September 2000	Dharmasraya	Safrianto, Nelmayuti	4 orang	Menyinsu Kayu		
5	Rizka Wahyuni (Rizka)	VII.3	Solok Amba, 04 Mei 2004	Solok Amba	Ratna Willis, Edi Tuawarna	5 orang	Petani		Pindah
6	Reva Olivia (Reva SKD)	VII.6	Sungai Kandi, 27 November 2000	Sungai Kandi	Fitnora Fita, Samsul Rijal	4 orang	Petani		
7	Reva Maryulinda (Reva LBT)	VII.4	Lubuk Tarok, 24 Maret 2006	Lubuk Tarok	Jefriwal, Kurnia	2 Orang	Petani		
8	Ulfa Fhadillah (Ulfa)	VII.7	Solok Amba, 04 Februari 2007	Solok Amba	Ardenis, Anaida	3 orang	PNS		
9	Aisyah Putri Utami (Aisyah S)	VIII.5	Solok Amba, 01 Januari 2006	Solok Amba	Helwi Susanti, Ayah(Alm)	3 orang	Petani		Pindah
10	Bella	VIII.6	Pulasan, 23 Maret 2005	Pulasan	Maredi, Harmonis	4 orang	Petani		
11	Rahma Novendri Zikhr (Rahma)	VIII.3	Solok Amba, 25 November 2005	Solok Amba	Zulkarnaen, Yusmi Dasna	2 Orang	Petani		
12	Shintia Lolita (Shintia)	VIII.4	Pulasan, 28 Februari 2005	Pulasan	Basril, Erna Wati	2 Orang	Petani		
13	Mely Yuliana Putri (Mely)	VIII.4	Solok Amba, 04 Mei 2006	Solok Amba	Martunus, Yeni Susanti	3 orang	Petani		
14	Tri Anjela	VIII.2	Pulasan, 21 Maret 2006	Pulasan	Mahyudin, Melda	2 Orang	Petani		
15	Heni Delia Putri (Heni)	VIII.3	Sibakur, 27 Desember 2005	Sibakur	Deli Puspita, Hengki Saput	5 orang	Petani		
16	Yessa Fredika (Yessa)	VIII.6	Pulasan, 27 Januari 2006	Pulasan	Rudi Hartono, Warnita	2 Orang	Petani		
17	Nilla Yanisa Putri (Nila)	VIII.5	Dharmasraya, 01 Januari 2005	Dharmasraya	Jasrial (Alm), Darnis	3 orang	Petani		
18	Aisyah Nofrianti (Aisyah DM)	VIII.6	Dharmasraya, 31 Desember 2005	Dharmasraya	Ardimanto, Erisna Wati	3 orang	Petani		
19	Fifi Aprima Maulia (Fifi)	VIII.4	Solok Amba, 04 April 2005	Solok Amba	Fildas, Fitri Yati	4 orang	Petani		Pindah
20	Riri Jusrianti (Riri)	VIII.5	Dharmasraya, 21 Juni 2006	Dharmasraya	Thamrin, Rosmiati	3 orang	Petani		
21	Marsya Widia Sari (Marsya)	VIII.3	Sibakur, 15 Juli 2005	Sibakur	Syahraini, Syahrudin	5 orang	Pedagang dan petani		
22	Elsya Riza Istiqomah (Elsya)	VIII.2	Pulasan, 08 Maret 2005	Pulasan	Haibul, Uci Sri Dianti	2 Orang	Bengkel		
23	Rilla Putri Juma (Rilla)	VIII.6	Solok Amba, 25 April 2005	Solok Amba	Sidurdin, Rukhma Wati	4 orang	Petani		
24	Oktaria Nelza (Tria)	IX.4	Solok Amba 04 Mei 2004	Solok Amba	Nasrul Hamidi, Tisnawati	3 orang	Petani		
25	Wina Azzahra (Wina)	IX.2	Pulasan 20 Maret 2005	Pulasan	Mardi, Maryam	2 Orang	Petani		
26	Salsa Nabila Agustin (Abel)	IX.3	Paru, 12 Agustus 2004	Paru	Jhon Hendri, Lis Maryanti	2 Orang	Petani		
27	Fitri Hidayah (Fitri)	IX.3	Solok Amba, 23 November 2002	Solok Amba	Tasman, Wendra Yeti	2 Orang	Petani		
28	Nelvia Noffela (Via)	IX.3	Lubuk Tarok, 07 November 2000	Lubuk Tarok	Daniel, Hendrawita	3 orang	Petani		
29	Rini Jumadil Akta (Rini)	IX.4	Solok Amba, 07 Juli 2004	Solok Amba	Dedi Isnanto, Hasmanita	3 orang	Karyawan		
30	Hepi Ansakiyah (Rini)	IX.1	Paru, 23 Juli 2004	Paru	Andung, Yurnalis	2 Orang	Petani		

Biodata Peserta Didik Asrama Puteri MTsN 3 Sijunjung

Lampiran : Rekapian Ibadah (Amal Yaumi) Peserta didik Puteri MTsN 3 Sijunjung

Rekapian Ibadah (Amal Yaumi) Anggota Asrama Putri MTsN 3 Sijunjung Tahun 2019/2020

Nama : FITRI HIDAYAH
 Kelas : IX-3
 Bulan : AGUSTUS

Tugas	Tanggal																															Keterangan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
sholat subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Dzuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Ashar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Maghrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Dhuha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Tahajjud	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Sunnat Rawatib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sholat Istigharah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Tilawah Quran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Tahfihz Quran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Sedekah/Infak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
AL-Kahfi dan Yassin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Catatan : Berilah tanda checklist (v) pada kolom bersangkutan bila tugas telah dilaksanakan dan beri tanda silang (X) atau (H) bila sebaliknya. Lakukan deng:

Mengetahui,
 Koordinator MTs N 3 Sijunjung

Yanfaunnas,S.Ag.
 NIP

Pembina Asrama MTsN 3 Sijunjung

Rozanna Ismarika,S.Pd.
 NIP.198803262019032007

Rekapian Ibadah (Amal Yaumi) Peserta didik Puteri MTsN 3 Sijunjung

Lampiran : Rekapian Tahfihz Al-Quran Peserta Didik Puteri MTsN 3 Sijunjung

Rekapian Tahfihz Quran Asrama Putri MTsN 3 Sijunjung

Nama : Eleya Riza Isibomah
 Kelas : VII-18²
 (Ziyadah (Tambahan Hafalan))

No	Tanggal	Surat	Ayat	Keterangan	Paraf Pembina	Paraf Wali
16	12-19	Al-Ma'idah	1-10		✓	
		"	11-15			✓
			16-20			✓
			21-27		✓	
			28-32			✓
			33-40		✓	
15	12-19	Al-An'am	1-5		✓	
		"	6-10			✓
		"	11-15		✓	
		"	16-27			✓
		"	28-30		✓	
		"	31-33			✓
		"	34-41		✓	
		"	42-46			✓
2	1/20	Al-Baqarah	1-10		✓	
		"	11-20			✓
		"	21-28		✓	
		"	29-36			✓
		"	37-40		✓	
		"	41-46			✓
25	1/20	Al-Insan	1-29		✓	
5	2-20	Al-Mulk	1-21			✓
		Al-Munafiq	1-25		✓	
		Al-Buruj	1-22			✓
		Al-Taha	1-8		✓	
		Al-Bayyinah	1-8		✓	
7	2/20	Al-Baqarah	1-8		✓	
		Al-Ma'idah	1-11			✓
		Al-An'am	1-11		✓	
5	2/20	Al-Asr	1-3		✓	
5	2	Al-Ma'idah	19		✓	
5	2/20	Al-Fil	1-5			✓
5	2/20	Al-Qa'as	1-4		✓	
5	2/20	Al-Kahf	1-7		✓	
5	2/20	Al-Kahf	1-3			✓
5	2/20	Al-Nashr	1-5		✓	

Rekapian Tahfihz Al-Quran Peserta Didik Puteri MTsN 3 Sijunjung

Lampiran:**JADWAL KEGIATAN ASRAMA PUTRI MTsN 3 SIJUNJUNG
TAHUN 2019/2020**

NO	WAKTU	PROGRAM KEGIATAN	TEMPAT
1.	04.15- 05.00 WIB	Bangun pagi, persiapan sholat tahajjud, dan subuh	Asrama
2.	05.00-05.15 WIB	Sholat subuh berjamaah	Asrama/Masjid
3.	05.15-07.00 WIB	Masak nasi, mandi, makan pagi dan persiapan ke sekolah	Asrama
4.	07.00-14.30 WIB	Proses belajar formal di sekolah dan sholat zuhur di masjid sekolah	Madrasah/sekolah
5.	15.30- 16.00 WIB	Istirahat, mandi, mencuci dan memasak nasi (mandiri)	Asrama
6.	16.00-16.10 WIB	Sholat asar berjamaah	Asrama/masjid
7.	16.10-18.00 WIB	Mandiri (makan, mandi, piket harian asrama, mencuci, menghafal Quran)	Asrama
8.	18.00-19.30 WIB	Persiapan sholat magrib berjamaah, tilawah, kultum, tahfizh Quran. Khusus malam Jumat membaca QS Al-Kahfi dan Yassin Khusus malam Sabtu Murajaah Hafalan	Asrama
9.	19.30-20.00 WIB	Sholat isya berjamaah dan melanjutkan tahfizh Quran	Asrama
10.	20.00-21.00 WIB	Belajar Mandiri	Asrama
11.	21.00 – 21.30 WIB	Persiapan tidur dan mengunci asrama	Asrama

Jadwal Kegiatan Asrama Putri Mtsn 3 Sijunjung

Lampiran:

PROGRAM KERJA ASRAMA PUTRI MTSN 3 SIJUNJUNG 2019/2020

F. PROGRAM KERJA HARIAN

- Mengasuh, mengontrol dan mendidik kegiatan anggota di asrama (mengingatkan dan mengarahkan untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu, sholat dhuha, tahajjud, tilawah quran, tahfizh quran dan kultum)
- Memberikan perizinan anggota asrama ke luar kompleks asrama
- Mengontrol kebersihan ruangan asrama, kamar mandi, lemari anggota asrama, teras dan halaman asrama dengan melaksanakan piket asrama secara bergantian
- Menindak santri yang melanggar tata tertib asrama
- Mengondisikan santri untuk siap belajar di sekolah

G. PROGRAM KERJA MINGGUAN

- Musyawarah atau diskusi bersama anggota asrama dan pengurus
- Kajian Fiqhi wanita
- Evaluasi kerja bersama pembina asrama
- Goro di lingkungan asrama (pembersihan umum)
- Mengarahkan anggota untuk melaksanakan puasa Senin Kamis
- Mengarahkan anggota membaca QS Yasin dan Al-Kahfi setiap malam jumat
- Memberikan motivasi dan konseling kepada anggota asrama
- Mendata kegiatan ibadah yang telah dilaksanakan anggota asrama

H. PROGRAM KERJA BULANAN

- Memeriksa lemari anggota asrama
- Melaksanakan literasi
- Memberikan penghargaan kepada anggota asrama dibidang ibadah, disiplin dan kebersihan
- Melaporkan kegiatan asrama ke pimpinan
- Melaporkan perkembangan anggota asrama ke pimpinan
- Merazia kuku anggota asrama

I. PROGRAM SEMESTERAN

- Mengkondisikan anggota asrama saat ujian madrasah

- Mengadakan pentas seni berupa penampilan drama dan nasyid

J. PROGRAM KERJA TAHUNAN

- Tukar kado sesama anggota asrama
- Membuat laporan pertanggungjawaban



Lampiran:**Peraturan Asrama MTs N 3 Sijunjung**

26. Bertaqwa kepada Allah, SWT dengan melaksanakan segala perintah Allah berdasarkan Alquran dan hadist.
27. Melaksanakan sholat wajib 5 waktu sehari semalam serta sholat sunah seperti, sholat sunat rawatib, tahajjud dan duha. (tahajjud dan duha minimal 3 kali dalam seminggu)
28. Menutup aurat ketika keluar asrama.
29. Patuh, sopan dan santun terhadap ustadz/ah yang ada di lingkungan Asrama dan di sekolah.
30. Wajib menghafal Alquran dan ikut week Camp Tahfidz.
31. Wajib menyetorkan hafalannya.
32. Wajib mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh Ustadz/ah di sekolah.
33. Wajib membayar uang asrama tepat waktu. Jika diberi dan meminta penangguhan serta berjanji, harap tepati dan segera membayarnya. Agar tidak terjadi tunggakan yang menumpuk.
34. Pulang kampung hanya dibolehkan pada waktu tertentu atau darurat (syari). (normal kepulangan hanya sekali dalam 2 Minggu dengan syarat hafalan lancar, ketika waktu week camp tahfidz maka tidak dibenarkan untuk pulang kampung)
35. Bagi yang pulang kampung harus mendapat izin dari pembina asrama, dan orang tua berkoordinasi dengan pembina asrama dengan mengisi surat izin dan daftar izin di buku perizinan asrama.
36. Ketika berada di rumah atau di kampung masing-masing harap menjalankan kewajiban dengan sholat 5 waktu dan menutup aurat ketika berpergian atau keluar dari rumah. Membiasakan diri di rumah seperti apa yang di dapat di asrama.
37. Budayakan 5 S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun)
38. Dilarang pacaran dan berkomunikasi dengan nonmuhrim atau lawan jenis.
39. Dilarang berkata kotor, ghibah (menggosip), memfitnah, adu domba, berkata bohong, provokator dan membuat kegaduhan diasrama.
40. Melaksanakan amanah yaitu piket asrama dengan penuh rasa tanggung jawab.

41. Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada sesama anggota asrama.
42. Dilarang mencuri, mengambil, atau meminjam barang teman tanpa izin dari pemiliknya.
43. Peminjaman barang atau uang dengan izin temannya hanya bagi yang bisa bertanggungjawab dan mengembalikannya dengan tepat waktu sesuai janji dan jika barang sudah dalam bentuk yang baik dan tidak rusak atau cacat saat pengembalian. Jika barang yang dikembalikan rusak dan cacat maka wajib untuk menggantinya.
44. Setiap anggota asrama wajib menjaga barang milik masing-masing, dengan tidak meletakkan sembarang tempat.
45. Pengumpulan HP setiap pukul 18.00 WIB (pukul 6 sore) dan pengambilan HP pukul 15.00 (pukul 3 sore)
46. Tidak dibenarkan menampakkan auratnya sesama teman ketika mandi, dan wajib menggunakan kain basahan ketika mandi.
47. Dilarang pipis di lantai dekat bak mandi, dan meletakkan timba air dilantai.
48. Merapikan lemari dan barang-barang di asrama.
49. Melipat selimut, dan merapikan bantal serta kasur sesuai dengan tempat yang telah ditentukan.
50. Dilarang meninggalkan ricecooker dan jemuran ketika pulang kampung. (lemari, pakaian, kasur, bantal, peralatan makan, kain kotor yang berantakan)

Bagi yang melanggar peraturan asrama, maka bersedia untuk dipanggil orangtua dan mendapatkan sanksi, untuk sanksi terberat yaitu dikeluarkan dari asrama.

Sukses dunia akhirat

Ketika kita mengejar akhirat, maka dunia akan mengikutinya.

Belajar yes, bermain-main no,

Katakan tidak untuk pacaran dan gadget. Mari bersama –sama membanggakan orangtua. Kami ingin jadi Haifzh Quran. Aamiin



Foto 1: Wawancara dengan Kaur TU MTsN 3 Sijunjung



Foto 2: Kaur TU menjelaskan sejarah berdiri MTsN 3 Sijunjung



Gambar 3: Mewawancarai Kepala MTsN 3 Sijunjung



Gambar 4: Kepala Madrasah menjelaskan Visi & Misi MTsN 3 Sijunjung



Gambar 5: Mewawancarai Pembina Asrama Puteri MTsN 3 Sijunjung



Gambar 6: Mewawancarai Pembina Asrama Puteri MTsN 3 Sijunjung



Gambar 7: Mewawancarai Teman Sejawat



Gambar 8: Mewawancarai Teman Sejawat



Gambar 9: Mewawancarai Peserta didik Asrama



Gambar 10: Mewawancarai Peserta Didik Asrama



Gambar 11: Observasi Peserta didik salat zuhur berjamaah di Mesjid



Gambar 12: Observasi Peserta Didik Salat berjamaah di Asrama



Gambar 13: Observasi Kegiatan Peserta didik Asrama setelah selesai Salat Tahajjud



Gambar 14: Pembina asrama menerima setoran hafalan quran peserta didik



Gambar 15: Pembina Asrama memberikan kajian Fiqhi Wanita



Gambar 16: Peserta didik Melaksanakan Salat Magrib di Mesjid



Gambar 17: Peserta didik Salat Magrib berjamaah di Mesjid



Gambar 18: Peserta didik Salat Magrib berjamaah di Mesjid



Gambar 18: Lokasi Madrasah



Gambar 19: Kepala Madrasah mesosialisasikan Visi & Misi Madrasah yang baru



Gambar 20: Asrama dari arah samping



Gambar 21: Asrama Puteri dari arah depan



Gambar 22: Kondisi dalam Asrama Puteri MTsN 3 Sijunjung



Gambar 20: Asrama dari arah samping